

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS
ILMIAH

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN,
GURU DAN MAHASISWA

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS
ILMIAH

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN,
GURU DAN MAHASISWA

Khairul Azan, M.Pd.
Dr. Nizamuddin, S.E., M.Si.
Editor



TEKNIK PENULISAN
**KARYA TULIS
ILMIAH**

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN,
GURU DAN MAHASISWA

Penulis:

Khairul Azan, M.Pd., Dr. Nizamuddin, S.E., M.Si., dkk.

ISBN:

978-623-95429-4-8

Editor Bahasa:

Nourma Riana Dewi

Tata Letak:

Faisal Nur Fatullah

Desain Sampul:

Muhammad Fikri

Penerbit:

DOTPLUS Publisher

Jln. Penepak RT 12 RW 06, Bengkalis-Riau, 28771

Telp. 0813 2389 9445

Email: redaksidotplus@gmail.com

Cetakan Pertama, Januari 2021

xiv + 238 halaman; 15,5 x 23 cm

©Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

KONTRIBUTOR

1. **Khairul Azan, M.Pd.**, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis.
2. **Dr. Nizamuddin, S.E., M.Si.**, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. **Oris Krianto Sulaiman, S.T., M.Kom.**, Universitas Islam Sumatera Utara.
4. **Putri Hana Pebriana, M.Pd.**, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
5. **Dian Pratama, M.Sc.**, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto.
6. **Mizan Abrory, M.Pd.**, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis.
7. **Mesra Wati Ritonga, M.Pd.**, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu.
8. **Ade Silvana, M.Pd.**, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis.
9. **Roinah, M.Pd.**, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis.
10. **Asep Nuhdi S.Th.I., M.Pd.**, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor.
11. **Titin Sumarni, M.Kom.**, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis.

PRAKATA EDITOR

Puji syukur kehadiran Allah SWT seraya mengucapkan *Alhamdulillah* atas rencana dan izin-Nya, karya ini bisa dipersembahkan kepada pembaca. Tak lupa pula Selawat dan salam kepada junjungan alam, nabi akhir zaman Baginda Rasulullah SAW. Rasul yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya terang dengan pancaran iman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Iman dan pengetahuan sebagai pondasi agar manusia menemukan kebaikan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Buku ini merupakan hasil karya kolaboratif antar dosen dari berbagai perguruan tinggi dan disiplin ilmu yang ada di Indonesia. Hadirnya buku ini sebagai acuan dalam menulis karya ilmiah baik di kalangan dosen, guru maupun mahasiswa. Diharapkan dengan adanya buku ini, mampu menghadapi kesulitan-kesulitan yang selama ini sering dilakukan ketika menulis karya ilmiah bisa terselesaikan.

Buku ini terdiri dari sebelas bab. Bab 1 Kosep Dasar Menulis, berisi tentang pendahuluan, pengertian, tujuan dan manfaat menulis, prinsip-prinsip menulis dan kebaruan (*novelty*) dalam karya tulis. Bab 2 Hakikat Karya Ilmiah, berisi tentang pendahuluan, pengertian karya ilmiah, ciri-ciri karya ilmiah, tujuan dan manfaat karya ilmiah, dan karya ilmiah populer. Bab 3 Karakteristik Karya Ilmiah, berisi tentang pendahuluan, aspek-aspek karya ilmiah, struktur penyajian dan substansi karya ilmiah, sikap penulis karya ilmiah, dan penggunaan bahasa dalam karya ilmiah. Bab 4 Tahap Penyusunan Karya Ilmiah, berisi tentang pendahuluan, tahap persiapan, pengumpulan data, pengorganisasian/pengonsepan, pemeriksaan/penyuntingan, dan pengetikan/penyajian. Bab 5 Skripsi, Tesis dan

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Disertasi, berisi tentang pendahuluan, pengertian skripsi, tesis dan disertasi, ruang lingkup kajian skripsi, tesis dan disertasi, format penulisan skripsi, tesis dan disertasi. Bab 6 Menulis Artikel untuk Jurnal, berisi tentang pendahuluan, istilah dalam perjurnalan dan proses penerbitannya, struktur artikel ilmiah, tahapan menulis sebuah manuskrip untuk jurnal, dan menulis sebuah manuskrip untuk jurnal. Bab 7 Makalah dan Paper, berisi tentang pendahuluan, pengertian makalah dan paper, unsur-unsur makalah dan paper, dan langkah-langkah menyusun makalah dan paper. Bab 8 Paragraf, berisi tentang pendahuluan, pengertian paragraf, jenis-jenis paragraf, serta memperbaiki dan menyusun paragraf. Bab 9 Plagiat dan Etika Penulisan Karya Ilmiah, berisi tentang pendahuluan, pengertian plagiat, bentuk dan jenis plagiarisme, lingkup dan pelaku plagiarisme, pencegahan dan penanggulangan plagiarisme, undang-undang dan sanksi pidana dalam plagiarisme, dan etika dalam menulis karya ilmiah. Bab 10 Berfikir Kritis, Analitis dan Sistesis dalam Menulis Karya Ilmiah, berisi tentang pendahuluan, pengertian berfikir kritis, analitis dan sistesis, dan pelajaran yang bisa diperoleh. Bab 11 Penelusuran Pustaka, berisi tentang pendahuluan, pengertian pustaka, peran pustaka, penelusuran pustaka cetak dan online, serta penulisan daftar pustaka.

Semoga buku ini bermanfaat untuk pembaca pada umumnya dan khususnya untuk Dosen, Guru dan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

Bengkalis, Oktober 2020

Editor

DAFTAR ISI

KONTRIBUTOR.....	v
PRAKATA EDITOR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB 1 KONSEP DASAR TENTANG MENULIS.....1

Oleh: Khairul Azan, M.Pd.

A. Pendahuluan.....	1
B. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Menulis.....	2
C. Prinsip-Prinsip Menulis.....	6
D. Kebaruan (<i>Novelty</i>) dalam Karya Tulis.....	9
Rangkuman.....	11
Daftar Pustaka.....	11

BAB 2 HAKIKAT KARYA ILMIAH.....13

Oleh: Putri Hana Pebriana, M.Pd.

A. Pendahuluan.....	13
B. Pengertian Karya Ilmiah.....	14
C. Ciri-Ciri Karya Ilmiah.....	21
D. Tujuan dan Manfaat Karya Ilmiah.....	22
E. Karya Ilmiah Populer.....	23
Rangkuman.....	25
Daftar Pustaka.....	26

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH

BAB 3 KARAKTERISTIK KARYA ILMIAH.....27

Oleh: Dian Pratama, M.Sc.

A. Pendahuluan.....	27
B. Aspek-Aspek Karya Ilmiah.....	27
C. Struktur Penyajian dan Substansi Karya Ilmiah.....	31
D. Sikap Penulis Karya Ilmiah.....	37
E. Penggunaan Bahasa dalam Karya Ilmiah.....	42
Rangkuman.....	46
Daftar Pustaka.....	47

**BAB 4 TAHAPAN DALAM PENYUSUNAN KARYA
ILMIAH.....49**

Oleh: Mizan Abrory, M.Pd.

A. Pendahuluan.....	49
B. Tahap Persiapan.....	51
C. Pengumpulan Data.....	57
D. Pengorganisasian/Pengonsepan.....	61
E. Pemeriksaan/Penyuntingan.....	63
F. Tahap Penyajian.....	77
Rangkuman.....	80
Daftar Pustaka.....	82

BAB 5 SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI.....85

Oleh: Dr. Nizamuddin, SE., M.Si.

A. Pendahuluan.....	85
B. Pengertian Skripsi, Tesis, dan Disertasi.....	88
C. Ruang Lingkup Kajian Skripsi, Tesis, dan Disertasi....	93
D. Format Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi.....	105
Rangkuman.....	110
Daftar Pustaka.....	112

BAB 6 MENULIS ARTIKEL UNTUK JURNAL.....113

Oleh: Oris Krianto Sulaiman, S.T., M.Kom.

A. Pendahuluan.....	113
B. Istilah dalam Perjurnalan dan Proses Penerbitannya..	114
C. Struktur Artikel Ilmiah.....	117
D. Tahapan Menulis Sebuah Manuskrip untuk Jurnal....	118
E. Menulis Sebuah Manuskrip untuk Jurnal.....	119
Rangkuman.....	132
Daftar Pustaka.....	132

BA B 7 MAKALAH DAN PAPER.....135

Oleh: Mesra Wati Ritonga, M.Pd.

A. Pendahuluan.....	135
B. Pengertian Makalah dan Paper.....	137
C. Unsur-Unsur Makalah dan Paper.....	141
D. Langkah-Langkah Menyusun Makalah dan Paper....	146
Rangkuman.....	155
Daftar Pustaka.....	156

BAB 8 PARAGRAF.....159

Oleh: Ade Silvana, M.Pd

A. Pendahuluan.....	159
B. Pengertian Paragraf.....	159
C. Jenis-Jenis Paragraf.....	163
D. Memperbaiki dan Menyusun Paragraf.....	164
Rangkuman.....	170
Daftar Pustaka.....	170

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH

BAB 9 PLAGIAT DAN ETIKA PENULISAN KARYA

ILMIAH.....173

Oleh: Roinah, M.Pd.

A. Pendahuluan.....	173
B. Pengertian Plagiat.....	176
C. Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat.....	180
D. Undang-Undang dan Sanksi Pidana dalam Plagiat....	183
E. Menghindari Tindakan Plagiat.....	186
F. Etika Penulisan Karya Ilmiah.....	188
Rangkuman.....	190
Daftar Pustaka.....	190

BAB 10 BERPIKIR KRITIS, ANALITIS, DAN SISTESIS

DALAM MENULIS KARYA ILMIAH.....193

Oleh: Asep Nuhdi, S.Th.I., M.Pd.

A. Pendahuluan.....	193
B. Pengertian Berpikir Kritis, Analitis, dan Sintesis.....	194
C. Pelajaran yang Diperoleh.....	200
Rangkuman.....	201
Daftar Pustaka.....	202

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN,
GURU DAN MAHASISWA

BAB 11 PENELUSURAN PUSTAKA.....205

Oleh: Titin Sumarni, M.Kom.

A. Pendahuluan.....205

B. Pengertian Pustaka.....207

C. Peran Pustaka.....208

D. Penelusuran Pustaka Cetak dan *Online*.....209

E. Penulisan Daftar Pustaka.....214

Rangkuman.....226

Daftar Pustaka.....227

BIOGRAFI EDITOR DAN KONTRIBUTOR.....231

BAB 1

KONSEP DASAR TENTANG MENULIS

Oleh: Khairul Azan, M.Pd.
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan adanya pemahaman dari setiap pembaca dengan baik tentang:

1. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Menulis
2. Prinsip-prinsip Menulis
3. Kebaruan (*Novelty*) dalam Karya Tulis

A. Pendahuluan

Salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari wujud kinerja kaum akademisi baik itu dosen, guru maupun mahasiswa adalah mampu membuat karya ilmiah. Karya ilmiah yang dihasilkan diantaranya berupa karya tulis. Karya tulis menjadi syarat mutlak yang harus dilakukan baik berupa artikel untuk diterbitkan dalam bentuk jurnal, makalah untuk dipresentasikan, buku, maupun skripsi, tesis dan disertasi untuk yang masih berstatus sebagai mahasiswa.

Membuat karya tulis untuk sebagian orang begitu sulit. Selain aturan menulis yang mengikat, kemampuan menulis yang tidak dimiliki seringkali juga dianggap menjadi penghambat. Tapi sebaliknya, untuk sebagian orang justru menulis bukanlah sesuatu yang sulit untuk dilakukan, selagi ada kemauan untuk mencoba dan terus menulis sebagai pengasah kemampuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa sulit atau tidaknya menulis tergantung pribadi masing-masing. Jika

menganggap sulit, maka menulis bisa jadi memang terasa begitu sulit dan begitu juga sebaliknya.

B. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Menulis adalah berbicara. Berbicara untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui karya. Antara menulis dan berbicara memiliki kesamaan, sama-sama ada pesan yang disampaikan. Hanya saja perbedaannya terletak pada penyajiannya yang berbeda. Jika pesan dalam karya tulis disampaikan melalui komunikasi tidak langsung, namun berbicara tidak demikian, kita secara langsung menyampaikan dengan mengeluarkan suara agar pendengar menangkap apa yang kita sampaikan.

Suriamiharja (Mardiyah, 2016) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan. Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain. Lebih lanjut menurut Suparno, dkk (2007) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Tarigan (2008) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Senada dengan penjelasan tersebut, Semi (2007) juga mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan.

Pengertian di atas memberikan pemahaman bahwa menulis pada dasarnya adalah aktivitas menuangkan ide, dimana ide tersebut bisa bersumber dari dirinya sendiri dan dari orang lain. Ide akan muncul ketika penulis melakukan pengamatan, olah pikir dan rasa. Ide yang

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

dituangkan dalam bentuk karya tulis tersebut sebagai media manusia berkomunikasi.

Tulisan sebagai media komunikasi menempati posisi penting dalam kehidupan manusia. Aktivitas manusia selalu berhubungan dengan tulis menulis, terlepas apakah dikatakan ilmiah atau tidak. Jangkauan komunikasi yang dibangun lewat tulisan sangat luas sekali. Selagi orang lain membaca apa yang kita tulis maka saat itu pulalah tulisan tersebut sampai pada batas yang tidak terbatas. Sayyid Qutb menggambarkan luaskan jangkauan karya tulis sebagai media komunikasi manusia dalam kata mutiaranya “satu peluru hanya mampu menembus satu kepala. Namun satu tulisan mampu menembus ribuan bahkan jutaan kepala.”

Menulis sebagai bagian dalam kehidupan manusia secara umum mengandung begitu banyak manfaat. Selain sebagai media komunikasi menulis juga sebagai ajang eksistensi diri. Tak sedikit orang di muka bumi ini dikenal oleh orang dari belahan dunia lain hanya karena tulisan. Meski belum pernah bertatap muka, karena menulis maka mereka jadi dikenal.

Menulis juga bisa menjadi ibadah selagi apa yang kita tulis mengandung pesan positif. Makna ibadah terletak pada nilai-nilai yang tertuang dalam tulisan yang bisa menambah pemahaman dan pengetahuan orang lain. Sehingga dengan pemahaman dan pengetahuan tersebut, bisa saja mengubah hidup seseorang. Dari tidak tau menjadi tau, dari yang tidak baik berubah menjadi baik.

Selain itu, menulis juga menjadi bagian dalam memperlus silaturahmi. Karena kita menulis maka kita akan banyak kenalan meski terkadang kita tidak mengenal mereka. Kita menjadi banyak teman meski sebelumnya tidak saling berteman.

Selanjutnya yang tak kalah penting dari aktivitas menulis adalah mengabadikan diri. Mengabadikan diri disini bukanlah bermakna

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

kita hidup di muka bumi ini selamanya, melainkan tulisan kita akan menjadi pengingat generasi selanjutnya bahwa kita pernah ada, bahkan tak lekang oleh waktu dan tak hilang ditelan zaman, meski zaman terus mengalami perubahan. Bisa kita bayangkan seandainya para ilmuwan terdahulu tidak menuliskan apa yang dipahami dan ditemukan yang menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan saat ini, bisa jadi kita tidak akan mengenal mereka dan menggunakan teori-teori mereka dalam proses pembelajaran baik di sekolah, perguruan tinggi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Karena tulisanlah mereka senantiasa ada.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Rohmadi (2017) menjelaskan ada empat manfaat menulis, diantaranya yaitu:

1. Seseorang dapat menularkan ide gagasan yang bermanfaat kepada khalayak luas di mana saja.
2. Mendapatkan honorarium (*imbalan*) dari apa yang ditulisnya.
3. Menjadi seorang penulis tentunya menjadi kebanggaan tersendiri karena tulisan kita dapat dimuat di salah satu media massa cetak, baik lokal maupun nasional.
4. Menjadi seorang penulis di media massa cetak, tentunya nama kita akan dikenal khalayak masyarakat luas.

Di samping itu, manfaat secara khusus dari menulis karya ilmiah mengutip pendapat Sikumbang (Dwiloka dan Riana, 2012) maka terbagi menjadi enam, yaitu:

1. Penulis dapat terlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karya ilmiah, ia mesti membaca terlebih dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang hendak dibahas.
2. Penulis dapat terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat

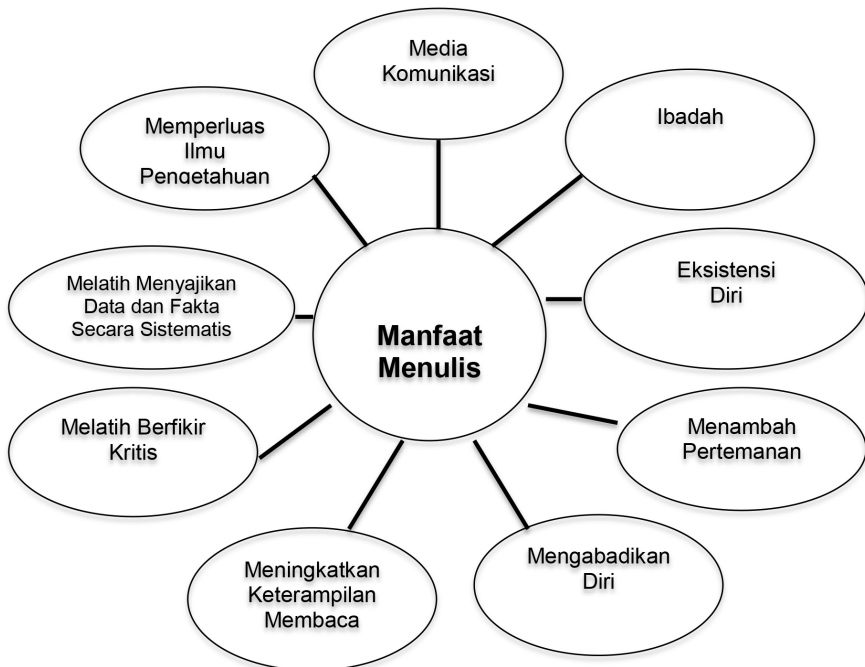
PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

pemikiran yang lebih matang.

3. Penulis dapat berkenalan dengan kegiatan perpustakaan, seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku.
4. Penulis dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis.
5. Penulis dapat memperoleh kepuasan intelektual.
6. Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.

Dari beberapa penjelasan di atas, jika kita gambarkan akan diketahui manfaat menulis secara rinci seperti berikut ini:

Gambar 1.1
Manfaat Menulis



C. Prinsip-Prinsip Menulis

Agar apa yang kita tulis diminati oleh pembaca, maka harus memerhatikan bentuk penyajiannya yang disesuaikan pada prinsip-prinsip dalam menulis. Menurut Guning (Ishawara, 2011) ada sepuluh prinsip dalam menulis, yaitu: 1) Usahakan agar kalimat rata-rata pendek, 2) Pilih yang sederhana daripada yang kompleks, 3) Pilih kata-kata yang lazim, 4) Hindari kata-kata yang tidak perlu, 5) Beri kekuatan pada kata kerja, 6) Tulislah sebagaimana anda berbicara, 7) Gunakan istilah yang mudah digambarkan oleh pembaca, 8) Hubungkan dengan pengalaman pembaca anda, 9) Gunakan sepenuhnya variasi, 10) Menulislah untuk menyatakan, bukan untuk memengaruhi.

1. Usahakan Agar Kalimat Rata-Rata Pendek

Panjang atau tidaknya kalimat yang dikembangkan dalam suatu tulisan sangat memengaruhi tingkat kebosanan orang untuk membaca. Oleh karena itu, setiap paragraf hendaknya dikembangkan dengan kalimat yang padat namun sarat akan inti dari apa yang dibahas. Ini bermakna bahwa tulisan yang dihasilkan dikatakan baik bukan terletak pada seberapa panjangnya, tetapi terletak pada inti yang mengarah kepada aspek kebutuhan.

2. Pilih yang Sederhana daripada yang Kompleks

Tulisan yang baik mudah dipahami oleh pembaca. Mudahnya pembaca memahami apa yang kita tulis tergantung pada pilihan kata yang digunakan. Gunakanlah kata-kata yang sederhana sehingga mudah dicerna namun memiliki unsur kejelasan dan sarat akan makna. Makna yang tertera bisa secara langsung diserap oleh pembaca tanpa membutuhkan tingkat analisis yang tinggi. Hal ini dilakukan mengingat kemampuan pembaca yang juga berbeda-beda.

3. Pilih Kata-Kata yang Lazim

Agar pesan yang disampaikan melalui tulisan bisa dipahami oleh pembaca, maka kata-kata yang digunakan hendaknya juga memerhatikan unsur kelaziman. Agar mudah dipahami, maka hindari kata-kata yang rumit, sebisa mungkin gunakan kata-kata yang lazim digunakan namun tetap mememuni unsur bahasa yang benar seperti merujuk kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

4. Hindari Kata-Kata yang Tidak Perlu

Salah satu yang membuat pembaca juga merasa bosan adalah membaca tulisan yang berbelit-belit, sementara inti dari apa yang dibahas sebenarnya sangat sedikit sekali. Ini seringkali terjadi, agar tulisan bisa terkesan panjang maka kita membuatnya menjadi kalimat-kalimat yang sebenarnya itu tidak dibutuhkan. Kalimat-kalimat panjang namun tidak diperlukan hanya membuat pemahaman atas inti tulisan memudar.

5. Beri Kekuatan pada Kata Kerja

Pilihan kata kerja aktif dalam kalimat yang dikembangkan akan berpengaruh pada kenyamanan pembaca. Pembaca akan tertahan untuk terus membaca apa yang kita tulis. Pemilihan kata kerja aktif dinilai memberikan pengaruh kuat kepada pembaca daripada kalimat pasif.

6. Tulislah Sebagaimana Anda Berbicara

Agar tulisan yang dihasilkan menarik bagi pembaca, maka harus menghindari kalimat formal yang terkesan kaku. Kekakuan tersebut, hanya akan memunculkan kejenuhan. Gunakanlah kalimat yang tidak kaku namun tetap memenuhi kaidah menulis yang berlaku!.

7. Gunakan Istilah yang Mudah Digambarkan oleh Pembaca

Agar makna dari apa yang ditulis mudah dipahami, maka

hendaknya menggunakan istilah yang sederhana, jangan menggunakan istilah yang sulit dan samar. Karena pembaca kita juga tidak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami sesuatu.

8. Hubungkan dengan Pengalaman Pembaca Anda

Kembangkan suatu konsep berdasarkan referensi yang beragam. Pemahaman ini mengarah pada kalimat yang dikembangkan harus memerhatikan banyak sumber sehingga apa yang kita tulis bisa dicerna oleh banyak kalangan. Bukan hanya kalangan tertentu saja.

9. Gunakan Sepenuhnya Variasi

Tulisan yang menarik bagi pembaca harus memperhatikan unsur variasi baik bentuk penyajiannya, gaya bahasa, dan pemilihan kata-kata yang tepat. Agar diminati pembaca, maka penulis juga hendaknya menulis dengan ragam penulisan yang menarik dan tidak monoton.

10. Menulislah untuk Menyatakan, Bukan untuk Mempengaruhi

Pada bagian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa pada hakikatnya tidak ada yang mutlak benar dalam hidup ini. Termasuk apa yang kita tulis, bisa saja masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu, posisikan diri kita hanya menyatakan apa yang kita pahami tanpa harus menggurui dan memengaruhi. Terlepas apakah pembaca terpengaruh atau tidak itu tergantung pribadi masing-masing. Oleh karena itu, karena kita menulis hanya untuk menyatakan, maka tidak perlu menggunakan kata-kata yang membuat orang lain terheran-heran karena membaca tulisan kita, cukup gunakan kata-kata yang biasa saja.

D. Kebaruan (*Novelty*) dalam Karya Tulis

Kemampuan seseorang dalam menulis ada yang mengatakan dipengaruhi oleh bakat. Dengan adanya bakat, maka orang tersebut bisa menulis. Secara fakta, sebenarnya tidaklah sepenuhnya demikian, karena sebenarnya kemampuan dalam menulis bisa diciptakan. Tak jarang banyak kita temukan penulis yang saat ini sangat piawai dalam menulis bukan berawal dari bakatnya, melainkan karena proses yang diulang-ulang.

Kemampuan menulis, sama halnya kemampuan kita mengendarai sepeda. Meski jatuh dan bangkit lagi, karena sering diulang-ulang maka kita begitu lihai mengendarainya. Menulis juga seperti itu, pembiasaan yang kita lakukan memberikan ruang kepada kita untuk menjadi penulis handal. Bukankah ada pepatah mengatakan “ala bisa karena terbiasa”. Orang yang sering menulis maka ia akan terbiasa menulis, sehingga menulis bukan hanya sebatas melepas tanggung jawab melainkan sudah berubah menjadi kebutuhan.

Seseorang bisa menulis sangat dipengaruhi oleh faktor pembiasaan. Orang yang sering menulis, maka secara sendirinya ia akan belajar bagaimana menulis yang baik. Karena esensi belajar menulis itu sebenarnya terletak pada proses yang dilakukan. Proses tersebut menggiring para penulis untuk menemukan titik kesalahan dari apa yang ditulis. Orang yang terus menulis akan terasah kemampuannya. Begitu juga dengan orang yang tidak atau jarang menulis meski ia begitu paham tentang teori-teori menulis maka kemampuannya tidak akan meningkat.

Menulis adalah kerja nyata yang wujudnya rangkaian kata sehingga membentuk menjadi kalimat tertuang dalam selembar kertas. Sehingga dengan demikian, menulis menuntut adanya tindakan dari apa yang kita pahami tentang teori menulis. Jika tidak, maka impian menjadi penulis tak ubahnya hanya sebatas khayalan semata.

Cahyani (2009) menjelaskan bahwa menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dalam kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Penjelasan di atas mengarah pada pemahaman bahwa tulisan yang baik adalah ketika memiliki unsur kebaruan (*novelty*) yang akan ada ketika penulis berusaha menuangkan gagasan baru atas apa yang ditemukan dan dibaca sebelumnya ke dalam struktur tulisan baru yang disajikan secara sistematis. Sistematisnya tulisan yang dihasilkan, akan membuat pembaca mudah memahami apa yang kita tulis.

Novelty dalam suatu tulisan akan menggiring pembaca menemukan hal baru karena zaman terus berubah maka juga akan berdampak pada perubahan kebutuhan manusia dan cara pandangnya.

Untuk menghasilkan tulisan yang memenuhi unsur *novelty*, memang tidak mudah. Seorang penulis membutuhkan tingkat fokus yang tinggi dalam mengkaji suatu tulisan dan mampu menganalisis konsep terdahulu lalu mengembangkan sesuai kondisi saat ini sehingga bisa memprediksi tuntutan masa depan..

Proses mengembangkan dan memprediksi perubahan yang terjadi tentunya menuntut penulis melakukan riset baik itu lewat membaca berbagai konsep atau turun langsung ke lapangan. Jika tidak, maka konsep yang dikembangkan oleh penulis tidak ada *novelty*nya.

Sehingga bisa kita temukan perbandingan berbagai tulisan. Ada tulisan yang benar-benar bisa menjawab tuntutan saat ini karena ada unsur kebaruan di dalamnya, ada juga tulisan yang hanya sekedar memindahkan teori atau konsep yang telah ditulis orang lain. Sehingga bisa dipastikan bahwa karya yang dihasilkan tersebut, hanya sekedar kumpulan teori tanpa ada pandangan baru dari penulis melalui proses pengembangan konsep yang sudah ada.

Rangkuman

Menulis pada dasarnya adalah aktivitas menuangkan ide, dimana ide tersebut bisa bersumber dari dirinya sendiri dan dari orang lain. Ide akan muncul ketika penulis melakukan pengamatan, olah pikir dan rasa. Ide yang dituangkan dalam bentuk karya tulis tersebut sebagai media manusia berkomunikasi.

Ada sepuluh prinsip dalam menulis, yaitu: 1) Usahakan agar kalimat rata-rata pendek, 2) Pilih yang sederhana daripada yang kompleks, 3) Pilih kata-kata yang lazim, 4) Hindari kata-kata yang tidak perlu, 5) Beri kekuatan pada kata kerja, 6) Tulislah sebagaimana anda berbicara, 7) Gunakan istilah yang mudah digambarkan oleh pembaca, 8) Hubungkan dengan pengalaman pembaca anda, 9) Gunakan sepenuhnya variasi, 10) Menulislah untuk menyatakan, bukan untuk memengaruhi.

Tulisan yang baik adalah ketika memiliki unsur kebaruan (*novelty*) akan ada ketika penulis berusaha menuangkan gagasan baru atas apa yang ditemukan dan dibaca sebelumnya ke dalam struktur tulisan baru yang disajikan secara sistematis. Sistematisnya tulisan yang dihasilkan akan membuat pembaca mudah memahami apa yang kita tulis.

Daftar Pustaka

- Cahyani, Isah. (2009). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dwiloka, Bambang dan Riana, Rati. (2012). *Teknik Menulis Karya Ilmiah. Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ishawara, Luwi. (2011). *Jurnalisme Dasar: Seri Jurnalistik Kompas*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH

- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf (Studi pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 3 Nomor 2.
- Rohmadi, Muhammad. (2017). *Jurnalistik Media Cetak: Kiat Sukses Menjadi Penulis dan Wartawan Profesional*. Surakarta: Penerbit Cakrawala Media.
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Suparno, dkk. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Tarigan, Henri Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

BAB 2

HAKIKAT KARYA ILMIAH

Oleh: Putri Hana Pebriana, M.Pd.
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan adanya pemahaman dari setiap pembaca dengan baik tentang:

1. Pengertian Karya Ilmiah
2. Ciri-ciri Karya Ilmiah
3. Tujuan dan Manfaat Karya Ilmiah
4. Karya Ilmiah Populer

A. Pendahuluan

Menulis dalam arti ilmiah (sesungguhnya) adalah pekerjaan yang gampang-gampang susah, artinya gampang jika kita memiliki niat untuk melakukannya dan tentunya secara konsisten serta sungguh-sungguh. Karena jika seseorang sudah konsisten dan sungguh-sungguh dalam menulis, maka ia akan merasa “kurang” jika satu hari saja tidak menulis. Menulis juga sama dengan pekerjaan profesional lainnya, menulis diperlukan latihan, keberanian dan konsistensi dalam melakukannya serta tentunya ada risiko yaitu benar dan salah (*trial and error*).

Tanpa kemauan dan keberanian untuk merasakan kegagalan (sementara), maka tidak akan ada keberhasilan dalam melakukannya. Selain modal kemauan dan keberanian, ada juga modal yang tidak kalah penting yang harus kita miliki yaitu modal membaca literatur. Melalui membaca literatur atau bahan bacaan lain akan memperkaya

TEKNIK PENULISAN **KARYA TULIS ILMIAH**

khazanah pengetahuan kita secara tidak langsung. Dalam menulis, kita membutuhkan ide atau gagasan hanya saja, tidak bisa menuangkannya dengan benar. Sehingga, sering kehabisan kata – kata dalam mencurahkan ide atau gagasan menjadi tulisan. Salah satunya dalam menulis karya ilmiah.

Karya ilmiah merupakan salah satu karangan yang dibuat dengan sistematis, menggunakan metode ilmiah, dan tentunya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hanya saja, terkadang kita sering sekali kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah. Apa yang menyebabkan hal ini terjadi? Bisa saja kita tidak memahami karakteristik ataupun hakikat dari karya tulis ilmiah itu sendiri. Jika kita berpikir bahwa karya tulis ilmiah merupakan karangan, pasti yang terpikir dalam benak kita adalah karangan yang mendeskripsikan alur suatu cerita tentang seorang tokoh (mencerminkan kehidupan nyata) dimana dalam cerita tersebut mengandung pesan moral. Oleh karena itu, kita harus memahami ciri khas dari karya tulis ilmiah itu sendiri.

B. Pengertian Karya Ilmiah

Ketika kita mendengar kata “ilmiah” sebagian dari kita cenderung membatasi diri dengan kata tersebut. Karena kata “ilmiah” ini, hanya dapat dilakukan oleh pakar-pakar ilmiah atau bidang tertentu saja, padahal hal tersebut tidak demikian. Ilmiah berarti bersifat keilmuan yang artinya segala sesuatu yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Berkaitan dengan kata ilmiah, tentunya kita sudah sering mendengar kata karya ilmiah. Karya ilmiah selalu menjadi sesuatu yang menakutkan bagi sebagian orang karena terkesan sulit dilakukan. Sebelum kita membahas pengertian karya ilmiah lebih lanjut, coba kita pelajari kutipan berikut ini:

Kutipan 1

Berdasarkan data yang dikumpulkan hingga Rabu pukul 12.00 pada tanggal 13 Bulan Mei Tahun 2020, telah terjadi penambahan kasus positif covid-19 berjumlah 689 orang. Sehingga ada 15.438 kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Hal ini menjadi penambahan kasus baru tertinggi di Indonesia.”Penambahan kasus baru terkait covid-19 berjumlah 689 orang, sehingga totalnya menjadi 15.438 orang,” ujar Achmad Yurianto (Jubir Penanganan Covid-19) saat konferensi pers Rabu sore.

(Kompas, 14 Mei 2020)

Kutipan 2

“Imo anakku, kalau ingin bercanda, jangan keterlaluan. Ibu yakin, kau sebetulnya mendengar teriakan-teriakan yang memanggilmu. Kau membuat semua hewan repot dan terganggu dari istirahat mereka.”Imo dan Ping lalu minta maaf pada ibu Imo. Mereka berjanji tak akan mengulangi kecerobohan mereka lagi. Itulah kejadian heboh di sore hari musim panas di Artik. Kini, semua hewan melanjutkan istirahat mereka.

(Cerita oleh: Majalah Bobo)

Kutipan 3

Penelitian yang dilakukan oleh Shrestia Kartianti pada tahun 2020 yang membahas tentang perlakuan agresif yang ditimbulkan oleh anak usia 7-9 tahun sehingga sangat berpengaruh bagi perilaku sosialnya. Sehingga diperlukan bimbingan kelompok melalui permainan tradisional Halmahera Utara. Permainan tradisional yang digunakan yaitu *perang nama, leng kali leng, tuan dosi, jilo-jilo dan gate-gate kaki*. Metode penelitiannya menggunakan Kuasi Eksperimen dan menunjukkan hasil bahwa terjadi penurunan skor

pada saat setelah diberi perlakuan (*posttest*) bimbingan kelompok dengan permainan tradisional. Hasil Uji *t* sebesar $6,8374 > 0,05$.

(*Jurnal Pendidikan dan Konseling, Kartianti S, hal. 16: 2020*)

Kutipan 4

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gustina pada tahun 2019 yang menjelaskan bahwa, Hasil keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran Experiential Learning mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini terlihat dari data yaitu pada siklus 1 dengan rata-rata nilai 60,00 meningkat menjadi 78,80. Siswa yang berjumlah 25 orang, hanya 2 orang yang tidak tuntas dan secara klasikan ketuntasan siswa mencapai 85%.

(*Jurnal Pendidikan dan Konseling, Gustina, hal.12: 2019*)

Berdasarkan dari empat kutipan di atas, jika kita memilih kutipan 3 dan 4, maka secara tidak langsung kita dapat menunjukkan karya ilmiah yang kelihatan serupa, sedangkan pada kutipan 1, merupakan informasi atau berita tentang jumlah pasien covid 19 yang semakin bertambah. Berita ini dibuat para wartawan dengan menuangkan hal-hal yang didengar, dilihat dan dipikirkannya. Kemudian pada kutipan 2, merupakan cerita fiksi tentang seorang anak yang bernama Imo, cerita hanya dibuat berdasarkan imajinasi pengarang.

Berikutnya yaitu pada kutipan 3, membahas adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelum dan setelah perlakuan dengan melakukan uji *t* sebesar $6,8374 > 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberiperlakuan. Sedangkan pada kutipan 4, membahas mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas III dengan menggunakan model pembelajaran Experiential Learning di SDN TI 030 Batu Belah.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Berdasarkan pengamatan dari empat kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, KTI atau karya tulis ilmiah yaitu karangan yang disusun secara berurutan atau beraturan dan ilmiah. Berurutan atau beraturan artinya runtut sesuai dengan aturan yang berlaku dan koherensi sedangkan bersifat Ilmiah artinya karya ilmiah tersebut merupakan karangan yang menampilkan atau menyajikan suatu pemecahan masalah dengan berdasarkan bukti empiris/ kajian teoretis. Sehingga pembaca dapat melacak atau mencari bukti kebenaran.

Ada beberapa sikap ilmiah menurut Brotowidjoyo (1985: 31-34) yaitu:

1. Sikap ingin tahu

Jika seseorang tengah menghadapi permasalahan yang baru, maka ia akan berusaha untuk mencarinya dengan selalu memberi pertanyaan pada setiap hal yang dilihatnya maupun dirasakannya.

2. Sikap kritis

Tidak menerima dengan mudah suatu kesimpulan tanpa didukung dengan bukti dan bersedia mengubah pendapatnya jika ada bukti yang jelas dan logis.

3. Sikap obyektif

Berpendapat sesuai dengan fakta dan realitas yang terjadi.

4. Sikap ingin menemukan

Suka memberi saran untuk percobaan baru dengan cara yang membangun dan baik.

5. Sikap menghargai karya orang lain.

6. Sikap tekun

Tidak berhenti melakukan percobaan pada kegiatan eksperimen yang dilakukan jika belum selesai dan berusaha bekerja dengan maksimal.

7. Sikap terbuka

Bersedia mendengarkan argumen orang lain sekalipun berbeda dengan apa yang diketahuinya. Bersedia menerima kritikan dan respon negatif terhadap pendapatnya.

Berkaitan dengan KTI, ada beberapa pendapat para ahli yang membahas tentang pengertian karya tulis ilmiah diantaranya, Eko S (1995: 11) yang menyatakan bahwa, karya ilmiah merupakan karangan yang didapat sesuai dengan sifat keilmuannya yang didasari oleh hasil observasi, meninjau kembali, penelitian dalam kajian bidang ilmu khusus dan disusun dengan cara khusus pula dan memperhatikan sistematika tulisan yang santun dan bahan yang bisa pertanggungjawabkan kebenarannya. Kemudian menurut Wahyu (2001: 61) Karya ilmiah merupakan suatu karangan dikatakan dapat diuji kebenarannya atau ilmiah jika karangan itu mengungkapkan permasalahan dengan metode ilmiah.

Berdasarkan dari pengertian karya tulis ilmiah dapat kita simpulkan bahwa KTI yaitu karangan yang ditulis dan disusun dengan menggunakan metode ilmiah dan dapat diuji kebenarannya. Jika ditinjau dari fakta yang disajikan dalam suatu karangan, karya ilmiah digolongkan menjadi dua jenis yaitu karya ilmiah dan karya non ilmiah. Ada beberapa hal yang perlu diamati dalam membedakan karya ilmiah dengan karya non ilmiah diantaranya konten/isi karangan, bahasa yang digunakan dalam karangan, penyajian konten dan kesimpulan.

Menurut Tatang (2006: 1) yang menjelaskan perbedaan sifat dari karya tulis ilmiah dan karya tulis non ilmiah diantaranya, karya tulis ilmiah merupakan karangan dalam bidang ilmu tertentu yang memuat suatu hal yang benar-benar terjadi atau logis, hasil penelitian/kajian *literature* yang disusun secara beraturan dengan menggunakan

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

ragam karya ilmiah dan karya ilmiah populer serta disajikan dengan bahasa yang santai dan mudah dipahami masyarakat pada umumnya. Sedangkan karya non ilmiah, merupakan kebalikan dari karakteristik karya ilmiah.

Ada beberapa jenis karya tulis ilmiah dalam bidang Pendidikan diantaranya:

1. Makalah yaitu karangan yang mengkaji tentang permasalahan khusus berdasarkan hasil kajian literatur ataupun data yang diperoleh di lapangan dengan mencantumkan sumber referensi. Adapun jenis makalah ada 3 jenis diantaranya yaitu deduktif, induktif dan campuran.
2. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun mahasiswa S1 dengan mengkaji topik keilmuan tertentu berdasarkan hasil kajian teori, hasil kajian lapangan, yang ditulis oleh para ahli.
3. Tesis adalah suatu karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa S2 yang mana pembahasan tesis ini mencakup sebuah pernyataan atau teori yang dilandasi beberapa alasan yang dinyatakan maupun ditulis dalam bentuk karangan.
4. Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang ditulis atau disusun oleh seorang mahasiswa dalam penyelesaian program S3. Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang berkaitan dengan hal baru dalam program ilmu yang di pilih.
5. Buku (Terjemahan, Buku Pelajaran, Diktat, Modul dan Monograf)
 - a. Buku pelajaran adalah buku yang berisi pengetahuan pada mapel tertentu dan digunakan oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu ataupun buku utama guru sebagai sumber belajar.
 - b. Diktat adalah materi pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum/ acuan, silabus, biasanya terdiri dari bagian-bagian yang menjelaskan secara rinci serta sumber acuan atau

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

- rujukan yang digunakan, kemudian memiliki patokan jumlah halaman tertentu sehingga dapat dibuat menjadi sebuah buku.
- c. Modul adalah suatu paket belajar yang berisi satu materi belajar tertentu yang dapat dipelajari ataupun dibaca oleh seseorang secara mandiri.
 - d. Monograf dapat dicontohkan berupa tesis ataupun disertasi.

Sedangkan karya tulis non ilmiah pada konten atau isi bisa menyajikan hal yang objektif maupun fiktif, menggunakan bahasa yang teliti, tidak resmi, tetapi tetap patuh pada aturan, dan menyimpulkan isi karangan berdasarkan fakta dari sudut pandang pengarang itu sendiri sekalipun dengan membimbing pembaca untuk berpikir bagaimana penerapannya. Ada beberapa contoh karya non ilmiah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dongeng merupakan kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif atau khayalan yang menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan membawa pesan moral.
2. Cerpen adalah jenis karya sastra yang berbentuk karangan bebas fiktif atau khayalan yang memberikan atau mendeskripsikan kisah seorang pemeran beserta perselisihan atau pertengkaran sekaligus penyelesaiannya yang ditulis secara ringkas.
3. Novel adalah sebuah karangan rekaan yang menceritakan atau mendeskripsikan tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya dan juga sesamanya. Isi novel biasanya relatif panjang berkisar 35.000 kata.
4. Drama adalah karya sastra yang menampilkan cerita atau kisah yang melibatkan konflik yang diperankan oleh seorang aktor atau aktris.
5. Roman adalah karangan bebas yang isinya menggambarkan perbuatan seorang tokoh atau pemeran menurut watak dan jiwa

masing-masing.

Hal tersebut sepemikiran dengan pendapat Wijaya (2016: 4) yang menyatakan bahwa Karangan Non Ilmiah (Fiksi) adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta pribadi orang serta ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Satu ciri yang pasti ada dalam tulisan fiksi adalah isi yang berupa kisah rekaan/buatan.

Kisah rekaan/buatan itu dalam praktik penulisan yang tidak boleh dibuat asal-asalan, unsur-unsur penokohan, plot, konflik, klimaks, setting dan lainnya. Bentuk karangan non ilmiah ini adalah dongeng, cerpen, novel, roman, anekdot, hikayat, cerber, puisi dan naskah berbentuk drama. Ditambah lagi menurut Wijaya bahwa ciri-ciri dari karangan non ilmiah: 1. Ditulis berdasarkan bentuk fakta pribadi yang ada. 2. Keadaan atau peristiwa yang terjadi disimpulkan dalam bentuk tidak benar-benar ada. 3. Gaya bahasa konotatif dan populer agar disenangi orang banyak. 4. Tidak terdapat hipotesis dalam penulisan. 5. Penyajian akan dibarengi dengan masa lampau. 6. Bersifat khayal. 7. Situasi dibuat mengesankan/mengharukan. 8. Bersifat ajakan.

C. Ciri-Ciri Karya Ilmiah

Pada dasarnya, karakteristik karya ilmiah dapat diamati dari segi bahasa yang digunakan, isi atau konten yang disajikan, sistematis dan tentunya ilmiah. Menurut Agam (2013: 11) karangan yang disusun berdasarkan hasil dari penelitian yang tentunya sudah memenuhi persyaratan ilmiah khusus dan juga digunakan dengan tujuan khusus.

Persyaratan khusus pada suatu tulisan yang dianggap sebagai karya ilmiah menurut Brotowidjojo (1988) adalah sebagai berikut:

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. Mengemukakan kenyataan atau fakta yang dapat diuji kebenarannya dan disusun secara sistematis secara khusus.
2. Ditulis dengan teliti, benar, tidak asal-asalan dan bukan bersifat terkaan (referensi dan sitasi jelas).
3. Disusun dengan beraturan pada setiap step secara terkendali, konseptual dan *step by step*.
4. Mengemukakan hubungan sebab-akibat dengan pemahaman dan alasan yang inducif dan dapat membuat pembaca untuk membuat kesimpulan.
5. Mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan suatu hipotesis.
6. Tidak mengandung sesuatu yang mengada-ada, sehingga tidak menimbulkan miskonsepsi.
7. Bersifat eksositoris yang artinya pembaca dapat menarik kesimpulan sendiri seperti pembenaran ataupun keyakinan terhadap isi karya tersebut.

Kemudian menurut Wardani (2006: 1-6) ciri-ciri karya Ilmiah yaitu: Dari segi isi (substansi), karya ilmiah menampilkan pengetahuan berupa ide dan mendeskripsikan tentang suatu solusi, pengetahuan tersebut ditampilkan berdasarkan fakta/data empirik yang telah diuji kebenarannya dan tidak mengada-ada, kemudian bahasa yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia, menggunakan istilah teknis dan bersifat denotative, sistematika penulisan menggunakan gaya selingkung.

D. Tujuan dan Manfaat Karya Ilmiah

Ketika kita membaca sebuah karya ilmiah, tentunya ada tujuan dan manfaat yang dapat kita peroleh salah satunya yaitu informasi yang relevan dengan yang kita inginkan. Hakikat dari karya ilmiah itu

sendiri yaitu menjelaskan kebenaran dengan metode yang beraturan, metodologis dan taat asas.

Dwiloka dan Riana (2005: 2-3) menjelaskan fungsi karya ilmiah diantaranya:

1. Penjelasan (*Explanation*) yang artinya karya ilmiah menerangkan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui/tidak pasti, menjadi sesuatu yang diketahui/pasti.
2. Ramalan (*Prediction*) artinya, karya ilmiah dapat membantu mencegah sesuatu yang akan terjadi di masa depan.
3. Kontrol (*Control*) artinya karya ilmiah berfungsi untuk mengawasi dan ataupun memeriksa betul/ tidak suatu pernyataan.

Selain itu, ada dua manfaat karya tulis ilmiah, yaitu manfaat untuk masyarakat luas dan bagi penulis sendiri. Bagi masyarakat luas, karya ilmiah dapat dijadikan referensi, pengetahuan/ sumber informasi (ilmu dan teknologi). Bagi penulis, menurut Si Kumbang, yang dikutip oleh Zaenal (1993) ada enam manfaat diantaranya: Dapat mengembangkan keterampilan membaca karena dituntut membacalah referensi sebelum menulis, melatih menyatukan hasil bacaan dengan hasil pemikiran sendiri dan mengembangkannya menjadi gagasan yang lebih matang, mengembangkan kemampuan literasi perpustakaan, meningkatkan keterampilan dalam mengelompokkan, menyajikan fakta dan data secara nyata dan berurutan, memperluas pengetahuan, dan menyumbang perluasan khazanah iptek masyarakat.

E. Karya Ilmiah Populer

Istilah populer dalam karya ilmiah mengartikan bahwa tulisannya mengacu pada kompetensi massa sebagai sasarannya. Oleh karena itu, karya ilmiah populer menggunakan media cetak sebagai

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

sarannya contohnya seperti tabloid, koran, ataupun majalah. Sehingga karya ilmiah populer memiliki ciri khas sehingga isinya mampu diserap oleh semua kalangan yang artinya tidak terbatas bagi kalangan tertentu saja. Karya ilmiah populer ditulis dengan menggunakan bahasa yang populer artinya bahasa yang digunakan sangat familiar ditelinga masyarakat pada umumnya. Tidak hanya itu saja, tampilan pada karangan ilmiah populer dibuat semenarik mungkin, hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat tertarik untuk membacanya. Karya ilmiah populer ini juga sering disebut dengan karya tulis semi ilmiah.

Sejalan dengan pendapat Wardani (2007: 17) yang menyatakan bahwa, karya ilmiah populer adalah karya ilmiah yang disajikan dengan cara yang tidak resmi, mudah dipahami dan sering digunakan masyarakat pada umumnya sehingga masyarakat tertarik untuk membacanya. Sedangkan menurut Hakim (2004: 57) ciri-ciri karya tulis populer diurutkan sebagai berikut:

1. Bahan berupa fakta yang apa adanya/sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
2. Bahasa yang digunakan cermat, tidak resmi, taat aturan, disusun secara berurutan; tidak memuat anggapan dasar.
3. Pertanyaan tidak menimbulkan keraguan.
4. Kesimpulan dibuat berdasarkan fakta.

Selain itu, karya tulis populer juga memiliki beberapa jenis atau bentuk yaitu artikel yang merupakan karangan yang dibuat secara lengkap yang isinya berupa opini yang bersifat aktual dan bahkan terkadang bersifat kontroversial dengan tujuan menghibur, memberitahu dan mempengaruhi pembacanya. Adapun jenis-jenis artikel ada beberapa bentuk seperti artikel deskriptif, naratif, ekposisi, argumentasi, persuasif, tip and trik dan *review*.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Sinopsis adalah rangkuman dari suatu karangan (sastra lama) yang mendeskripsikan isi dari suatu film ataupun pementasan yang dilakukan secara nyata maupun abstrak. Fungsi dari sinopsis ini yaitu memberikan gambaran secara singkat dari suatu pertunjukan atau pagelaran, memberi gambaran secara jelas urutan dari isi cerita.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Wijaya (2016: 5) yang mengatakan bahwa bentuk karangan semi ilmiah terdiri dari artikel, pengeditan, opini, pemberitaan dan ulasan buku. Ulasan buku yaitu berisi tentang campuran uraian, ikhtisar dan kritikan yang bersifat obyektif terhadap sebuah buku. Klasifikasi pembuatan ulasan buku ilmiah yaitu ikhtisar, berupa pemaparan, tanggapan, penghargaan, dan anggapan tentang sesuatu tanpa harus diuji kebenarannya. Selain itu, ciri-ciri karangan semi ilmiah diantaranya: 1. Ditulis berdasarkan fakta (berkaitan dengan hal pribadi) 2. Fakta yang disimpulkan bersifat tidak obyektif. 3. Bahasa yang digunakan resmi serta disukai orang banyak. 4. Mementingkan diri penulis. 5. Bersifat hiperbola. 6. Usuan berupa opini. 7. Bersifat ajakan.

Rangkuman

Karya tulis merupakan laporan tentang kegiatan atau temuan dari data primer ataupun sekunder dengan tujuan tertentu. Sedangkan karya tulis ilmiah adalah karangan yang disusun berdasarkan pendekatan ataupun metode tertentu yang mana hasil kajiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karya tulis ilmiah dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya makalah, skripsi, tesis, disertasi, diktat, modul maupun monograf. Selain itu ada juga karya non ilmiah yang artinya karangan yang disusun atau ditulis penulis dengan menggunakan bahasa yang santai, tetapi tetap taat pada azas penulisan yang terdiri dari novel, dongeng, roman, cerpen dan drama.

Daftar Pustaka

- Agam, Rameli. (2009). *Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: CV. Familia.
- Arifin, E. Zaenal. (2008). *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Dwiloka, B, dkk. (2005). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ekosusilo, Madyo. (2012). *Karya Tulis Ilmiah Pengembangan Profesi Guru. Disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru*, diselenggarakan Oleh Yayasan Pendidikan Budi Luhur Surakarta pada hari Selasa, 14 Agustus 2012.
- Hakim, M. Arief. (2005). *Kiat menulis Artikel di Media; Dari Pemula Sampai Mahir (Edisi Revisi)*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Ketut, Wijaya I. (2016). *Buku Ajar Bahasa Indonesia dan Tata Tulis Karya Ilmiah*. Jimbaran: Universitas Udayana
- Tatang, M, Amirin. (2006). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel). Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru se-Indonesia*. Yogyakarta, 2-3 November.
- Wahyu, Wibow. (2001). *Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. (2007). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

BAB 3

KARAKTERISTIK KARYA ILMIAH

Oleh: Dian Pratama, M.Sc.
Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan adanya pemahaman dari setiap pembaca dengan baik tentang:

1. Aspek-Aspek Karya Ilmiah
2. Struktur Penyajian dan Substansi Karya Ilmiah
3. Sikap Penulis Karya Ilmiah
4. Penggunaan Bahasa dalam Karya Ilmiah

A. Pendahuluan

Sebuah tulisan dapat dikategorikan sebagai karya ilmiah apabila dipandang dari penulisan, hasil, dan penulisnya. Pada bagian ini akan dipelajari karakteristik mengenai karya ilmiah. Sebelumnya telah dipelajari mengenai ciri-ciri, hakikat, tujuan karya ilmiah dan pada bagian ini akan dikaji mengenai karakteristik sebuah tulisan dapat dinilai sebagai suatu karya ilmiah atau bukan.

B. Aspek-Aspek Karya Ilmiah

Sebuah karya dapat dikatakan ilmiah apabila dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi syarat keilmiahannya artinya memenuhi unsur-unsur kebenaran, kejujuran, keberterimaan dan kelogisan. Ada 3 (tiga) aspek yang harus ada dalam karya ilmiah:

1. Ontologi

“Ontologi” berasal dari kata “*ontos*” dan “*logos*” yang artinya

being logic. dari segi bahasa, ontologi berasal dari Yunani, yaitu *ontos* (ada), dan *logos* (ilmu). sehingga ontologi adalah ilmu mempelajari sesuatu yang ada. Dari segi istilah, ontologi adalah ilmu mengenai hakikat segala sesuatu atau realitas yang ada dan memiliki sifat universal baik berupa jasmani maupun rohani. Jika dilihat dari segi karya ilmiah, aspek ontologi ini bisa diartikan sebagai “objek” yang menjadi substansi. Lebih jauh, aspek ontologi mengulas fakta dan kebenaran secara original (ada apa adanya) sehingga membutuhkan pola berfikir dasar untuk menggali ilmu tersebut lebih dalam.

Istilah ilmu ini merupakan suatu informasi atau pengetahuan yang didapatkan dengan upaya dan metode (penelitian dan observasi). Secara sederhana, ontologi dapat diartikan sebagai usaha intelektual seseorang dalam mendeskripsikan sifat dari apa yang ditemui di lapangan. Oleh karena itu, setiap kali menulis karya ilmiah, maka pastikan untuk memperhatikan aspek ontologi terlebih dahulu.

Beberapa aliran aspek ontologi yaitu: 1) idealisme, 2) realisme, 3) pragmatisme. Aliran idealisme ini meyakini bahwa segala sesuatu yang tampak tidaklah sama seperti apa yang dilihat. Pemikiran tersebut mempunyai arti bahwa obyek yang tampak hanya bagian kecil yang terpantul dalam pikiran manusia. Selanjutnya aliran ini merupakan aliran yang meyakini bahwa kenyataan tidaklah terbatas (*reality is unlimited*). Maksud dari istilah tersebut adalah ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan cara penggalan informasi dan pengembangan menerus dalam pemikiran. Berbeda hal untuk aliran pragmatisme yang memiliki konsep bahwa sesuatu yang bersifat abstrak dan sistematis baru bisa disebut kebenaran.

2. Epistemologi

“Epistemologi” berasal dari kata “*episteme*” dan “*logos*” yang artinya *systematic knowledge*. Dari segi bahasa, epistemologi berasal dari Yunani, yaitu *episteme* (pengetahuan), dan *logos* (ilmu). Oleh karena itu epistemologi adalah pengetahuan mengenai sistematis metode dan prosedur yang dilaksanakan dalam menjelaskan suatu keadaan. Menurut segi istilah, epistemologi lebih banyak mengandung unsur logika mengenai proses berpikir. Selanjutnya logika tersebut dibedakan menjadi dua yaitu logika mayor dan minor. Logika mayor merupakan cara mempelajari pengetahuan, kebenaran, dan kepastian sedangkan logika minor mempelajari struktur cara berpikir beserta ketentuan (dalil) yang ada disertai dengan silogisme. Ciri pokok epistemologi adalah penggunaan akal dan rasio dalam koridor ilmu-ilmu untuk menguraikan sumber kajian.

Ciri-ciri utama epistemologi adalah :

- a. Bersifat antara subjektif dan objektif
- b. Merupakan landasan perbuatan manusia dalam kehidupan
- c. Merupakan landasan bagi pengembangan pemikiran ilmiah
- d. Penghubung antara alam kejiwaan dan kerohanian (keyakinan)

Jika dilihat dari segi karya ilmiah, aspek epistemologi lebih fokus membahas mengenai pendekatan, metode yang digunakan. Jadi disinilah mulai munculnya banyak pertanyaan yang kita kenal dengan istilah “rumusan masalah”, atau “hipotesis” untuk menguji sebuah kebenaran.

Jadi, epistemologi merupakan penggabungan dari pemikiran rasional dengan pemikiran empiris sekaligus upaya dalam menemukan sebuah jawaban (bisa dengan penafsiran atau pembuktian secara rasional). Jadi epistemologi dalam karya ilmiah diartikan sebagai upaya untuk menguji dan mendapatkan

jawaban atas hipotesa yang ditentukan oleh penulis.

3. Aksiologi

“Aksiologi” berasal dari kata “*axios*” dan “*logos*” yang artinya *theory of value*. Dari segi bahasa, aksiologi berasal dari Yunani, yaitu *axios* (nilai), dan *logos* (ilmu). Sehingga aksiologi adalah pengetahuan akan nilai dari suatu ilmu. Menurut segi istilah, aksiologi merupakan ilmu yang mempertanyakan tujuan manusia menggunakan ilmunya. Jadi aksiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hakikat dan manfaat ilmu pengetahuan. Dalam aspek aksiologi, terdapat 2 (dua) penilaian yang digunakan, yaitu:

a. Penilaian Etika

Membahas secara sistematis dan secara kritis mengenai masalah-masalah moral.

b. Penilaian Estetika

Membahas mengenai segala sesuatu yang “enak dipandang” dan merupakan hal yang relatif karena pemikiran dan penilaian tiap orang mengenai keindahan berbeda.

Pada dasarnya, ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang tak terhingga (tidak pernah habis untuk dikaji). Sebanyak kita menulis karya ilmiah, maka semakin kita tahu bahwa ilmu pengetahuan itu semakin banyak. Secara general, aksiologi merupakan ilmu yang memiliki nilai-nilai yang sifatnya normatif. Nilai tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur suatu kebenaran. Dalam karya ilmiah, Aksiologi ilmu dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu ide pemikiran yang berada pada objektivitasnya. Jadi, saat mengukur kebenaran, tidak bergantung pada penilaian individu saja, tetapi melalui jalur objektivitas dari fakta. Apabila penulis menilai secara individu (subjektif), maka terdapat standar internal

penulis tersebut terhadap ilmu yang dimilikinya.

Apabila terdapat sembarang tulisan, maka kita dapat mengklasifikasikan tulisan tersebut sebagai karya ilmiah atau bukan tergantung dari 4(empat) faktor antara lain 1) Struktur Penyajian, 2) Komponen dan Substansi, 3) Sikap penulis, dan 4) Bahasa penulisan. Secara sederhana, kita dapat mengkaji bahwasanya setiap tulisan mempunyai kriteria keempat faktor tersebut. Setiap tulisan mempunyai struktur/ alur penyajian tersendiri, komponen dan substansi sesuai dengan bidang serta penggunaan tata bahasa yang khas. Jangan lupa sikap penulis yang tercermin dalam setiap topik bahasan dari tulisan.

C. Struktur Penyajian dan Substansi Karya Ilmiah

Faktor awal dalam klasifikasi karya ilmiah terletak pada struktur penyajian. Secara umum, struktur penyajian terdiri atas bagian pendahuluan, isi, penutup, dan referensi. Secara lengkap mengenai turunan dari bagian tersebut yaitu :

1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini berisikan mengenai judul tulisan, latar belakang munculnya permasalahan dan pentingnya topik yang akan dibahas, rumusan masalah yang akan diteliti, dan tujuan dan manfaat dari topik tersebut serta mungkin dijelaskan mengenai ruang lingkup penulisan.

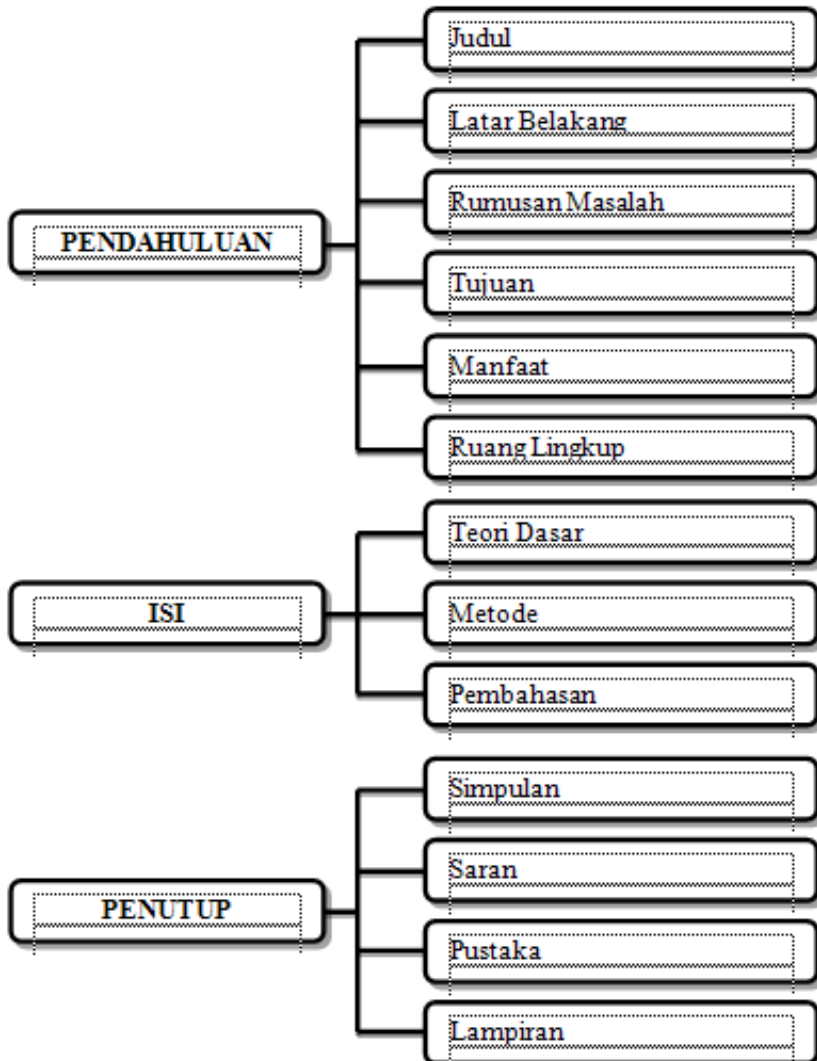
2. Isi

Bagian ini berisikan uraian pengembangan gagasan utama masalah, beberapa pengertian/ definisi fakta dan teori dasar yang berkaitan dengan permasalahan, selanjutnya diberikan metode pemecahan masalah yang dipakai, pembahasan masalah menggunakan teori dan fakta yang ada untuk memecahkan permasalahan menggunakan metode yang telah disebutkan.

3. Penutup

Bagian penutup berisikan mengenai simpulan atau jawaban atas masalah yang diangkat, dan saran atau rekomendasi dari hasil pembahasan, serta terdapat daftar kepustakaan yang digunakan pada teori dasar.

Gambar 2.1
Skema Penyajian Karya Imiah



PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Penjelasan mengenai detail dari tiap bagian sebagai berikut:

PENDAHULUAN

Judul	Judul bersifat satu frasa yang singkat, jelas dan lengkap. Penulisan judul mencerminkan konsistensi antar ruang lingkup, tujuan, subjek, dan metode penelitian yang dikaji.
Latar Belakang	Pengesahan: Pengesahan ini merupakan validasi keabsahan dari suatu karya ilmiah yang disahkan oleh penguji dan pimpinan lembaga
	Abstrak: Merupakan ringkasan mengenai pendahuluan dan hasil dari penulisan karya ilmiah. Penulisan abstrak dapat menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris atau keduanya.
	Kata Pengantar: Merupakan ucapan yang perlu diungkapkan oleh penulis atas selesai sebuah karya ilmiah sampai diterbitkan.
	Daftar Isi: Halaman yang menjadi petunjuk urutan sistematis penulisan suatu karya ilmiah.
Rumusan Masalah	Daftar Tabel/ Grafik: Halaman yang diperlukan apabila dalam proses penyelesaian karya ilmiah memerlukan bantuan tabel dan grafik. Halaman ini merupakan petunjuk urutan tabel/grafik yang digunakan beserta halaman yang terdapat pada sebuah karya ilmiah.
	Berisikan uraian mengenai proses munculnya permasalahan, alasan mengambil suatu topik, manfaat yang diperoleh baik dari segi ilmu maupun langsung.
	Berisikan segala detail sesuatu yang perlu pemecahan dan biasanya dinyatakan dalam bentuk “pertanyaan” yang merupakan fokus pembahasan dalam suatu karya ilmiah.

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Tujuan	Tujuan merupakan pernyataan yang berisikan jawaban dari rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan harus sesuai dengan rumusan masalah pada karya ilmiah.
Manfaat	Berisikan manfaat dari penulisan karya ilmiah bagi pribadi, institusi, masyarakat maupun lebih luas lagi.
Ruang Lingkup	Bagian ini merupakan bagian tambahan yang biasanya dilakukan pada jenis karya ilmiah tertentu. Berisikan mengenai ruang lingkup permasalahan atau dengan sebutan lain “batasan masalah”. Hal ini dilakukan untuk menghindari berbagai persepsi lain yang bisa menangkai kesimpulan dari suatu karya ilmiah

ISI

Teori Dasar	Teori dasar disebut juga kajian pustaka atau landasan teori. Pada bagian berisikan pula mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis. Dimulai dari proses identifikasi teori-teori dasar yang relevan dan diakhiri dengan suatu hipotesis yang mengarah ke tujuan dari karya ilmiah tersebut. Selain itu, beberapa hal yang dapat mendukung dan menguatkan teori dasar adalah perlunya pengkajian terhadap penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh penulis lain. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah informasi dan pengetahuan baru. Selain itu, hal tersebut juga dapat menghindari adanya duplikasi pada karya ilmiah serta dapat memberikan perspektif yang jelas mengenai perkembangan topik yang ditulis.
Metode	Metodologi merupakan prosedur/ tahap-tahap untuk melaksanakan sesuatu. Pada karya ilmiah, mulai persiapan, penentuan sumber data/ teori, pengolahan, sampai dengan hasil

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

	dan pelaporannya perlu dilaksanakan secara sistematis dan tercatat. Setiap karya ilmiah mempunyai metode masing-masing tergantung pada tujuan karya ilmiah tersebut. Metode-metode yang sering digunakan antara lain: a. Metode deskriptif: Metode untuk menggambarkan fakta-fakta sebenarnya (tanpa adanya perlakuan apa pun). Data yang digunakan berupa fakta yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. b. Metode eksperimen: Metode untuk memperoleh gambaran atas suatu keadaan yang telah diberi perlakuan. c. Metode penelitian kelas: Metode untuk memperbaiki permasalahan pada suatu kelas. Tema yang sering diambil misalnya motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam suatu kompetensi. d. Metode Studi Pustaka: Metode untuk menghimpun informasi/ data yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek karya ilmiah. Sumber dari informasi tersebut dapat berupa buku, karya ilmiah, tesis/ disertasi, internet, dan sumber-sumber lain.
Pembahasan	Berisi paparan mengenai isi dari pokok suatu karya ilmiah terkait dengan rumusan dan tujuan yang telah disebutkan pada awal tadi. Penguatan dari paparan ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan hal lain yang dibahas dari berbagai sudut pandang. Beberapa sarana pembantu seperti tabel dan grafik diperlukan untuk memperjelas pernyataan ataupun data. Keduanya merupakan cara efektif dalam merepresentasikan informasi dan data. Informasi dan data tersebut lebih mudah dibaca, dipahami dan disimpulkan oleh khalayak umum. Tidak lupa penulis tetap menggunakan argumen-argumen pada kajian pustaka untuk menguatkan hasil dari pembahasan suatu karya ilmiah ini.

PENUTUP

Simpulan	Simpulan ini merupakan pemaknaan kembali mengenai keseluruhan penulisan karya ilmiah. Simpulan ini berisikan rangkuman dari rumusan masalah, kajian pustaka yang tercakup di dalamnya, hipotesis, metodologi penelitian, dan hasil penelitian. Hal yang perlu diperhatikan, simpulan merupakan uraian ringkas dari unsur-unsur tersebut dalam kerangka pikiran yang mengarah kepada simpulan.
Saran	Pada bagian ini, penulis harus dapat melihat peluang-peluang untuk mengembangkan karya ilmiah berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh. Peluang tersebut misalnya pengembangan ilmu pengetahuan, kegunaan yang lebih efektif dan efisien dalam penyusunan kebijakan, sudut pandang lain yang dapat dikaji, dan masih banyak lagi hal yang dapat dikembangkan.
Pustaka	Bagian pustaka berisikan semua pustaka/ literatur yang digunakan yang diambil dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dokumen resmi, dan sumber lain dari internet.

Substansi atau materi bahasan pada karya ilmiah merupakan cakupan segala bidang dari mulai yang paling kecil (sederhana) sampai paling besar (kompleks). Oleh karena itu, substansi karya ilmiah dikelompokkan sesuai dengan bidang ilmu mulai dari keilmuan sains dan teknologi, sosial humaniora, bahasa dan sastra, keguruan, dan berbagai bidang lainnya.

D. Sikap Penulis Karya Ilmiah

Karakteristik selanjutnya pada karya ilmiah yaitu sikap penulis pada karya ilmiah. Menurut beberapa pakar, “Sikap ilmiah adalah sikap yang diperlihatkan oleh para Ilmuwan saat mereka melakukan kegiatan sebagai seorang ilmuwan” (Baharuddin, 1982: 34), “Sikap ilmiah adalah suatu kecenderungan pribadi seorang ilmuwan untuk berperilaku atau memberikan tanggapan dalam hal-hal tertentu sesuai dengan pemikiran ilmiahnya atau tidak bertentangan dengan citra keilmuan pada umumnya” (Ertanti, 2010: 16) dan “Sikap ilmiah adalah suatu pandangan seseorang terhadap cara berpikir yang sesuai dengan metode keilmuan, sehingga timbulah kecenderungan untuk menerima ataupun menolak terhadap cara berpikir yang sesuai dengan keilmuan tersebut” (Salam, 2005: 38).

Seorang peneliti baiknya perlu memiliki sikap ilmiah yang positif yaitu kecenderungan untuk mengikuti cara berpikir yang sesuai dengan metode keilmuan yang ditunjukkan dalam sikap, emosi dan perilakunya. Selain itu sifat ilmiah ini dapat diaplikasikan ketika menghadapi berbagai persoalan ilmiah pada khusus dan sekitar pada umumnya. Sikap tersebut dapat dilatih dengan cara mengikuti beberapa forum ilmiah seperti diskusi, lokakaraya, seminar, dan beberapa forum ilmiah lain. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, seorang peneliti dapat bertindak untuk memecahkan permasalahan secara sistematis melalui langkah-langkah ilmiah. Selain itu, peneliti dapat menyampaikan proses dan hasil penelitiannya melalui tulisan yang baik dan hasil yang baik pula.

Mengenai pentingnya sikap ilmiah dari seorang peneliti, selain dapat menyelesaikan penelitian secara baik, penulis dapat memepertanggung jawabkan karyanya baik kepada masyarakat ataupun diri sendiri. Oleh karena itu, penulis seharusnya memahami, merealisasikan, dan mengembangkan sikap-sikap ilmiahnya

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

sehingga dirinya sendiri dan karyanya menjadi semakin berkualitas. Pada aspek suatu karya ilmiah, sikap peneliti sangat diperlukan untuk menjaga kualitas dari karya ilmiah.

Melalui sikap tersebut, penulis berusaha menyusun suatu karya ilmiah, menerbitkan, dan memaparkan hasil karya ilmiah dengan memenuhi aturan-aturan keilmuan yang ditaati oleh masyarakat keilmuan. Dengan kata lain, tanpa sikap ilmiah maka suatu karya yang dibuat belum tentu bernilai ilmiah. Hal lain yang diperlukan dalam sikap ilmiah adalah objektivitas di kalangan perspektif peneliti. Sikap objektif ini ditunjukkan dengan mereferensi beberapa karya ilmiah sebelumnya agar diperoleh modifikasi, perbaikan dan kemajuan keilmuan pada masing-masing disiplin ilmu. Dengan memiliki sikap ilmiah, seorang peneliti/ilmuan dapat lebih mudah melaksanakan penelitian ilmiah dan menyusun suatu karya ilmiah. Selanjutnya akan diberikan beberapa sikap yang termasuk dalam sikap ilmiah. Menurut Brotowidjojo (1993: 32-34), beberapa sikap yang termasuk sikap ilmiah antara lain:

Gambar 2.2
Sikap Ilmiah



PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN,
GURU DAN MAHASISWA

Sikap	Penjelasan
Sikap Ingin tahu (<i>curiosity</i>)	Sikap ingin tahu merupakan rasa keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam (Samani, dkk, 2012: 104). Rasa ingin tahu (Mustari, 2011: 103) yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Jika seorang peneliti menghadapi permasalahan baru, maka ia berusaha mendalamainya dengan cara mengajukan pertanyaan, memaksimalkan seluruh alat indra pemahaman, dan memperlihatkan kesungguhan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.
Sikap kritis (<i>critical</i>)	Sikap kritis merupakan proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia (Jensen, 2011: 195). Berfikir kritis merupakan proses yang sadar dan sengaja yang digunakan untuk menafsirkan dan mengevaluasi informasi dan pengalaman dengan sejumlah sikap reflektif dan kemampuan yang memandu keyakinan dan tindakan (Mertes, 1991), bersikap kritis adalah proses mental secara aktif dalam menganalisis informasi secara mendalam. Aktif tersebut menunjukkan motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman akan suatu pengetahuan. Dengan bersikap kritis, penulis secara alamiah tidak langsung menerima kesimpulan tanpa ada bukti yang kuat, menarik suatu kesimpulan menggunakan bukti-bukti, tidak merasa paling benar, dan bersedia untuk mengubah pendapatnya apabila terdapat bukti-bukti yang kuat.

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Sikap terbuka (<i>open minded</i>)	Keterbukaan pikiran adalah penerimaan terhadap ide-ide baru. Keterbukaan pikiran berhubungan dengan cara orang mendekati pandangan dan pengetahuan orang lain. Orang yang memiliki pemikiran terbuka seperti seseorang yang secara karakteristik bergerak melampaui atau sementara mengesampingkan komitmen sendiri untuk memberikan pendengaran yang adil dan tidak memihak kepada oposisi intelektual (Jason Baehr, 2011) Menurut Wayne Riggs (2010), pikiran terbuka muncul dari kesadaran akan kesalahan yang ada pada keyakinan seseorang sehingga lebih cenderung mendengarkan, dan secara serius mempertimbangkan, sudut pandang alternatif. Sebagai seorang peneliti, bersedia mendengarkan pendapat orang lain walaupun berbeda dengannya sangatlah penting untuk mengetahui celah dari pemikiran sendiri. Dengan adanya keterbukaan ini, kritikan, saran dan masukan dapat membuat hasil tulisan penelitian menjadi lebih baik.
Sikap objektif (<i>objectivity</i>)	Sikap objektif adalah konsep filosofis untuk menjadi benar secara independen dari kebenaran secara individu yang disebabkan oleh persepsi, emosi, atau imajinasi. Penilaian dianggap memiliki kebenaran objektif ketika kondisi kebenarannya dipenuhi tanpa bias yang disebabkan oleh subjek. Objektivitas ilmiah mengacu pada kemampuan untuk menilai tanpa memihak atau pengaruh eksternal, kadang-kadang bingung dengan netralitas.
Sikap rela menghargai (<i>appreciate</i>)	Menghargai adalah perasaan disertai tindakan positif yang ditunjukkan kepada objek yang dianggap penting. Untuk menyampaikan rasa kagum tentang kualitas yang baik atau berharga. Dan itu juga merupakan proses menghormati

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN,
GURU DAN MAHASISWA

	seseorang dengan menunjukkan perhatian, kepedulian, atau pertimbangan untuk kebutuhan atau perasaan mereka. Menghargai karya peneliti lain, mengakui kebenaran karya orang lain, memandang karya lain sebagai hasil originalitas merupakan bentuk dari sikap rela menghargai.
Sikap tekun (<i>preservering</i>)	Sikap tekun adalah sikap gigih, bersungguh-sungguh, tidak pantang menyerah dalam menghadapi beberapa permasalahan. Dalam karya ilmiah, sikap tekun ini diwujudkan dalam hal terus mengadakan penelitian, bersedia mengulangi apabila hasilnya tidak memuaskan, tidak berhenti melakukan kegiatan lain sebagai penunjang penelitian apabila belum selesai terhadap hal-hal yang ingin diketahuinya.
Sikap Berani mempertah kebenaran	Mempertahankan kebenaran (<i>defend the truth</i>) merupakan suatu sikap tambahan bagi seorang peneliti. Seorang peneliti merupakan tokoh utama dalam suatu penelitian, alur cerita selama penelitian semua terekam pada sosok seorang peneliti. Kebenaran dan keburukan selama proses tersebut pun sangat wajib untuk diketahui. Ketegaran dalam membela fakta dan hasil temuan di lapangan sangat diperlukan walaupun bertentangan dengan suatu teori yang ada.
Sikap menjangkau ke depan	Mempunyai kemampuan bersikap untuk mengikuti zaman perlu ditambahkan pada diri seorang peneliti. Hal tersebut untuk mengetahui apakah yang ia lakukan sudah sesuai dengan keadaan sekarang atau tidak. Tidak cuma hal tersebut, peneliti juga dapat menggunakan informasi-informasi sekarang sebagai bekal untuk menghadapi masa setelahnya. Dalam hal ini pemikiran visioner diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang sebelumnya tidak terselesaikan pada masanya.

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Berdasarkan deskripsi sikap ilmiah di atas, Bono (1990: 10-11) menyatakan, sikap tersebut sebagai sifat ilmiah yang memiliki karakteristik peneliti efektif. Karakteristik yang dimaksud antara lain:

1. Bersifat objektif
2. Menyadari apa yang perlu dilakukan
3. Menelaah buah pikiran orang
4. Bersifat konstruktif
5. Berpendapat untuk mencapai yang lebih baik
6. Menghargai gagasan lain
7. Bahasa dalam karya ilmiah harus baku

Untuk menumbuhkan sikap-sikap ilmiah tersebut, seseorang harus bisa terlebih dahulu menumbuhkan kemampuan untuk berfikir nalar. Artinya seseorang harus berlatih mendapatkan kesimpulan logis berdasarkan fakta dan sumber yang relevan. Selain kemampuan nalar tersebut, pengembangan kreativitas juga merupakan sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan sebelumnya untuk memberi alternatif dalam memecahkan masalah. Dapat membedakan sumber relevan dan tidak, fakta, dan opini berdasarkan sumber-sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Hal lain yang bisa membangkitkan sikap ilmiah yaitu memperluas koneksi untuk mendapatkan informasi dan komunikasi yang positif, mengenal cara-cara dalam berorganisasi yang baik, membangkitkan motivasi untuk belajar dan berkompetisi secara positif, mengenal sikap-sikap ilmiah dari peneliti lain yang telah terjun terlebih dahulu.

E. Penggunaan Bahasa dalam Karya Ilmiah

Bahasa dalam penulisan (bahasa tulis) karya ilmiah ilmiah merupakan perpaduan ragam bahasa tulis umum dan ragam bahasa ilmiah. Ciri-

ciri dari ragam bahasa ilmiah adalah:

1. Cendikia

Cendekia disini adalah mampu membentuk merumuskan pernyataan yang tepat sehingga yang menjadi ide penulis dapat diterima oleh pembaca dan tidak ambigu. Lebih dalam mengenai kecendekiaan bahasa adalah ketepatan memilih kata-kata yang efektif (tidak mubazir), tepat dan bersifat idiomatis.

2. Lugas

Penulisan paparan lugas akan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran isi dari tiap kalimat.

3. Jelas

Peluang terbesar mengenai ketidakjelasan suatu kalimat umumnya muncul pada struktur kalimat yang panjang. Biasanya pada struktur kalimat panjang, hubungan antar gagasan menjadi tidak jelas, maka dari itu disarankan untuk memotong kalimat panjang dalam suatu karya ilmiah menjadi beberapa kalimat pendek. Kalimat panjang boleh saja digunakan apabila penulis cermat dalam penyusunannya sehingga hubungan antar gagasan tetap terlihat.

4. Bertumpu dari gagasan

Penjabaran dari suatu karya ilmiah haruslah bersumber dari gagasan dan hal-hal yang akan diungkapkan, bukan berasal dari subjek penulis.

5. Formal

Tingkat keformalan dapat terlihat dari pemilihan kosakata, bentuk kata, dan struktur kalimat. Pemilihan yang digunakan haruslah mengarah pada kosakata ilmiah. Perlu kecermatan lebih dalam memilih kosakata tersebut dalam karya ilmiah. Faktor-faktor yang memengaruhi keformalan dalam suatu karya ilmiah ditandai dengan :

- a. Kelengkapan kalimat (subjek, predikat, dan objek)
- b. Kebenaran isi
- c. Tampilan *essay* formal

6. Obyektif

Perlu juga memilih kata yang tidak berisifat subyektif karena akan menghasilkan suatu kesimpulan yang subyektif pula.

7. Ringkas dan padat

Penggunaan kata-kata yang dapat meringkas makna dapat meringkas kalimat menjadi lebih padat. Hal ini perlu dilakukan pada beberapa jenis karya ilmiah yang berhubungan dengan publikasi, karena beberapa media publikasi menginginkan penulisan yang ringkas dan padat.

8. Konsisten

Penggunaan bahasa yang konsisten ini bertujuan agar pembaca tidak mengalami kebingungan saat membaca suatu karya ilmiah. Selain dalam hal pemilihan kata, demikian pula untuk istilah-istilah ilmiah yang akan digunakan. Terdapat beberapa kendala mengenai konsisten bahasa ini, karena dalam beberapa hal suatu karya ilmiah harus mempunyai tingkat plagiarisme minimal. Oleh karena itu, beberapa penulis menggunakan bahasa lain yang memiliki makna yang serupa.

Selanjutnya penggunaan bahasa pada suatu karya ilmiah sangatlah krusial. Hal itu bertujuan agar maksud dari karya ilmiah tersebut dapat tersampaikan oleh pembaca. Pada kasus ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa indonesia, ketentuan dalam penyusunan suatu karya ilmiah berbahasa indonesia sebagai berikut:

- 1. Menggunakan ejaan bahasa indonesia yang baku sebagaimana temuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

2. Menggunakan struktur kalimat yang lengkap dengan kata lain memperhatikan subyek, predikat, obyek dan keterangan.
3. Terdapat minimal 2 kalimat dalam 1 (satu) paragraf yaitu kalimat utama dan kalimat penjelas.
4. Menggunakan istilah Indonesia atau “di-Indonesiakan” dan apabila terdapat istilah yang belum ada padanannya dalam bahasa indonesia, maka istilah asing boleh digunakan (diletakkan dalam kurung dan dicetak miring) disertai dengan terjemahan atau penjelasan.

Selain itu, penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan formal seperti karya tulis ilmiah harus mengikuti faktor-faktor berikut:

1. Ketepatan Diksi (pilihan kata)
2. Keefektifan Kalimat
3. Kelogisan Paragraf
4. Definisi

Istilah definisi ini perlu diperhatikan lebih lanjut karena diharapkan tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Selain menjelaskan istilah, definisi juga bermanfaat untuk memperlancar penulisan karangan dan dapat pula sebagai batu loncatan untuk mengembangkan suatu gagasan pokok. Definisi merupakan penetapan atau pembatasan arti dari pemakaian kata, konsep, atau istilah (Suryaman, 2004). Pembagian definisi tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.

1. Definisi Nominal
2. Definisi Formal
3. Definisi Operasional
4. Definisi Luas
5. Definisi Negasi

6. Definisi dengan Pertentangan
7. Definisi dengan Contoh

Rangkuman

Karakteristik karya ilmiah dapat ditentukan minimal dari 4 (empat) unsur, yaitu aspek, struktur penyajian dan substansi, sikap penulis, dan bahasa.

Aspek dari karya ilmiah menurut pandangan teori filsafat yaitu terdapatnya aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Aspek ontologi karya ilmiah merupakan penafsiran dengan adanya objek dari suatu penelitian. Epistemologi merupakan aspek yang menitik beratkan pada metode yang digunakan pada saat melakukan penelitian dan aksiologi merupakan pandangan mengenai adanya manfaat dalam suatu karya ilmiah. Sehingga secara umum, suatu karya ilmiah merupakan hasil dari pemikiran suatu objek yang dilakukan menggunakan metode tertentu dan mempunyai manfaat bagi sekitar.

Struktur penyajian karya ilmiah terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan berisikan mengenai identitas dan pengesahan, latar belakang dan rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penulisan karya ilmiah. Bagian isi berisikan mengenai teori dasar, metode pemecahan masalah dan uraian pembahasan karya ilmiah. Bagian penutup menuliskan simpulan dan saran dari suatu karya ilmiah dan daftar kepustakaan. Sedangkan substansi pada karya ilmiah adalah cakupan bidang/ ilmu yang digunakan saat melaksanakan proses penelitian dan proses penulisan karya ilmiah.

Sikap penulis dalam melakukan dan menyusun karya ilmiah antara lain Sikap Ingin tahu, kritis, terbuka, obyektif, rela menghargai, tekun, berani mempertahankan kebenaran, dan menjangkau pemikiran ke depan. Menumbuhkan sikap tersebut dilakukan secara bertahap

dengan harapan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berkualitas.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah, harus sesuai dengan bahasa Indonesia yang baku sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Selain itu, ketepatan diksi, keefektifan kalimat, kelogisan paragraf dan penggunaan definisi juga dapat menambah keindahan bahasa karya ilmiah. Syarat penggunaan ragam bahasa ilmiah antara lain, cendekia, lugas, jelas, bertumpu dari gagasan, formal, obyektif, ringkas, dan konsisten.

Daftar Pustaka

Arifin, E. Zaenal. (2008). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Grasindo.

_____. (2019). *Menulis Karya Ilmiah Agar Cepat Selesai*. Yogyakarta: Deepublish.

Baehr, Jason (2011). *The Structure of Open-Mindedness*. Canadian Journal of Philosophy. 41 (2): 191–213.

Baharuddin. (1982). *Peranan Kemampuan Dasar Intelektual, Sikap, dan Pemahaman dalam Fisika terhadap Kemampuan Siswa SMA di Sulawesi Selatan Membangun Model Analog dan Model Mental*. Bandung: Disertasi Pada PPs IKIP Bandung.

Brotowidjojo. (1993). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.

Burhanuddin, S. (2008). *Pengantar Filsafat*. Jakarta : Bumi Aksana.

De Bono, Edward. (1990). *Berpikir Lateral (terjemahan Budi)*. Jakarta: Binarupa.

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH

- Devi, E. (2010). *Upaya Peningkatan Sikap Ilmiah Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based-Learning) pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas XI IPA3 Semester II di SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Yogyakarta: Skripsi Biologi-FMIPA-UNY.
- Jensen. (2011). *Pembelajaran Berbasis Otak (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Mertes. (1991). *Thinking and Writing*. Middle School Journal, (22), p. 24-25.
- Mustari. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Riggs, Wayne (2010). *Open-Mindedness*. Metaphilosophy. 41 (1–2): 172–188.
- Samani, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryaman. (2004). *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD, SMP, dan SMA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardani, IGAK. (2008). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

BAB 4

TAHAPAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH

Oleh: Mizan Abrory, M.Pd.
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan adanya pemahaman dari setiap pembaca dengan baik tentang:

1. Tahap Persiapan
2. Pengumpulan Data
3. Pengorganisasian/ Pengonsepan
4. Pemeriksaan/ Penyuntingan
5. Tahap Penyajian

A. Pendahuluan

Karya tulis ilmiah merupakan suatu hasil karya tulis yang menyampaikan hasil pemikiran maupun gagasan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan mengangkat topik-topik yang terbaru dan belum pernah ditulis oleh penulis lain. Penyampaian gagasan setiap kalimatnya menggunakan kaidah-kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Selain itu, dalam penulisan karya tulis ilmiah, seharusnya penulis menyusun secara sistematis, ilmiah dan logis. Dalam penyajian karya tulis ilmiah harus secara rapi, menarik, objektif dan jujur. Serta menggunakan bahasa baku, mudah dipahami oleh pembaca, didukung oleh fakta-fakta, teori-teori, dan bukti-bukti empirik. Hal itu dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan keakuratan terkait hasil karya yang telah ditulis.

TEKNIK PENULISAN **KARYA TULIS ILMIAH**

Dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah terdapat lima proses tahapan yang harus dilakukan oleh penulis yaitu: tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengorganisasian/ pengonsepan, tahap penyuntingan atau pemeriksaan dan tahap penyajian hasil karya tulis. Dalam menyusun karya tulis ilmiah, selain menggunakan bahasa yang baik dan benar, juga harus menggunakan teknik, metode, dan kaidah. Penulisan karya tulis ilmiah disajikan serta dipublikasikan dengan syarat memenuhi ketentuan, kaidah-kaidah dan etika keilmuan.

Tahap-tahap dalam penyusunan karya ilmiah menyajikan tentang topik permasalahan yang akan ditulis, pengumpulan data dengan fakta-fakta yang akurat, serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan didukung secara teoritis, mengelompokkan penulisan dengan kategorinya masing-masing dan ditulis secara sistematis, adanya pemeriksaan tulisan dari segi isi dengan melakukan pengeditan untuk penyempurnaan tulisan, dan disajikan dengan bahasa yang baku untuk dibaca dan dipahami bagi pembaca.

Karya tulis ilmiah dilakukan dengan bentuk penyusunan dan penyajian berdasarkan pada kajian karya tulis ilmiah, proses kerja ilmiah, dan metode-metode ilmiah. Penyajian yang menarik, tentunya akan membuat pembaca tertarik dengan penulisan karya ilmiah. Sebelum melakukan penyusunan dan penyajiannya karya tulis ilmiah, perlu didahului dengan melakukan studi pustaka dan studi lapangan. Proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang akurat baik untuk menentukan masalah ataupun memecahkan masalah. Tahap-tahap tersebut sebaiknya diperhatikan secara cermat dan seksama dalam penyusunan karya ilmiah agar tulisannya terarah.

B. Tahap Persiapan

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah, pertama kali yang harus dilakukan oleh penulis adalah tahapan persiapan. Tahapan persiapan merupakan tahap awal yang perlu dilakukan oleh penulis dalam memulai penulisan karya ilmiah. Dengan melakukan persiapan-persiapan yang baik dari segi waktu, sumber daya manusi dan juga biaya. Proses pelaksanaan tahap persiapan ketika ingin memulai menulis yaitu menyiapkan diri, pengumpulan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, berdiskusi, membaca, mengamati, mengikuti pelatihan-pelatihan dan mampu menentukan topik yang relevan dengan keahlian penulis.

Tahap persiapan khususnya dalam menyusun karya ilmiah yang harus dilakukan adalah pemilihan masalah atau topik, hal ini sangat perlu dilakukan dalam pelaksanaan penulisan karya ilmiah karna tanpa masalah atau topik tidak perlu dilakukan, artinya sebelum melakukan penulisan karya ilmiah, masalah merupakan syarat mutlak yang harus ditemukan dalam bidang ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Menurut Widodo (2018: 24) mengatakan bahwa, ada beberapa tahapan persiapan yang perlu dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Menemukan atau mengajukan masalah yang akan menjadi pembahasan tahap awal dalam melakukan penelitian dengan proses penulisan dalam bentuk latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, serta rumusan masalah. Dari gambaran masalah yang telah ditentukan, maka penulis bisa menentukan metode yang tepat untuk pemecahan masalahnya. Untuk menemukan masalah, penulis bisa melakukan observasi di lapangan, diskusi, dan mencari referensi sesuai masalah yang akan dicari.
2. Melakukan pengembangan terhadap kerangka pemikiran dalam

bentuk kajian-kajian teori penelitian. Untuk mengembangkan masalah dan tepat dalam melakukan analisis maka perlu kajian teori yang mendalam.

3. Pengajuan terhadap hipotesis penelitian yang akan dilaksanakan di waktu penelitian nantinya. Dengan adanya hipotesis penelitian, maka penulis mendapatkan gambaran masalah yang akan ditulis dan dipecahkan.
4. Metodologi penelitian yang mencakup berbagai teknik dan metode-metode, dari berbagai metode yang ada maka penulis perlu menentukan metode yang tepat baik dari pengumpulan data, teknik analisis data dan penyajian data. Pemilihan metodologi yang tepat, akan mampu memecahkan masalah dan hasil yang baik.

Topik merupakan pokok pembahasan dan langkah awal yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah. Topik tidak sama dengan judul karena apabila terjadi salah penafsiran akan berakibat fatal dalam penulisan karya ilmiah. Maka antara topik dan judul harus dibedakan dengan jelas. Sedangkan menurut Muhammad (2008: 44) berpendapat bahwa, topik adalah pokok permasalahan yang akan direncanakan atau masalah yang hendak dikemukakan untuk ditulis dalam karya ilmiah, sedangkan judul adalah nama karya tulis ilmiah. Bermula dari menentukan masalah yang menarik, terbaru dan sesuai dengan kemampuan penulis maka akan memperoleh hasil karya yang terbaik.

Pokok permasalahan merupakan pokok pembicaraan yang penulis pilih untuk ditulis dan menarik untuk dibicarakan atau diskusikan di depan umum. Misalnya untuk masa sekarang, topik yang menarik untuk dibahas adalah topik tentang wabah virus Covid-19. Sedangkan judul adalah kepala karangan yang disusun.

Selanjutnya Tatang (2005: 5) berpendapat bahwa, topik merupakan suatu permasalahan atau sesuatu yang khas (unik), bernilai untuk ditulis, bisa dan layak untuk dipublikasikan, serta termasuk dalam kompetensi keahlian penulis. Oleh sebab itu, dari beberapa masalah yang penulis temukan, perlu diambil salah satu masalah untuk dibatasi dan menjadi fokus dalam penulisan.

Memilih topik yang tepat merupakan keputusan paling utama yang harus dilakukan bagi penulis. Dengan pertimbangan topik, masih layak untuk ditulis dan topik yang dipilih akan memberikan banyak manfaat bagi pembaca. Pemeilihan topik harusnya sesuai dengan keahlian/ bidang masing-masing penulis. Harus unik, sederhana dan menarik, agar memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan penulis. Selain itu, dalam memilih topik yang baik, yaitu memilih topik yang mempunyai ruang lingkup yang terbatas dan dapat diselesaikan dengan baik. Topik bisa dipilih sesuai dengan keahlian penulis, seperti pendidikan, ekonomi, pertanian, peternakan, kedokteran, pariwisata, industri dan psikologi.

Supaya mendapatkan masalah atau topik yang baik dan tepat untuk ditulis, maka penulis perlu melakukan studi pendahuluan pada objek yang akan ditulis dengan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen, melakukan observasi secara langsung, wawancara berbagai sumber sehingga semua data dapat diidentifikasi, selain itu perlu membaca buku-buku, jurnal, majalah, koran, media informasi *online* dan berbagai literatur lainnya. Muhammad (2008: 44) mengatakan bahwa, topik yang baik adalah topik yang memiliki indikator-indikator yaitu sebagai berikut:

1. Topik harus sesuai dengan latar belakang ilmu pengetahuan yang diitekuni penulis,
2. Topik harus menarik minat penulis,
3. Topik harus jelas ruang lingkupnya,

4. Topik harus didukung dengan bahan bacaan yang tersedia
5. Topik harus didukung dengan data empirik,
6. Topik harus dianalisis secara kuantitatif atau kualitatif.

Pemilihan topik dalam penulisan karya tulis ilmiah, menurut Keraf (1980: 111) penyusunan karya tulis ilmiah lebih baik menulis sesuatu yang menarik perhatian pembaca dengan memilih pokok persoalan yang benar-benar diketahui oleh penulis. menulis pokok-pokok yang tidak menarik atau tidak diketahui sama sekali. Dengan demikian, perlunya kesesuaian antara keahlian penulis dengan masalah yang ditentukan. Oleh sebab itu, dalam menentukan masalah, maka pilihlah masalah yang menarik, masalah yang terbaru atau masalah kekinian, masalah yang ada disekitaran kita dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Penentuan topik harus dilakukan oleh seorang penulis dari berbagai sumber apa saja yang dapat memunculkan topik yang dicari penulis. Pencarian topik ini digunakan untuk mencari data awal dalam penulisan karya ilmiah. Tujuannya untuk memperkuat topik yang telah ditentukan. Arifin dan Tasai (2006: 8) berpendapat bahwa, dalam penyusunan karya ilmiah terdapat beberapa hal yang perlu dipahami dengan seksama yaitu sebagai berikut:

1. Topik yang dipilih harus berada disekitaran lingkungan aktivitas kita, baik pengalaman maupun tentang pengetahuan. Hindarilah topik yang jauh dari diri kita, karena itu akan menyulitkan ketika menyelesaikan penulisan karya ilmiah. Dengan pemilihan topik yang ada disekitaran penulis, maka akan memudahkan pengumpulan informasi, dan mempercepat proses penulisan.
2. Topik yang dipilih harus topik yang paling menarik perhatian penulis dan pembaca. Dengan pemilihan topik yang menarik, maka akan menarik minat pembaca terkait hasil karya tulis ilmiah.

3. Topik yang dipilih terpusat pada suatu segi lingkup yang sempit dan terbatas. Hindari pokok masalah yang menyeret penulis kepada pengumpulan informasi yang beraneka ragam. Fokus dalam suatu topik pembahasan akan memberikan hasil dengan tingkat keakuratan lebih tinggi. Selain dari itu, dengan dibatasi masalah yang akan ditulis sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikannya.
4. Topik yang dipilih memiliki data dan fakta yang objektif. Hindari topik yang bersifat subjektif, seperti kesenangan atau angan-angan. Data yang diperoleh, dituliskan dengan sebenar-benarnya tanpa pengurangan atau penambahan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan persiapan yang baik untuk mendapatkan data yaitu dari menyusun instrumen dan saat pengambilan data di lapangan
5. Topik yang dipilih harus diketahui prinsip-prinsip keilmiahnya, walaupun serba sedikit. Oleh sebab itu, penulis perlu memahami mana topik yang layak untuk dipilih dan tidak.
6. Topik yang dipilih harus memiliki sumber informasi, memiliki referensi yang dapat memberikan informasi tentang topik yang ditulis. Sumber informasi dapat berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, brosur, surat keputusan, situs *website* atau undang-undang. Penulis sebelum menentukan pilihan topiknya diharapkan banyak mencari dari berbagai sumber, sehingga pilihannya tepat dan menarik.

Memilih topik dalam menulis karya tulis ilmiah adalah tahap awal yang harus dilakukan oleh seorang penulis sebelum melakukan kegiatan berikutnya. Tanpa didahului pemilihan masalah/ topik maka penulisan tidak akan terarah ketujuan penulisan. Menulis bukan hanya sekadar mengikuti perkembangan informasi yang diperoleh di lapangan, tetapi mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut

TEKNIK PENULISAN **KARYA TULIS ILMIAH**

Tuckman (1999) ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika memilih topik yaitu:

1. Berapa pilihan yang penulis miliki
2. Motivasi penulis dalam menulis
3. Rugulasi dan harapan
4. Subjek atau bidang studi penulis
5. Contoh-contoh dari karya ilmiah sebelumnya
6. Ukuran topik
7. Waktu yang tersedia
8. Biaya yang akan digunakan
9. Sumber daya yang tersedia
10. Kebutuhan penulis akan dukungan
11. Akses kedalam isu-isu
12. Metode untuk melakukan penulisan karya ilmiah

Penulisan karya ilmiah, seharusnya didasarkan pada cara atau metode ilmiah dengan mengacu pada langkah-langkah yaitu: identifikasi masalah, menghubungkan masalah dengan kajian teori, merancang kerangka teoritis, menentukan hipotesis, melakukan rancangan studi, memilih teknik pengumpulan data, memilih teknik analisis data yang tepat sesuai dengan rumusan masalah, membuat kesimpulan dan menentukan bentuk penyajiannya. Widodo (2018: 25) mengatakan bahwa penulisan karya ilmiah memuat ciri-ciri topik yang baik yaitu:

1. Aktual, suatu kejadian atau data penelitian harus benar-benar terjadi dan bisa dikatakan sedang hangat-hangatnya menjadi pembicaraan, dengan kata lain data bersifat baru
2. Berasal dari bidang atau dunia dari lingkungan kehidupan yang akrab dengan peneliti atau penulis
3. Memiliki arti penting baik bagi penulisnya sendiri atau bahkan

bagi orang lain, bisa dikatakan juga memiliki nilai tambah.

4. Searah dan selaras dengan tujuan akhir penulis dan calon pembaca
5. Original atau asli bukan pengulangan atau *plagiarisme* atas sesuatu yang sama yang pernah disajikan oleh penulis lain
6. Tidak menyusahkan pencarian bahan, pengumpulan data, serta informasi pendukung lainnya yang dibutuhkan.

C. Pengumpulan Data

Menulis karangan ilmiah perlu persiapan yang matang. Dengan pengumpulan data, baik melalui sumber tertulis yang didapatkan dari lapangan ataupun laboratorium. Pelaksanaan pengumpulan data dalam penulisan karya ilmiah perlu dilakukan dengan ketelitian, sungguh-sungguh, sistematis dan sesuai standar penulisan. Data yang telah dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan untuk pemecahan masalah yang ingin dipecahkan dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Pengumpulan data dalam penulisan karya tulis ilmiah yaitu untuk memperoleh informasi-informasi, bahan-bahan, keterangan, penjelasan, kenyataan-kenyataan dari sumber yang sudah ditentukan dan terpercaya. Data yang sudah dikumpulkan perlu juga diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penulis. Sudaryono (2018: 215) berpendapat bahwa, pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang penulis gunakan diharapkan dengan menggunakan desain yang bagus, bahasa yang tepat dan sesuai dengan sumber informasi. Banyak data yang ditemukan dalam karya tulis ilmiah tidak akurat dan permasalahannya tidak terpecahkan karena teknik pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan dan masalah yang ditulis. selain itu, perlu dipersiapkan teknik pengumpulan data yang baik dan benar serta relevan dengan masalah

yang sudah ditentukan.

Lestari dan Yudhanegara (2017: 231) mengatakan bahwa, pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan. Oleh karena itu, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti. Ketepatan dalam pengumpulan data akan sangat memengaruhi hasil dari pemecahan masalah yang akan diselesaikan oleh penulis. Oleh karena itu, perlu diperhatikan teknik pengumpulan data yang digunakan dan sumber informasi yang ditentukan dalam pengumpulan data, sehingga akan terpernuhinya informasi yang akan dikumpulkan.

Menurut Widodo (2107: 72) pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Cara lain yang bisa dilakukan dalam pengumpulan data yaitu mencatat peristiwa, fenomena, karakteristik, mengikuti seminar-seminar, *workshop*, pelatihan-pelatihan, diskusi dengan para pakar, dan membaca buku selain dari itu, variabel-variabel yang terdapat dalam penulisan dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai teknik atau cara. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah sedemikian rupa sesuai dengan jenis penelitian yang sudah ditentukan, kemudian disajikan dengan teratur agar mudah dibaca dan dipahami. Oleh sebab itu, data yang baik harus memenuhi beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Data harus objektif, artinya tidak ada data yang dimanipulasi dan data disajikan dengan sebenarnya sesuai data yang didapatkan di lapangan.
2. Data harus mewakili/ representatif karakteristik populasi, maka dalam pengambilan data memperhatikan kategori atau

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

karakteristik data.

3. Kesalahan baku harus kecil, untuk mendapatkan hasil yang baik hindari terjadinya banyak kesalahan.
4. Data harus tepat waktu, agar masalah yang diteliti tetap menjadi menarik maka dalam menyelesaikannya harus tepat waktu, sehingga masalah itu masih menjadi isu pembicaraan di lingkungan sekitaran kita dan tidak menjadi sia-sia hasil yang ditulis.
5. Data harus relevan, proses pengumpulan data tentunya perlu memerhatikan masalah yang akan dipecahkan.

Tentunya semua informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan topik yang sudah ditentukan pada pelaksanaan tahap pertama. Informasi yang sudah dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan dengan jenisnya dan diambil informasi sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penulisan. Pengumpulan informasi bisa dicari di perpustakaan dan penyusunan juga dapat dilakukan melalui langsung turun lapangan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan penulis sebelum turun lapangan yaitu kesiapan alat yang akan digunakan dalam pengumpulan informasi, kesiapan sumber daya manusia, dan waktu pelaksanaannya. Sebagai mahasiswa tentunya harus ada izin dari kampus, izin dari pemerintah setempat dan izin dari tempat yang akan diteliti. Pada tahap pengumpulan data terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

1. Pencarian berbagai keterangan dari berbagai bahan bacaan atau referensi tentang karya ilmiah yang penulis buat. Seorang penulis tentunya harus banyak bahan bacaan atau referensi untuk dijadikan rujukan tentang masalah yang ditulis
2. Pengumpulan keterangan dari sumber-sumber yang mengetahui masalah yang akan dijadikan tema dalam karya ilmiah. Penulis

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

- mencari sumber informasi yang bisa memberikan data secara keseluruhan, untuk mendapatkan hasil yang valid
3. Pengamatan langsung ke objek yang akan diteliti dan dijadikan tema dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data dalam penulisan maka perlu mengamati secara langsung
 4. Melakukan percobaan di labolatorium atau pengujian data di lapangan. Untuk memperoleh data yang akurat maka penulis perlu melakukan uji coba beberapa sumber informasi.

Pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung akan memberikan data/ informasi kepada penulis. Pengumpulan data langsung dilakukan oleh penulis itu sendiri tanpa ada perantara ataupun diwakilkan, misalnya penulis langsung melakukan wawancara dengan sumber informasi, penulis langsung menyebarkan angket ke tempat penelitian, penulis langsung mengamati dan mencatat sebuah kejadian. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh tidak secara langsung ataupun melalui perantara untuk memberikan data kepada penulis. Pengumpulan data bisa dilakukan melalui orang lain selain penulis misalnya, data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan atau diolah oleh pihak lain, biasanya penulis memperolehnya dalam bentuk dokumen contohnya: buku, data jumlah karyawan, data jumlah mahasiswa, laporan penghasilan sebuah usaha ataupun bentuk perangkat pembelajaran.

Pengumpulan data dari segi teknik atau cara-cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, dapat dilakukan melalui dua cara yaitu teknik tes dan teknik non tes. Bentuk teknik tes yang diberikan yaitu untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan, teknik yang

digunakan, seperti tes *essay*, tes pilihan ganda, tes menjodokkan/mencocokkan, tes isian singkat, tes benar/salah. Bentuk teknik non tes biasanya dilakukan oleh penulis, yaitu untuk memberikan nilai terhadap sikap dan keterampilan, teknik non tes yang digunakan, yaitu seperti wawancara, kuesioner, observasi dan dokumen.

Proses pengumpulan data baik dalam bentuk teknis tes dan non tes tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka seorang penulis harus mampu membuat alat pengumpulan data dengan baik dan benar. Penulis harus mampu menyesuaikan alat yang digunakan dan penulis harus tepat memilih teknik pengumpulan data dengan masalah yang akan ditulis. Oleh sebab itu, penulis sebelum mengumpulkan informasi di lapangan harus memahami bagaimana karakteristik atau kategori sumber informasi dan kondisi di lapangan. Selain dari itu, strategi menentukan topik merupakan hal yang harus dilakukan sebelum ke lapangan agar tetap fokus dalam mengumpulkan informasi.

D. Pengorganisasian/Pengonsepan

Pengorganisasian adalah pengelompokkan bahan-bahan tulisan menjadi tiga bagian yaitu: bagian pendahuluan, isi dan penutup. Dari ketiga bagian pengorganisasian, maka bahan-bahan tulisan dikelompokkan kembali ke dalam topik-topik tulisan sesuai dengan kerangka tulisan yang telah dibuat. Bagian pendahuluan dari karya tulis ilmiah yaitu seperti, sampul, halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar dan abstrak. Bagaian isi dari karya tulis ilmiah mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, sampai pengujian hipotesis penelitian. Bagian yang terakhir dari karya tulis ilmiah yaitu kesimpulan dan saran.

Menurut Purwanto (1987: 17) organisasi adalah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terjadilah

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

kesatuan usaha dalam mencapai maksud-maksud dan tujuan-tujuan organisasi. Pengelompokkan bahan perlu dilakukan karena untuk mengorganisasikan bagian mana yang termasuk dalam karya ilmiah dan bagian mana yang tidak termasuk. Bahan yang tidak termasuk perlu dibuang karena memang bahan-bahan yang telah dikumpulkan tidak sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan. Selain dari itu, penulis perlu menentukan bagian mana yang didahulukan untuk ditulis dan bagian mana yang termasuk bagian akhir dalam penulisan.

Setelah kita mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi, maka langkah selanjutnya pengorganisasian/ pengonsepan data. Pada tahap pengonsepan ini, maka yang harus dilakukan oleh penulis yaitu penyeleksian data yang diperoleh dari berbagai sumber, referensi, informasi dan media yang membantu proses memberikan informasi dalam penulisan karya ilmiah. Proses selanjutnya yaitu mengelompokkan bahan dari berbagai referensi sesuai dengan jenis atau kelompoknya masing-masing, seandainya pada saat melakukan pengorganisasian/ pengonsepan terdapat bahan-bahan tulisan yang dikumpulkan masih belum lengkap, contohnya terdapat soal yang belum dijawab, dan terdapat jawaban yang ganda, maka penulis perlu melengkapi kembali bahan-bahan tulisan yang dibutuhkan untuk kelengkapan bahan.

Data yang telah terkumpul diseleksi kembali dan dikelompokkan sesuai dengan jenis, sifat dan bentuk data. Pengelompokkan data perlu dilakukan untuk memudahkan penulis menganalisisnya. Tahap selanjutnya menentukan data yang akan dipergunakan dalam penelitian, menyimpan data yang lain yang mungkin diperlukan dalam tahap penelitian berikutnya dan membuang data yang tidak sesuai dengan masalah penelitian. Data yang sudah dipilih dan disusun sesuai dengan jenisnya masing-masing dijadikan sumber

informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masalah penelitian.

Setelah dilakukan penyusunan data, maka data harus diolah dan dianalisis sesuai dengan analisis yang telah ditentukan misalnya penelitian dengan jenis kuantitatif maka data diolah dengan analisis uji statistik, sedangkan untuk penelitian jenis kualitatif, maka proses analisis dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan data dianalisis bersifat induktif. Pengonsepan karya tulis ilmiah dilakukan sesuai dengan perencanaan dalam kerangka tulisan yang telah dibuat saat akan penulisan.

Terdapat beberapa tahapan pengorganisasian dan pengonsepan bagi seorang penulis, yaitu sebagai berikut (Dalman, 2015: 58):

1. Pengelompokkan bahan untuk mengorganisasikan bagian mana yang akan termasuk dalam karya ilmiah, data yang telah terkumpul diseleksi kembali dan dikelompokkan sesuai jenis, sifat, dan bentuk data. Setelah selesai proses seleksi dan pengelompokkan data, maka data yang tidak sesuai dengan jenis, sifat dan bentuknya boleh diperbaiki dan boleh dibuang.
2. Pengonsepan karya ilmiah dilakukan dengan urutan dalam kerangka karangan yang telah ditetapkan. Dengan pengonsepan secara terurut, diharapkan karya tulis yang penulis sampaikan masih berhubungan dengan masalah yang ditulis. Rancangan ataupun desain penulisan yang sudah ditentukan dilakukan tahap demi tahap sampai diakhir penulisan, hal ini dilakukan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan penulisan karya ilmiah.

E. Pemeriksaan/Penyuntingan

Pemeriksaan/penyuntingan karya tulis ilmiah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mempersiapkan karya tulis ilmiah yang siap cetak atau siap terbit (dengan memperhatikan terutama seperti diksi

dan struktur kalimat). Pemeriksaan/penyuntingan dalam makna lain terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu menyunting, merencanakan, menyusun dengan memotong dan memadukan kembali. Orang yang melakukan pengeditan biasanya dipanggil dengan sebutan seorang editor ahli. Proses pemeriksaan/ penyuntingan agar hasil karya tulis ilmiah mudah dipahami oleh pembaca, oleh karena itu, perlunya tahap pemeriksaan/ penyuntingan.

Menyunting naskah (*editing*) adalah sebuah proses memperbaiki atau penyempurnaan karya tulis ilmiah baik secara redaksional maupun substansial. Melakukan pemeriksaan kembali terhadap kalimat-kalimat yang sudah ditulis supaya tidak terjadi kerancuan dan kalimatnya mudah dibaca, selanjutnya melakukan pemeriksaan terhadap kebenaran dibuktikan dengan data dan fakta agar hasil karya tulis ilmiah tetap akurat dan benar.

Menurut Syamsul dan Ramli (2009: 67) berpendapat bahwa pelakunya disebut editor (penyunting) atau redaktur. Pemeriksaan/ penyuntingan merupakan proses menyiapkan tulisan mulai dari ejaan, tanda baca, urutan penomoran, rata kanan dan kirinya, spasi dan sebagainya. Oleh sebab itu, menulis sebuah karya ilmiah, penulis harus selalau memeriksa dengan sering membaca kembali konsep yang sudah ditulis. Proses editor karya tulis ilmiah bisa dilakukan dengan memberikan koreksi, komentar, evaluasi, dan membuang sebagian tulisan, agar layak dipersentasikan atau dipublikasikan.

Di dalam menulis sebuah kalimat maupun paragraf, mungkin terdapat bagian kalimat yang tumpang tindih, terdapat penjelasan terjadi berulang-ulang, dan kalimat yang tidak dipahami, maka buanglah penjelasan yang tidak perlu dan tambah penjelasan yang menunjang pembahasan sesuai dengan topik yang sudah ditentukan. Penyuntingan karya tulis ilmiah sebaiknya dilakukan setelah beberapa waktu setelah penulis selesai menulis, hal ini supaya penulis tenang

dalam berfikir dan lebih teliti dalam memeriksa tulisannya.

Karya tulis yang sudah selesai ditulis, tentunya belum sempurna dan masih terjadi kesalahan seperti kesalahan penulisan, tidak sesuai ide dengan topik, serta belum layak untuk dipersentasikan, belum layak dipublikasikan dan belum layak untuk dikirim ke penerbit. Di awal penulisan karya ilmiah, akan terjadi beberapa kesalahan-kesalahan penulisan sehingga perlu dilakukan perbaikan. Proses perbaikan disebut dengan editing atau penyuntingan. Secara umum Kuncoro (2009: 108) mengatakan bahwa terdapat dua cara dalam proses pengeditan data yang telah ditulis, yaitu:

1. Penyuntingan secara redaksional, setelah selesai penulisan karya ilmiah maka editor perlu memeriksa kembali setiap kata dan kalimat agar logis, mudah dipahami dan tidak rancu (mempunyai ejaan yang benar, mempunyai arti dan mudah dibaca). Dalam proses ini, tentunya dibutuhkan ketelitian seorang editor dalam memeriksa kalimat agar saat penyajian atau publikasi tidak terjadi kesalahan.
2. Menyunting secara substansional, yakni editor memperhatikan data dan fakta agar tetap akurat dan benar. Editor juga memperhatikan kelengkapan data yang penulis sampaikan. Kegiatan-kegiatan yang dicakup dalam proses pengeditan karya tulis ilmiah adalah:
 - a. Memperbaiki terjadinya kesalahan faktual, untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan pengambilan data maka perlunya penulis memahami masalah yang akan diselesaikan.
 - b. Menghindari kontradiksi dan mengedit untuk diperbaiki setelah menuliskan sebuah ide atau gagasan, perlu dicek kembali untuk kesesuaiannya antar kalimat yang ditulis.
 - c. Menghindari unsur-unsur seperti penghinaan, menjatuhkan nama baik orang lain, dan merugikan. Seorang penulis juga

- harus memahami kode etik penulisan, sehingga tidak akan dirugikan satu sama lainnya.
- d. Menulis judul yang menarik, pemilihan judul karya ilmiah tentunya perlu memperhatikan kebutuhan pembaca, sehingga hasil karya ilmiah akan menjadi rujukan untuk dibaca.
 - e. Memberikan penjelasan tambahan untuk gambar, grafik dan tabel. Hal ini, supaya untuk mempermudah memahami dan menarik minat pembaca.
 - f. Menelaah kembali hasil tulisan yang telah dicetak karena tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan redaksional dan substansional. Proses menelaah perlu dilakukan beberapa kali sampai benar-benar tidak terjadi kesalahan penulisan.

Penyuntingan merupakan aktivitas penyiapan naskah dan sebagainya untuk disajikan. Penyuntingan dilakukan pada isi, paragraf, kerangka tulisan/ *outline* dan bahasa. Dalam menulis karya ilmiah, maka tidak lepas dari proses pengeditan yang mana dalam proses pengeditan berfungsi sebagai penyempurnaan tulisan yang sekiranya perlu diperbaiki, karena dengan dilakukan pengeditan tulisan, maka tulisan bisa dipahami dengan baik dan tidak membingungkan pembaca. Selain dari memperbaiki tulisan yang terjadi kesalahan, apabila menemukan adanya tulisan yang tidak sesuai dengan topik masalah maka harus diganti atau dihapus. Dalam proses pengeditan ini harus diperhatikan ketentuan-ketentuan penulisan karya ilmiah yaitu:

1. Editing isi, materi atau gagasan

Hueken (2008: 13) berpendapat bahwa gagasan merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, dengan adanya gagasan para pembaca akan mengetahui tentang maksud bacaan tersebut. Dalam menyampaikan gagasan, penulis

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

harus melihat karakteristik pembaca, sehingga gagasan mampu dipahami dengan baik. Oleh sebab itu, penulis hendaknya sudah mempunyai ide/ gagasan yang ingin ditulis seorang penulis tentunya selalu mempunyai ide/ gagasan yang menarik untuk dituliskan.

Proses editing terhadap isi, materi atau gagasan yang terdapat dalam penulisan karya ilmiah perlu dilakukan karena untuk melihat kesesuaian isi dengan topik yang sudah ditentukan, serta kesesuaian isi dengan gambar, grafik dan tabel. Selain berkaitan dengan kelengkapan data, informasi yang aktual juga akan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Dalam mengumpulkan informasi penulis, harus tepat dalam memilih sumber informasinya, dan penulis memerhatikan keahlian untuk mendapatkan data yang akurat.

Seandainya gagasan pokok tidak dirumuskan secara jelas dan tajam dalam paragraf, maka akan membuat pembaca tidak akan bisa memahami dan menangkap gagasan tersebut. Dalam menyampaikan gagasan perlu juga ditulis secara sistematis dan terurut dari awal hingga akhir untuk memudahkan pembaca memahami alur tulisan. Oleh sebab itu, rumusan kalimat yang janggal dan tumpang tindih mencerminkan kurang cermatnya pemikiran, serta kurangnya ketelitian dan tergesa-gesa dalam menulis. Sehingga gagasan pokok menjadi hilang dan tidak ditemukan dalam sebuah paragraf, karena terdapat hal-hal yang tidak terdapat hubungan dengan topik dituliskan. Selain dari itu, uraian kalimat yang panjang, dan tidak fokusnya topik permasalahan yang membuat gagasan tidak bisa dipahami. Oleh karena itu, menurut Indriati (2002: 36) berpendapat bahwa, dalam menuliskan sebuah gagasan terdapat beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH

- a. Perbaikan daya tarik yang paling utama adalah daya tarik naskah, meskipun kata-kata yang dipakai sudah indah, kalimat yang disusun sudah benar memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan alenia yang dirangkai sudahurut berkesinambungan, tetapi kalau daya tariknya nol naskah itu mungkin masih ditolak juga. Oleh sebab itu, di dalam naskah yang penulis untuk menambah daya tarik perlu ditambah dengan gambar-gambar sesuai naskah, grafik, dan tabel.
- b. Bahasa komunikatif yaitu terdiri dari:
 - 1) Bahasa populer cepat ditangkap dengan menggunakan bahasa populer bukan dengan bahasa daerah, maka semua pembaca baik dari berbagai daerah akan bisa memahami.
 - 2) Ringkas tapi jelas dalam menyampaikan gagasan setiap paragraf diharapkan penulis fokus menulis yang berhubungan dengan gagasan tersebut.
 - 3) Lengkap dan teliti dalam menulis dengan demikian pembaca akan bisa menyimpulkan gagasan yang penulis sampaikan.
 - 4) Kata kecil dan kalimat pendek, untuk mempermudah memahami gagasan maka setiap paragraf tidak perlu panjang
 - 5) Alenia beruntun yang makin memikat, dengan ditulisnya secara beruntun dan sistematis tentunya pembaca akan menikmati setiap alenia ke alenia.
- c. Tata cara penulisan dalam keilmuan juga menghendaki penyantunan sumber literturnya. Caranya bermacam-macam, cara yang paling sederhana adalah menyatumkan nama penulis publikasi yang dikutip informasinya itu dalam kurung, diikuti tahun, di belakang kalimat atau alenia yang merupakan kutipan dari publikasi itu. Pada bagian akhir tulisan, disertakan daftar pustaka yang disusun urut menurut

- abjad nama penulis yang bersangkutan. Dalam penulisan karya ilmiah untuk menghindari plagiat, maka penulis harus mencantumkan setiap kutipan yang diambil.
- d. Perombakan alenia karena kurang enak dibaca jika dibiarkan atau tidak dikoreksi menjadi alenia susah dipahami alur ceritanya. Oleh sebab itu, dalam memperbaiki kalimat-kalimat perlu memerhatikan dengan kalimat lainnya, agar alur tulisan masih berhubungan.
 - e. Nada penulisan yang bersahabat merupakan keberhasilan menulis populer yang sangat dipengaruhi nada penulisan. Sebagian penulisan tergantung pada bahan informasi asli yang diolah. Kalau tulisan aslinya bernada mengadu karena tidak puas misalnya emosional, mendebarakan jantung, propaganda, menimbulkan permusuhan, sudah tentu ini tidak akan berhasil. Dengan demikian, seorang penulis menyusun kembali tulisannya sehingga menjadi naskah populer yang mestinya bernada riang gembira, memberikan solusi, adanya rasa nyaman dan membuat senyum pembaca.

2. Editing Paragraf

Menurut Arifin (2013: 113) berpendapat bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Dalam menulis sebuah paragraf dikatakan lengkap dengan adanya sebuah gagasan utama dan gagasan pengembangan. Sebuah paragraf mungkin terdiri atas sebuah kalimat, mungkin terdiri atas dua buah dan bisa beridiri lebih dari lima buah kalimat. Dengan demikian, di dalam penulisan banyaknya kalimat tidak menjadi ukuran dalam sebuah paragraf. Pada langkah ini, penulis perlu kecermatan tersendiri dalam menulis karya tulis ilmiah terkait dengan penulisan tentang isi, materi atau gagasan. Proses editing terhadap penulisan isi, materi atau gagasan akan berpengaruh

pada kepadatan paragraf, sehingga menyebabkan terjadinya penambahan dan pengurangan kalimat. Untuk itu dibutuhkan kemampuan seorang penulis dalam merangkai kalimat-kalimat sehingga menjadi paragraf yang seimbang serta menjadi paragraf yang logis.

Dalam pelaksanaan editing paragraph, beberapa hal yang perlu dicermati yaitu: perhatikan dalam mengedit antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, perhatikan antara paragraf satu dengan paragraf lain, perhatikan penggunaan bahasa yang kurang efektif, dan penerapan kaidah-kaidah ejaan sesuai dengan EYD. Dengan demikian, penulis perlu memahami dan mencermati bahwa dalam satu paragraf terdiri dari gagasan utama serta didukung dan kembangkan dengan gagasan lainnya, karena hubungan antar kalimat dan antar paragraf mestinya merupakan mata rantai pemikiran yang saling sambung-menyambung dalam bentuk paragraf.

Penulisan sebuah paragraf yang baik harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini bertujuan, agar di dalam paragraf terdapat kepaduan dan kesatuan yang utuh antar paragraf. Menurut Kuntarto (2008:154-158), paragraf yang baik harus memenuhi tiga kriteria yaitu kepaduan paragraf, kesatuan paragraf, dan kelengkapan paragraf. Untuk lebih lanjut dari kriteria penulisan paragraf dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai kepaduan paragraf, langkah yang harus ditempuh adalah kemampuan dalam merangkai kalimat sehingga bertalian secara logis dan padu. Setiap kalimat yang dituliskan tentunya ada keselarasan antar kalimat yang saling mengikat sehingga mampu menyampaikan gagasan yang efektif dan sistematis. Dalam kalimat, penulisan terdapat

kalimat yang tidak saling berhubungan maka harus diperbaiki menjadi kalimat mudah dipahami.

- b. Kesatuan paragraf adalah tiap paragraf mengandung satu pokok pikiran yang diwujudkan dalam kalimat utama, serta dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas yang masih berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam penulisan kalimat untuk membuat sebuah paragraf, penulis perlu menata secara cermat supaya tidak terjadi kalimat yang menyimpang dari pokok pikiran paragraf.
- c. Kelengkapan sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila di dalamnya terdapat kalimat-kalimat penjelas secara lengkap untuk menunjukkan pokok pikiran atau kalimat utama. Dengan demikian, pembaca akan mendapatkan secara utuh gagasan yang disampaikan dalam paragraf tersebut.

3. Kerangka Tulisan/*Outline*

Kerangka tulisan/*outline* merupakan kerangka tulisan dengan bentuk penyajian pokok-pokok bahasan suatu tulisan secara sistematis yang akan menjadi satu kesatuan. Oleh karena itu, sebelum penulis menyampaikan gagasan, perlu adanya persiapan terkait bahan-bahan atau materi yang akan dibahas. Sistematika *outline* berkaitan dengan urutan dan letak sub topik pembahasan yang akan ditulis, yaitu dalam bentuk penyampaian, gagasan, data, dan informasi yang ditulis agar tulisan menjadi runtut dan mudah dipahami. Fungsi utamanya dari kerangka tulisan adalah untuk menunjukkan hubungan diantara gagasan-gagasan yang ada. Selain dari itu, dengan adanya kerangka tulisan yang baik, akan mengurangi kesalahan-kesalahan di dalam penulisan.

Outline dalam penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan sejak awal bukan merupakan harga mutlak. Dalam arti, *outline* yang tidak sesuai dengan isi, materi, atau gagasan dalam penulisan

karya ilmiah, masih bisa diganti atau diperbaiki menyesuaikan urutannya dalam kalimat ataupun topik. Sama halnya dengan masalah yang telah ditetapkan dan yang telah dirancang sejak awal boleh saja diganti sesuai dengan masalah yang ditemukan saat di lapangan. Dengan demikian dalam proses pelaksanaan penulisan karya ilmiah, perencanaan yang tidak tepat perlu disesuaikan kembali dengan kerangka yang baru.

Kerangka karangan/ *outline* yang terdapat kesalahan dan ada yang kurang, maka dapat saja diubah saat penulisan karya tulis sedang berjalan atau nanti di akhir penulisan. Adanya perubahan kerangka tulisan bertujuan untuk penyempurnaan kerangka yang telah disusun. Mengedit *outline* bisa dengan cara mengurangi atau menambahkan dan mengganti kalimat dalam sebuah paragraf atau menyesuaikan dengan sub topik kajian penulisan. Pada dasarnya, *outline* yang telah dirancang untuk ditulis dari awal penulisan harus disesuaikan dengan apa yang dibahas dalam isi, materi, atau gagasan dalam karya tulis ilmiah.

Kerangka karangan/ *outline* bertujuan untuk menyusun gagasan, data, dan informasi yang ditulis agar tulisan menjadi tersusun teratur dan mudah dipahami. Dengan adanya kerangka karangan, penulis bisa memberikan gagasan terbaiknya secara sistematis. Oleh karena itu, penulis perlu membuat *outline* karya tulis ilmiah, yaitu sebagai berikut:

- a. Topik yang sudah ditentukan telah benar-benar spesifik, dirinci menjadi sub topic. Sub topik secara makro sehingga dihasilkan kerangka-kerangka sementara. Dari topik yang sudah ditentukan, penulis membuat rancangan penulisan untuk mempermudah menuliskan sebuah gagasan.
- b. Sub topik yang masih makro tersebut, selanjutnya dirinci lagi sehingga masing-masing memiliki sub-sub topik. Baik sub

topik dan sub-sub topik merupakan pokok-pokok pikiran/gagasan penting dari topik yang dipilih. Dengan demikian, penulis bisa menyampaikan gagasan secara terperinci sesuai dengan sub-sub topik yang telah diuraikan.

- c. Selanjutnya, sub topik-sub topik tersebut dirinci lagi, sehingga masing-masing memiliki sub-sub topik. Dari sub topik yang sudah terperinci, penulis membuat kerangka tulisan sesuai dengan sub-sub yang sudah ditentukan.

Kerangka karangan/ *outline* yang dirancang oleh penulis dengan terperinci dan sistematis, akan menjadi bekal yang berharga dalam menulis suatu karya ilmiah. Sebuah kerangka tulisan yang terperinci, akan memudahkan penulis untuk menuliskan gagasannya setiap kalimat. Rumaningsih (2011: 223-224) mengatakan bahwa kerangka karangan/ *outline* membantu penulis dalam menyampaikan gagasannya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kerangka karangan yang terperinci memudahkan penulis menyusun kerangka sehingga tidak mengolah satu ide sampai dua kali, serta mencegah penulisan keluar dari sasaran penulis. Dengan kerangka tulisan yang sudah dibuat, maka dalam penyampaian gagasan dilakukan dari tahap demi tahap sesuai dengan kerangka karangan.
- b. Kerangka karangan membantu penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda berdasarkan variasi ide yang ada pada setiap karangan. Dengan ada kerangka karangan, penulis bisa menyampaikan gagasan-gagasannya sesuai dengan bagian dari kerangka karangan.
- c. Kerangka karangan membantu penulis untuk selalu pada hal-hal yang memang perlu dipaparkan dalam karangan. Dengan

adanya kerangka karangan, gagasan yang disampaikan tidak diluar sub-sub topik yang sudah ditentukan

- d. Bila seorang pembaca kelak menghadapi karangan yang sudah jadi, maka ia dapat menelusuri gagasan utama karangan sebagai mana yang dimaksud penulisnya. Setelah menemukan gagasan utama penulis mengembangkan dengan gagasan yang menjadi penunjang.
- e. Kerangka karangan terumuskan secara jelas dan menyeluruh, begitu proses penulisan selesai. Penulis dapat merasakan puas dan lega karena karangannya benar-benar lengkap dan tepat sasaran. Dengan demikian, penulis bisa menyampaikan gagasan secara menyeluruh dan lengkap, serta didukung dengan data dan fakta di lapangan.

4. Editing Kebahasaan

Bahasa Indonesia yang menjadi dasar rujukan dalam penulisan karya ilmiah harus menggunakan ejaan penulisan yang disempurnakan dengan menggunakan standar (EYD). Penulisan karya ilmiah tidak boleh menggunakan bahasa daerah, bahasa yang tidak dipahami oleh pembaca tetapi seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Proses pelaksanaan menyeleksi terhadap bahasa penulisan memang diperlukan untuk menghindari ada kesalahan dalam penggunaan bahasa, serta supaya layak hasil karya ilmiah untuk disajikan atau dipresentasikan.

Editing terhadap penggunaan bahasa mempunyai banyak tujuan, yaitu untuk standarisasi dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Proses pemeriksaan sangat diperlukan dalam memberikan penilaian terhadap karya ilmiah yang sudah dibuatnya. Selain itu juga, bahasa yang baik dan mudah dipahami saat penulisan dapat menjadi pemanis dan daya tarik bagi pembaca. Namun demikian, untuk penulisan karya ilmiah tidak perlu menggunakan bahasa

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

seindah puisi atau sajak. Penggunaan bahasa yang dimaksudkan adalah penggunaan bahasa berdasarkan kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku. Mustadi (2011: 9) mengatakan bahwa ketentuan penggunaan bahasa dalam penulisan karya ilmiah yaitu sebagai berikut:

- a. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia baku sebagaimana termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan bahasa Indonesia baku bertujuan agar semua pembaca mengerti tentang kalimat yang ditulis.
- b. Kalimat yang dimuat mesti lengkap dalam arti ada subyek, prediket, objek dan keterangan (SPOK). Hal ini sesuai dengan kaidah-kaidah EYD untuk menjelaskan kalimat yang ditulis.
- c. Satu paragrafterdiri dari minimal dua kalimat, yakni kalimat inti dan kalimat penjelas. Untuk penyempurnaan dan memperjelas gagasan utama setiap paragrafnya perlu dikembangkan sesuai dengan gagasan utamanya.
- d. Istilah yang digunakan adalah istilah Indonesia, seandainya terdapat istilah asing maka perlu diberikan penjelasan.
- e. Istilah (terminologi) asing boleh digunakan jika memang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia dan diketik dengan menggunakan huruf miring.
- f. Kutipan dalam bahasa asing diperkenankan, namun harus diterjemahkan atau dijelaskan maksudnya dan ditulis dengan huruf miring
- g. Hal-hal yang harus dihindari yaitu seperti:
 - 1) Penggunaan kata ganti orang pertama atau orang kedua (saya, aku, kami, kita, kamu) bisa diganti dengan kata ganti penulis
 - 2) Menonjolkan penulis dalam menguraikan tulisan

TEKNIK PENULISAN **KARYA TULIS ILMIAH**

- 3) Pemakaian tanda baca yang tidak tepat
- 4) Penggunaan awalan di dan ke sebagai kata depan
- 5) Memberikan spasi antara tanda hubungan atau sebelum koma, titik, titik koma, titik dua, tanda tanya, tanda kurung dan sejenisnya
- 6) Penggunaan kata yang kurang tepat pemakainnya dalam penulisan karya ilmiah.

Rosyadi (2008: 103-104) berpendapat bahwa, fungsi lain dari ketata-bahasaan juga untuk mempercepat pemahaman pembaca terhadap sebuah teks yang tersusun dari sebuah kata, kalimat, dan paragraf. Pemahaman terhadap penggunaan ketatabahasaan menjadi modal awal sebagai penulis, karena dalam penulisan harus memperhatikan penggunaan kata dan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca, serta penulisan secara tersusun dan sistematis agar pembaca mudah memahi alur cerita yang disampaikan. Perangkat kebahasaan dipersiapkan untuk mempermudah penulisan karya tulis ilmiah dalam penyusunan setiap bagian-bagian yang termuat dalam tulisan. Perangkat kebahasaan memuat seperti: penghurufan, penomoran, atau angka, lambang, ejaan, grafik, tabel dan tanda baca.

Proses penulisan karya ilmiah apabila terdapat penjelasan yang berulang-ulang atau terdapat pembahasan yang sama, maka buanglah kalimat yang tidak perlu dan tambahkan kalimat yang dirasakan sangat menunjang gagasan dalam setiap paragraf. Secara ringkas, pemeriksaan hasil karya tulis mencakupi pemeriksaan terhadap materi, isi, dan gagasan. Menurut Dalman (2015: 58) bahwa tahap pemeriksaan atau penyuntingan ketatabahasaan penulisan karya ilmiah yaitu bertujuan untuk:

- a. Melengkapi data yang dirasa masih kurang, kekurangan data

tentunya akan mempengaruhi hasil analisis. Oleh karena itu, penulis saat pengumpulan data, harus memastikan data yang dikumpulkan sudah lengkap atau belum.

- b. Membuang dan mengedit data yang dirasa tidak relevan dengan masalah yang ditulis. Pada saat pengumpulan data, semua data dikumpulkan menjadi satu, maka adanya proses seleksi data yang akan digunakan
- c. Mengedit setiap kata-kata dalam karya ilmiah untuk menghindari penyampaian kalimat secara berulang-ulang antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Agar kalimat yang disampaikan jelas dan dapat dipahami, maka penulis perlu untuk mengulang-ulang memperbaikinya.
- d. Mengedit setiap bahasa yang ada dalam karya ilmiah untuk menghindari pemakaian bahasa yang kurang efektif, serta pemakaian bahasa yang tidak lengkap, yaitu seperti dalam penulisan dan pemilihan kata, penyesuaian kalimat, penyesuaian paragraf, maupun penerapan kaidah ejaan sesuai EYD. Oleh karena itu, penulis harus memahami kaidah-kaidah dan sistematika dalam penulisan karya ilmiah.

F. Tahap Penyajian

Penyajian dalam bentuk karya ilmiah merupakan bentuk penyajian yang harus disajikan secara sistematis, serta menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar mudah dipahami oleh pembaca. Selain dari itu, penyajian dari segi teknis, dapat dilihat dari muatan materi yang relevan dengan masalah penelitian. Dengan penyajian yang baik, maka akan menjadi daya tarik pembaca untuk melihat isi dari karya ilmiah. Oleh sebab itu, pada tahap penyajian karya ilmiah penulis harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Segi kerapian dan kebersihan. Sesuai dengan aturan penulisan

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

karya ilmiah kerapian dan kebersihan menunjukkan hasil yang baik.

2. Tata letak (*layout*) unsur-unsur dalam format karya ilmiah, untuk menampilkan karya ilmiah yang menarik maka penulis mengatur letak penulisan dimulai dari halaman pembuka, halaman judul, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, daftar pustaka dan lain-lain. Tata letak unsur-unsur penulisan yang baik dan menarik akan menambah daya tarik bagi pembaca dan mendukung segi kerapian dan kebersihan.
3. Memakai standar yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah, untuk pemakaian standar penulisan, penulis perlu menentukan standar mana yang akan digunakan diantara standar yang ada supaya ada kesamaan penulisan atau penulis menggunakan standar yang digunakan masing-masing lembaga. Secara umum, standar penulisan yang ditetapkan, yaitu seperti jenis tulis, ukuran, spasi, penomoran, penulisan judul, kutipan, catatan kaki, daftar pustaka dan penggunaan bahasa sesuai dengan EYD.

Karya tulis ilmiah dapat disajikan dalam berbagai bentuk penyajian dengan tujuan untuk menarik minat pembaca. Setiap bentuk penyajian terdapat beberapa perbedaan dalam hal kelengkapan strukturnya penulisan. Penyajian karya ilmiah, bisa dilihat dari jenis tulisan dan tujuan penulisan. Secara umum, penyajian karya tulis ilmiah terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Bentuk Populer merupakan karya tulis ilmiah yang biasa digunakan dalam bentuk karya ringkas dan sederhana, bahasa yang digunakan bersifat santai dan umum tapi tetap menggunakan kaidah EYD yang baik dan benar. Karya tulis ilmiah bentuk populer umumnya disajikan keberbagai media massa seperti koran ataupun majalah, sedangkan untuk di era modern penyajian

karya ilmiah banyak disajikan keberbagai media *online* seperti: *facebook*, *instagram*, *twitter* dan lain-lain. Selain dari itu, penyajian dalam bentuk populer digunakan untuk menyatakan topik yang akrab, menyatakan topik yang *uptodate*, dan topik yang menyenangkan bagi pembaca karena gayanya yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami untuk semua kalangan pembaca baik untuk tingkatan siswa, ataupun mahasiswa, serta kalimat-kalimat sederhana, lancar, dan ringan untuk dipahami oleh pembaca namun kalimat tidak berupa senda gurau. Karangan ilmiah populer berkembang sangat pesat pada saat ini seiring kemajuan teknologi dan kemajuan pemahaman masyarakat yang sudah menyenangkan bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk semi formal secara garis besar, karya tulis ilmiah dengan bentuk semi formal digunakan dalam berbagai jenis bentuk penyajian, seperti laporan biasa dan makalah. Karya ilmiah bentuk semi formal yang disajikan dalam bentuk laporan dan makalah biasanya dilakukan dalam proses pembelajaran siswa dan mahasiswa bentuk karya ilmiah semi formal yaitu terdiri dari: halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan dan saran, dan daftar pustaka.
3. Bentuk formal. Karya tulis ilmiah penyajian dalam bentuk formal disusun dengan memenuhi unsur-unsur kelengkapan sesuai dengan pedoman akademis yang dibuat secara lengkap yaitu seperti skripsi, tesis dan disertasi. Pelaksanaan karya ilmiah formal tentunya dibutuhkan kemampuan menulis yang baik dan bimbingan dari seorang pakar dibidang keilmuan agar penulis mampu menyelesaikan tahap-tahapan dari unsur-unsur karya ilmiah formal. Unsur-unsur karya tulis ilmiah penyajian dalam bentuk formal, yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut: judul, tim pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, bab pendahuluan,

bab kerangka teoritis, bab metodologi penelitian, bab pembahasan hasil penelitian, bab simpulan dan rekomendasi, daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup.

Rangkuman

Tahap-tahap dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah, yaitu terdiri dari beberapa seperti: tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengorganisasian/ pengonsepan, tahap pemeriksaan/ penyuntingan, dan tahap penyajian karya ilmiah. Tahap-tahap tersebut, dilakukan dari tahap demi tahap, secara cermat, sistematis, dan sesuai dengan metode-metode penulisan karya ilmiah.

Proses pelaksanaan tahap persiapan ketika ingin memulai menulis yaitu menyiapkan diri, pengumpulan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, berdiskusi, membaca, mengamati, dan menentukan topik. Khususnya dalam melakukan tahap persiapan menyusun karya ilmiah yang harus dilakukan adalah pemilihan masalah atau topik, karena merupakan syarat mutlak yang harus ditemukan dalam bidang ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Penulis dalam menentukan topik pembicaraan harus memilih topik yang menarik, mempunyai ciri khas, mempunyai nilai untuk dibicarakan dan didiskusikan di depan umum.

Topik bisa dipilih sesuai dengan keahlian penulis seperti pendidikan, ekonomi, pertanian, peternakan, kedokteran, pariwisata, industri dan psikologi. Supaya mendapatkan masalah atau topik yang baik, maka penulis perlu melakukan studi pendahuluan pada objek yang akan ditulis, melakukan observasi baik secara terstruktur atau tidak terstruktur, wawancara ke berbagai sumber untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan lengkap, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi. Selain itu, perlu membaca buku-buku, jurnal, majalah, koran, media informasi *online* dan

berbagai literatur lainnya.

Pelaksanaan tahap pengumpulan data dalam penulisan karya ilmiah perlu dilakukan dengan ketelitian, sungguh-sungguh, sistematis dan sesuai standar penulisan, serta penggunaan alat pengumpulan data yang baik dan akurat dengan tujuan untuk mendapatkan data baik dari lapangan ataupun laboratorium. Tujuan dari data yang dikumpulkan yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat dan untuk pemecahan masalah yang ingin dipecahkan.

Tahap pengumpulan data dalam penulisan karya tulis ilmiah yaitu untuk memperoleh informasi-informasi, bahan-bahan, keterangan, penjelasan, kenyataan-kenyataan dari sumber yang sudah ditentukan dan terpercaya. Selain dari itu, untuk memperoleh data yang baik, maka langkah awal yang perlu dilakukan dengan menyiapkan instrumen pengumpulan data yang tepat dan penentuan sumber informasi yang akan diambil selain dari itu, beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh penulis yaitu data harus objektif, data harus mewakili karakteristik sumber informasi, mengupayakan terjadi kesalahan baku yang kecil, pengumpulan secara lengkap dan data tepat waktu, dan data harus relevan dengan masalah yang sudah ditentukan.

Tahap pengorganisasian/pengonsepan seorang penulis, yaitu harus melakukan pengelompokkan data-data mana yang akan termasuk dalam karya ilmiah dan data mana yang tidak termasuk, memilih data mana yang harus didahulukan dan data mana yang menjadi bagian terakhir, serta data yang telah dikumpulkan diseleksi kembali dan dikelompokkan sesuai jenis, sifat, dan bentuk data. Dengan demikian, akan memudahkan penulis untuk melakukan analisis data yang sudah dikelompokkan. Serta melakukan pengonsepan karya ilmiah, melakukan dengan cara menyeleksi informasi yang peroleh dari berbagai referensi, informasi, dan sumber media yang membantu

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

proses memberikan informasi dan mengurutkan kerangka karangan yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan/ penyuntingan dilakukan pada isi, paragraf, kerangka tulisan/ *outline* dan bahasa. Pemeriksaan/ penyuntingan merupakan proses menyiapkan tulisan melalui proses memperbaiki dan penyempurnaan tulisan setelah dilakukan pemeriksaan, komentar, evaluasi atau membuang sebagian tulisan, agar layak dipublikasikan. Sebelum menulis sebuah karya ilmiah, penulis harus lebih dahulu memeriksanya dengan sering membacannya kembali konsep yang sudah ditulis. Di dalam penulisan mungkin ada bagian tulisan yang tumpang tindih atau ada penjelasan terjadi berulang-ulang, kalimat yang memiliki makna ganda dan kalimat yang susah dipahami, maka buanglah kalimat yang tidak perlu dan tambah penjelasan yang menunjang pembahasan sesuai dengan topik yang sudah ditentukan. Penyuntingan sebaiknya dilakukan setelah beberapa waktu setelah selesai menulis, hal ini supaya adanya ketenangan dalam berfikir dan ketelitian dalam memeriksa penulisan karya ilmiah.

Setelah proses tahapan penulisan karya ilmiah dilewati, maka tahapan terakhir berupa bentuk penyajian data dalam karya ilmiah. Penyajian data merupakan bentuk penyajian yang harus disajikan dengan rapi, bersih, dan sistematis. Selaian menggunakan sistematika penulisan karya ilmiah, maka dalam tahap penyajian menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, supaya mudah dipahami oleh pembaca.

Daftar Pustaka

Arifin, Z. & Tasai, S. A. (2003). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Dalman. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN,
GURU DAN MAHASISWA

- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Etty, I. (2002). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Heuken, S. A. (2008). *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, G. (2006). *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Kuncoro, M. (2009). *Mahir Menulis*, Jakarta: Erlangga.
- Lestari. K. E & Yudhanegara, M.R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhammad. (2008). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustadi, A. (2011). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta,
- Purwanto, M. P. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rosyadi, R. A. (2008). *Menjadi Penulis Profesional Itu Mudah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rumaningsih, E. (2011). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Semarang: Rasail
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif, dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsul, A & Romli, M. (2009). *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Syamsul, A. (2009). *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH

Tatang, M. A. (2006). *Menulis Karya Ilmiah/ Artikel. Makalah Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Se-Indonesia*. Yogyakarta.

Widodo, A. P. A. (2018). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

BAB 5

SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI

Oleh: Nizamuddin, S.E., M.Si.
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan adanya pemahaman dari setiap pembaca dengan baik tentang:

1. Pengertian Skripsi, Tesis dan Disertasi
2. Ruang Lingkup Kajian Skripsi, Tesis, dan Disertasi
3. Format Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi

A. Pendahuluan

Undang-undang perguruan tinggi menyebutkan bahwa perguruan tinggi merupakan lanjutan setelah menamatkan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, maka akan meneruskan studinya yang ke jenjang diploma, jenjang strata satu, jenjang strata dua dan jenjang strata tiga. (UU Perguruan Tinggi, 2012)

Lebih lanjut undang-undang tersebut menyimpulkan bahwa, perguruan tinggi setelah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) merupakan suatu rantai pengetahuan yang keruk dan dilapis serta dikembangkan secara terencana dan sistematis yang memanfaatkan sistem tertentu dengan didasari oleh desain ilmu pengetahuan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat yang sangat cepat, maka secara otomatis memerlukan sumberdaya manusia yang berpendidikan dan terampil, hal ini untuk menjawab tantangan-tantangan ke depan yang semakin dinamis.

Seorang mahasiswa yang mengenyam pendidikan tinggi pasti mengalami atau melakukan penelitian yang merupakan persyaratan dalam mengakhiri studinya dan hal yang paling penting adalah syarat utama dalam menggapai gelar sarjananya baik penelitian yang dilatarbelakangi skripsi, tesis maupun disertasi.

Tugas akhir mahasiswa tersebut, dalam hal ini membuat disertasi jika mahasiswa tersebut program strata tiga, tesis jika mahasiswa tersebut program strata dua dan skripsi jika mahasiswa tersebut strata satu,

Kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya, dapat diminimalis jika menerapkan suatu model yaitu model NIA SARAGIH, model tersebut adalah:

1. Niat

Mahasiswa baik strata tiga, strata dua maupun strata satu belum memiliki niat yang besar dalam menyelesaikan tugas akhirnya dan niatnya hanya nomor tiga dan seterusnya, dan niat ini bukan sebagai prioritas yang pertama, untuk mengabaikan niat-niat yang lain.

Kesimpulan dalam variabel niat ini adalah agar menancapkan dalam hati yang paling dalam untuk dapat menyelesaikan tugas akhir tepat waktu, misalnya menunda liburan atau dalam hal klasik menunda mudik.

2. Sabar

Mahasiswa ingin menyelesaikan skripsi dengan instan, dan meminimalkan prosedur-prosedur yang berlaku, dan kurang sabar dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi, hal yang paling klasik adalah bimbingan dan revisi, mahasiswa dengan berbagai alasan enggan untuk menguber-nguber dosen penguji untuk bimbingan, dalam segi revisi juga demikian, mahasiswa tidak langsung merevisi hasil bimbingan dosen dan menunda-

nunda revisi tersebut, sehingga banyak yang ketinggalan dan tidak sesuai apa yang diinginkan dosen pembimbing.

Kesimpulan variabel sabar adalah mahasiswa diwajibkan mempunyai hati yang lapang dalam menghadapi benturan-benturan atau kerikil-kerikil tajam yang tentu pasti ada. Benturan-benturan atau kerikil-kerikil tajam, dapat terjadi di dalam pribadi seorang mahasiswa sebagai contoh keuangan, keluarga yang kurang mendukung dan lain-lai. Sedangkan yang terjadi di luar pribadi dari mahasiswa adalah mahasiswa tersebut kurang sopan untuk menjumpai dosen pembimbing.

3. Rajin

Rajin dalam hal ini adalah sungguh-sungguh dan tekun dalam segala hal yang berkenan dalam tugas akhir, untuk tujuan (*goal*) yaitu menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa.

Variabel rajin dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dituntut untuk ekstra rajin, rajin dalam artian di sini adalah rajin untuk mengunjungi perpustakaan, rajin dalam bimbingan, rajin diskusi dengan teman di kampus, dan rajin merevisi kesalahan-kesalahan hasil dari bimbingan.

4. Gigih

Gigih dalam pengertian di sini adalah keras hati, teguh dalam pendirian dan pikiran untuk tujuan menyelesaikan tugas akhir seorang mahasiswa.

Kesimpulan dalam hal ini adalah pantang menyerah, semangat, dalam menyelesaikan skripsi, gigih dapat juga diartikan mempertahankan pendapat bila berargumentasi dengan pembimbing.

Variabel yang empat ini lah yang disebut model NIA SARAGIH, model ini akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa baik tepat waktu.

B. Pengertian Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Undang-undang perguruan tinggi menyimpulkan bahwa mahasiswa baik program Sarjana (S1), program Magister (S2) maupun program Doktorat (S3) wajib melakukan penelitian sebagai tugas akhir seorang mahasiswa.

Tugas akhir mahasiswa di setiap tingkatan atau jenjang wajib mengadakan penelitian yang berbasis tugas akhir, sebagai syarat dalam mengakhiri studinya dan yang lebih penting sebagai syarat dalam manggapai sarjananya.

Apabila melihat tugas akhir dari masing-masing strata tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Skripsi

Skripsi adalah tugas akhir dari mahasiswa strata satu untuk mendapatkan gelar sarjana sesuai program studi yang diikutinya, misalnya Sarjana Ekonomi merupakan mahasiswa yang mengikuti Program Studi Ekonomi, Sarjana Pendidikan bila mahasiswa mengikuti Program Studi Pendidikan, dan lain-lain.

Tugas akhir mahasiswa strata satu yang berbentuk skripsi ini adalah suatu karya dalam penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis dan secara ilmiah dan dilakukan menurut aturan-aturan penelitian yang telah ditetapkan.

Tujuan dari tugas akhir mahasiswa yang berbentuk skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan syarat kelulusan untuk menggapai gelar sarjana.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa serta mempraktekan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan.
- c. Memberikan keterampilan dalam menghimpun, mengadaptasi, menjabarkan dan mengutarakan data yang diperoleh dari penelitian yang berbentuk skripsi.

- d. Memberikan nilai tambah dalam penelitian Indonesia yang dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang kredibel demi kemajuan bangsa Indonesia dan yang lebih penting dapat bersaing dengan negara-negara lain dalam penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- e. Kreteria dari dari tugas akhir mahasiswa yang berbentuk skripsi adalah sebagai berikut:
 - 1) Memiliki manfaat khususnya program studi yang ditekuni.
 - 2) Merupakan karya ilmiah dari seorang mahasiswa strata satu dalam bidang keilmuannya dengan pendekatan yang sistematis.
 - 3) Memenuhi kaidah-kaidah ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.
 - 4) Memiliki alternatif pemecahan masalah hasil kajian dari teori yang digunakan dalam penelitian dan masalah tersebut.

2. Tesis

Tesis adalah tugas akhir mahasiswa di jenjang strata dua atau magister yang berbentuk penelitian, tidak jauh berbeda dari skripsi. Tesis merupakan suatu karya ilmiah yang dipublikasikan secara luas dilakukan secara tertulis dan disusun secara perseorangan dari mahasiswa yang bertitik tolak dari penelitian empiris sebagai bahan kajian dari kalangan intelektual dan akademisi.

Tesis merupakan suatu hipotesa atau pernyataan dari suatu teori yang mendukung pernyataan-pernyataan atau pendapat-pendapat untuk dapat dikemukakan dalam penelitian tersebut yang merupakan hasil dari studi terstruktur untuk dibuat suatu pernyataan atau hipotesa dan hal lain yang mengandung metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan dan sudah tentu mengandung metode menghimpun, mengadaptasi, menjabarkan dan mengutarakan data serta pengambilan deduksi dan

rekomendasi.

Para akademisi menyimpulkan dari pengertian tesis adalah penelitian lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi, yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mengikuti kaidah-kaidah akademis yang menggunakan sistem yang berawal dari keterangan dan fakta. Tesis bermula dari satu identitas masalah dan merupakan ciri atau identifikasi masalah kemudian selanjutnya bagaimana memecahkan atau menyelesaikan masalah atau identifikasi masalah tersebut dengan menggunakan pandangan atau pemecahan masalah serta analisisnya secara ketaatan dan berdasarkan ilmu pengetahuan, teori-teori yang digunakan, jurnal-jurnal yang berhubungan dan fakta yang dimiliki untuk pemecahan atau penyelesaian masalah tersebut.

Tujuan dari tugas akhir mahasiswa program magister yang berbentuk tesis adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan syarat kelulusan untuk menggapai gelar magister.
- b. Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa strata dua serta memperaktekan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama mengenyam pendidikan di bangku mahasiswa.
- c. Secara luas memberikan keterampilan dalam mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian yang berbentuk strata dua.
- d. Memberikan nilai tambah dalam dunia penelitian Indonesia yang dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang kredibel dan yang merupakan hasil dari studi penelitian yang terstruktur, untuk dibuat suatu pernyataan atau hipotesa yang mengandung metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis demi kemajuan bangsa Indonesia dan yang lebih penting dapat bersaing dengan negara-negara lain dalam penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Kriteria dari dari tugas akhir mahasiswa yang berbentuk tesis adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai kaidah-kaidah yang tinggi untuk aplikasi teori khususnya program studi yang ditekuni.
- b. Merupakan karya ilmiah dari seorang mahasiswa strata dua dalam bidang keilmuannya dengan pendekatan yang sistematis.
- c. Memenuhi kaidah-kaidah ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.
- d. Memiliki alternatif pemecahan masalah hasil kajian dari teori yang digunakan dalam penelitian dan masalah tersebut disusun dengan membandingkan hasil analisis teori dengan daya dukung empirik.
- e. Berbasis produk dalam hal ini penelitian tersebut harus berbasis produk yang dapat dimanfaatkan oleh pihak ketiga sebagai contoh adalah temuan model-model yang efektif, efisien dan ekonomis dan diadopsi oleh pihak ketiga tersebut.

3. Disertasi

Disertasi adalah tugas akhir mahasiswa pada jenjang strata tiga atau doktoral yang berbentuk penelitian, tidak jauh berbeda dari tesis. Disertasi juga disebut karya ilmiah dan dipublikasikan juga secara luas terutama pada jurnal internasional yang terakreditasi dan hal ini juga merupakan syarat mahasiswa untuk memperoleh gelar Doktor.

Disertasi juga dilaksanakan secara tertulis dan bertitik tolak dari penelitian empiris dan bedanya dalam tesis adalah disertasi memiliki nilai kebaruan (*novelty*).

Kesimpulan dari beberapa ahli mengungkapkan bahwa disertasi adalah penelitian yang menggunakan analisis yang lebih kuat dibandingkan dengan tesis, yang membutuhkan originalitas ide atau pemikiran-pemikiran dan yang lebih penting adalah

penelitian tersebut memiliki *novelty* (terbarukan) dan berdasarkan berbasis hasil amatan (analisis) atau telaah dari berbagai teori- teori bahkan kumpulan dari jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan baik jurnal nasional maupun jurnal Internasional, dan dengan kata lain disertasi berupaya menciptakan suatu ide yang terbarukan, di lain pihak menciptakan dan mengembangkan tingkatan ilmu pengetahuan dengan konsep yang mutakhir dalam menciptakan modernisasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat Indonesia pada khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya.

Tujuan dari tugas akhir mahasiswa Strata Tiga (Doktoral) yang berbentuk disertasi adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan syarat kelulusan untuk menggapai gelar Doktor.
- b. Mengembang pengetahuan mahasiswa Strata Tiga (Doktoral) serta mempraktekan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah Strata Tiga.
- c. Secara luas memberikan keterampilan dalam mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian yang berbentuk Strata Tiga (Doktoral).
- d. Menghasilkan kebaruan teori (*novelty*).
- e. Berbasis telaah atau kajian dari berbagai teori dan jurnal baik jurnal nasional maupun internasional.
- f. Memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi masyarakat baik masyarakat secara nasional maupun masyarakat secara global atau dunia.

Kriteria dari tugas akhir mahasiswa yang berbentuk disertasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila dibandingkan dengan tesis, maka disertasi memiliki pengayaan yang lebih kuat dari tesis untuk mengembangkan

- berbagai ilmu pengetahuan dan teori serta praktek dalam program studi yang diikuti.
- b. Merupakan suatu karya ilmiah dari mahasiswa Strata Tiga (Doktoral) yang menghasilkan kebaruan (*novelty*) dari suatu teori, model atau prototipe, teknologi tepat guna dalam bidang program studi yang diikuti dengan pendekatan inter, multi atau transdisipliner.
 - c. Seperti juga tesis, maka disertasi juga harus memenuhi kaidah-kaidah ilmiah.
 - d. Mempublikasikan opsi pemecahan masalah hasil kajian penelitian dan hasil berbagai penciptaan di lapangan.
 - e. Bila dibandingkan dengan tesis, maka disertasi lebih memberikan manfaat yang sangat luas bagi masyarakat baik masyarakat secara nasional maupun masyarakat secara global atau dunia.

C. Ruang Lingkup Kajian Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Penjelasan di atas bahwa tugas akhir dari mahasiswa adalah bersifat penelitian yang dilakukan secara individu dan merupakan syarat dari kelulusan seorang mahasiswa untuk menggapai gelar keserjanaan baik mahasiswa S1 yang berbasis skripsi, S2 yang berbasis tesis, maupun S3, yang berbasis disertasi.

Ruang lingkup adalah batasan masalah atau batasan subjek yang akan dikaji atau diteliti baik ruang lingkup kajian skripsi, tesis maupun disertasi. Dengan adanya ruang lingkup, masalah yang diteliti menjadi lebih fokus. Secara akademis, ruang lingkup dari skripsi, tesis dan disertasi memiliki persamaan yaitu mengikuti kaidah-kaidah penelitian dan kaidah-kaidah penyusunan yang baku, serta memakai metode ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara internal lingkup perguruan tinggi maupun lingkup

eksternal di luar perguruan tinggi.

Dalam menggapai gelar kesejaraan, penelitian mutlak harus dilaksanakan, jenis penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Kuantitatif

Penelitian kuantitatif pada dasarnya dilakukan pada jenis penelitian inferensial, kemudian menetapkan kesimpulan hasil penelitian pada suatu probabilitas untuk menerima hipotesa nol atau menolak hipotesa nol. (Sugiyono, 2011). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan populasi dan sampel. Dengan Kaidah ini, akan ditemukan signifikansi kesenjangan (*gap*) atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Ruang lingkup kajian skripsi, tesis maupun disertasi dalam jenis penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Ruang lingkup kajian skripsi, tesis dan disertasi memuat masalah yang akan diamati, mengapa diadakan penelitian kemudian timbul pertanyaan kenapa pengamatan dilakukan. Ruang lingkup dalam bab ini adalah menyajikan:

A. Latar Belakang

Pada subbab ini menyajikan atau memaparkan keberadaan kesenjangan (*gap*) antara keinginan dan kebenaran baik *gap* antara dugaan maupun efisiensi yang melatar belakangi ikhwal penelitian. Latar belakang digambarkan menurut alur instan atau *resume* dari konsekuensi pengkajian, terutama disajikan hasil seminar, diskusi-diskusi ilmiah, sehingga landasan penelitian menjadi kuat dan kokoh, disamping itu, dapat juga disajikan jurnal-jurnal yang relevan baik jurnal nasional maupun internasional.

B. Identifikasi Masalah

Menyajikan *problem-problem* yang terungkap pada latar

belakang masalah, faktor atau variabel yang diteliti. Seluruh permasalahan yang diteliti dapat dicarikan jawabannya melalui penelitian.

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang muncul akan dikaji berdasarkan pertimbangan definisi dan istilah-istilah. Definisi efektif (operasional), kecermatan peneliti, dan biaya penelitian yang selanjutnya dilakukan meminimalkan masalah. Peneliti menentukan satu atau beberapa masalah yang diteliti dan dirumuskan masalahnya.

D. Rumusan Masalah

Pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan mengungkap jawaban baik secara tersurat maupun secara tersirat dan disusun sistematis serta komprehensif tentang lingkup masalah yang bertitik tolak dari pembatasan masalah dalam hal ini harus digambarkan secara singkat, tepat dan sederhana dan digambarkan dalam kalimat tanda tanya.

E. Tujuan Penelitian

Mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, isi dan rumusan tujuan. Masalah penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian, perbedaanya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian ini dalam bentuk kalimat pernyataan.

F. Manfaat Penelitian

Lingkup dalam manfaat penelitian adalah pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pembangunan kesejahteraan manusia seutuhnya. Dengan kata lain, uraian dalam subbab manfaat penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

Hal ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa, penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan, manfaat penelitian disajikan dalam dua jenis yaitu manfaat akademik dan manfaat pragmatis.

BAB II: Kajian Pustaka

A. Kerangka Teoritis

Lingkup dari subbab ini adalah uraian dari kerangka teoritis sebagai dasar dalam penelitian yang berguna sebagai reaksi terhadap suatu permasalahan yang mempergunakan ilmu sebagai landasan berpijak dalam berargumentasi dan mengurai persoalan dan permasalahan dalam hal ini sebelum mengajukan hipotesis.

B. Penelitian yang Relevan

Subbab ini memuat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan variabel-variabel yang hendak diteliti, kajian yang relevan ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi atau variabel yang akan diteliti dibandingkan dengan yang sudah dilakukan peneliti lain, hasil-hasil penelitian yang relevan digunakan untuk mengkaji dan memperdalam pembahasan terhadap apa yang menjadi temuan dalam penelitian yang dilakukan

C. Kerangka Konseptual

Ruang lingkup dalam subbab ini adalah konteks imajiner yang merupakan ide dari peneliti untuk analisis secara berurutan tentang kecondongan praduga ke arah mana penelitian akan bermuara.

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian kuantitatif tidak semua memerlukan hipotesa penelitian, contohnya dalam penelitian yang bersifat eksploratoris dan deskriptif yang tidak membutuhkan hipotesis,

jadi dalam hal ini hipotesis, penelitian boleh tidak disajikan dalam tugas akhir mahasiswa.

BAB III: Metodologi Penelitian

Ruang lingkup dalam bab ini adalah:

A. Jenis Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan ragam penelitian, apakah jenis penelitian kuantitatif atau dilakukan secara kualitatif atau R & D (seperti dijelaskan di atas).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup dalam subbab ini adalah memaparkan dimana fokus penelitian dilakukan dan tidak kalah pentingnya waktunya kapan dilaksanakan. Dalam hal ini, kelayakan tempat penelitian juga dipaparkan dan alasan apa yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi tempat penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam konteks ini adalah penentuan siapa saja yang dijadikan populasi dan sampelnya. Sebagai contoh sederhana dalam penelitian kompensasi di suatu perusahaan maka tidak mungkin kita jadikan populasi semua karyawan baik karyawan biasa sampai dengan pimpinan, hal ini akan menjadikan bias penelitian dan tidak mempresentasikan populasi apabila pimpinan tersebut juga terpilih menjadi sampel.

Sampel adalah bagian dari populasi yang kelak akan dijadikan responden dalam penelitian, kaitanya dengan ruang lingkup penelitian bahwa sampel harus dipilih dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku baik secara probabilitas atau non probabilitas dan hal ini harus diungkapkan dalam subbab ini.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Subbab ini menggambarkan instrumen atau kisi-kisi yang telah disusun dalam suatu penelitian dan kelak akan mendalami variabel-variabel yang akan diteliti. Dibagian lain juga diuraikan teori yang menjadi variabel dan seterusnya diturunkan menjadi sub variabel beserta indikator-indikatornya dan berakhir dengan butir-butir pernyataan sampel.

E. Teknik Analisis Data

Ruang lingkup teknik analisis data adalah menguraikan jenis-jenis analisis data yang digunakan, dan menyajikan aplikasi yang digunakan dalam menganalisis data, aplikasi tersebut dapat digunakan dengan aplikasi SPSS, SEM, Eview dan sebagainya.

BAB IV: Hasil Penelitian

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Lingkup dalam kajian ini adalah hasil faktual data yang berkaitan dengan grafik dan tabel. Dalam hal ini juga digambarkan analisis hasil dan deskripsi dari data hasil penelitian, dan tidak kalah pentingnya juga diungkap temuan-temuan yang signifikan dengan penelitian, dalam hal ini agar diungkapkan secara sederhana dan mudah untuk dimengerti, singkat dan tepat

Hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam ukuran-ukuran statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan, namun dalam hal ini bahasan perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual dan tidak mencakup interpretasi dari peneliti.

B. Temuan Penelitian

Dalam subbab ini merupakan inti dari suatu penelitian, hal

ini disebabkan sesuatu yang dicari dari penelitian, pembaca atau peneliti lain, sebagian besar dari pembaca fokus dari subbab ini karena keingintahuan mereka apa yang menjadi temuan dari penelitian. Dalam hal ini, temuan penelitian harus disajikan secara sistematis dan runtun dengan bertitik tolak dari pertanyaan penelitian/identifikasi permasalahan yang ingin dicari jawabanya. Komponen temuan tidak harus disajikan semua hal yang ditemukan oleh peneliti tetapi dalam hal ini, temuan yang benar-benar relevan dengan hakikat dalam penelitian. Beragam jenis hasil observasi atau tabel-tabel yang tidak relevan tidak perlu dimasukkan karena akan mengganggu alur penyajian penyajian.

C. Pembahasan Penelitian

Ruang lingkup dalam subbab pembahasan penelitian adalah:

- 1) Memverifikasi atau membandingkan temuan-temuan penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya (daya dukung jurnal baik nasional maupun internasional bereputasi) dan teori-teori yang relevan sehingga ditemukan *critical position* penelitian mahasiswa dan kebaruannya.
- 2) Menafsirkan temuan-temuan penelitian.
- 3) Mengintegrasikan temuan peneliti ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan.
- 4) Memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.
- 5) Menjelaskan implikasi-implikasi landasan hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Ruang lingkup subbab ini adalah mengungkap dan menjawab implikasi-implikasi hasil temuan yang diikat secara eksplisit dari hasil-hasil penelitian, juga dalam hal ini, temuan penelitian tersebut diungkap secara logika dan teori-teori yang digunakan. Juga tidak ada salahnya dari jurnal-jurnal yang

mendukung penelitian tersebut. Bukan berarti mengulang uraian yang telah ada di dalam terdahulu. Menganalogikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teori-teori ataupun dengan jurnal-jurnal yang sepadan dan hal ini akan menjadikan taraf kredibilitas yang kuat terhadap penelitian.

Tentu saja, suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya, bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya, tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian yang dibahas pada bagian ini, Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik, jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda. Pada saat yang sama, peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis maupun metodologis bahwa temuannya lebih akurat. Dalam pengkajian, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang dipakai. Paparan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada, akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian yang serupa di masa depan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Ruang lingkup dalam kesimpulan ini adalah analisis secara deduktif dan empiris yang menggambarkan relevansi dari penelitian yang dihasilkan. Dalam kesimpulan ini juga merangkum menjadi satu temuan-temuan di lapangan yang dapat diuraikan secara lengkap

B. Saran

Saran harus berbasis pada temuan penelitian dan tidak keluar atau berkembang kemana-mana dan harus lingkup dan implikasi dari penelitian.

2. Kualitatif

Penelitian kualitatif menekankan pada prosedur analisis dari prosedur berpikir secara ilmiah yang berhubungan dengan dinamika hubungan antara fenomena. Penelitian dalam hal ini juga mengikut sertakan data kuantitatif, tetapi dalam hal ini fokus penekanannya berpikir secara mendalam dan formal untuk menjawab permasalahan. Bogdan (1982) menyimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam satu konteks tertentu.

Ruang lingkup kajian skripsi, tesis maupun disertasi dalam jenis penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menyajikan jenis penelitian dilakukan, dengan demikian para audien dapat mengetahui konteks atau latar belakang dari penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Ruang lingkup subbab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti.

B. Lokus Penelitian

Subbab ini menjelaskan tentang lokus penelitian yang dilakukan yang dirinci cakupan atau subjek pokok yang akan dipaparkan.

C. *Problem* atau Masalah

Subbab ini menjelaskan *problem* atau masalah yang akan diteliti. Apabila digunakan rumusan *problem* atau masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian.

D. Tujuan

Ruang lingkup dari subbab ini adalah menyajikan tujuan

penelitian yang merupakan fokus dari hasil yang ingin diharapkan dalam penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

A. Dasar Teoritis

Ruang lingkup subbab ini adalah menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian yang menjadi patokan agar lebih fokus dan terarah penelitian tersebut sesuai dengan apa adanya lapangan. Dasar teori ini juga sangat dibutuhkan dalam memberikan jawaban secara general mengenai latar belakang penelitian.

B. Kondisi Ideal atau Kerangka Konseptual

Kondisi ideal atau kerangka konseptual adalah objek peneliti untuk menjabarkan secara terstruktur dan beragumentasi mengenai kecendrungan praduga penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, bagian kondisi ideal atau konseptual dibangun berdasarkan:

1) Introgasi atau Permasalahan Penelitian

Bagian ini menggambarkan kembali secara utuh maksud dan apa serta mengapa penelitian tersebut layak dilaksanakan berdasarkan teori-teori yang digunakan.

2) Aspek Teori

Bagian ini membahas kemana tujuan dan kecondongan berpikir dan teori yang digunakan.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menyajikan metode yang dipakai dalam penelitian tersebut, beserta langkah-langkah yang digunakan secara operasional. Dalam hal ini menyangkut pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

A. Jenis Penelitian

Bagian ini menyajikan atau mengungkap jenis penelitian yang digunakan, apakah menggunakan penelitian kuantitatif atau kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Subbab ini mengemukakan di mana tempat penelitian dan kapan penelitian dilakukan. Hal ini begitu penting karena audien atau pembaca mengetahui alasan dipilih tempat penelitian tersebut dan juga alasan waktu penelitian. Dalam hal ini, alasan-alasan tersebut harus berdasarkan argumentasi empiris dan teoritis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan narasi-narasi atau kalimat, fokus penelitian adalah orang-orang atau individu dalam hal ini subjek penelitian tersebut, harus berlaku dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berpikir dan bertindak menurut cara mereka.

D. Prosedur dan Rancangan Penelitian

Subbab ini menyajikan prosedur dan rancangan penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian kualitatif yang menjadikan ciri pokoknya yakni:

- 1) Pra-lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian menjajaki dan menilai lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, perlengkapan penelitian, persolan etika penelitian dan lain-lain.
- 2) Kegiatan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan individu, memasuki lapangan, berperan serta dan pengumpulan data penelitian.
- 3) Tahapan analisis yaitu memuat konsep dasar analisis data menemukan tema dan merumuskan hipotesis dan

penganalisaan berdasarkan hipotesis.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana instrumen tersebut menjaring data yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang telah dipersiapkan peneliti tersebut. apakah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sudah disiapkan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam subbab ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis faktual dan penemuan pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang akan dilaporkan.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab ini menguraikan paparan data yang disajikan sesuai dengan topik penelitian dan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data yang diperoleh dari produk penelitian.

A. Deskriptif Hasil Penelitian

Subbab ini diperoleh dari hasil penelitian dan pengamatan (apa yang terjadi) dan pemaparan hasil tanya jawab serta diskriptif keterangan lainnya misalnya foto dokumentasi, hasil pengukuran dan lain-lain dan perlu dipertegas atau diangkat adalah modus dari hal-hal tersebut diatas.

B. Temuan Penelitian

Subbab ini merupakan hal yang paling penting dalam penelitian dan merupakan inti dari penelitian. Begitu pentingnya subbab ini disebabkan para audien atau para pembaca akan mencermati hal ini terlebih dahulu sebelum ke hal-hal lain. Temuan penelitian disajikan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian, disajikan secara sistematis dengan berpegang teguh pada pertanyaan atau permasalahan

yang ingin dicari jawabanya.

C. Pembahasan

Tujuan pembahasan adalah: 1) memverifikasi atau membandingkan temuan-temuan atau hasil-hasil penelitian dengan penelitian yang lain yang sudah dilakukan sebelumnya, dalam hal ini adalah teori-teori dalam buku atau jurnal-jurnal baik jurnal nasional maupun internasional, 2) mengidentifikasi temuan-temuan peneliti.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dalam subbab ini ruang lingkup kesimpulan adalah memuat objek temuan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, dalam penelitian kualitatif temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan arti dan kajian temuan-temuan tersebut.

B. Implikasi

Dalam hal ini implikasi menjelaskan tentang akibat langsung dari hasil temuan penelitian yang dilakukan.

C. Anjuran atau Saran

Anjuran dan saran-saran berisikan rekomendasi yang diajukan berkaitan dengan hasil penelitian

D. Format Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Laporan hasil akhir yang berbentuk Skripsi, Tesis dan Disertasi dipaparkan secara kompleks dan runtut yang dimulai dari satu kajian akademis dan dapat dipertanggung jawabkan dan mengikuti kaidah-kaidah format penulisan secara ilmiah yang bersifat harfiah dan mendalam hingga teknis operasional yang paling mendasar

Himpunan secara menyeluruh atau kompleksitas laporan hasil penelitian yang berbentuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi mengisyaratkan adanya aturan yang baku agar tidak berkembang

kemana-mana dan tidak mengikuti alur penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi.

Skripsi, Tesis, dan Disertasi ditulis untuk kepentingan para audiens dan dibaca oleh individu akademisi yang berkepentingan terhadap penelitian, kompleksitas dari laporan Skripsi, Tesis dan Disertasi berisi permasalahan, rasionalitas, tata cara melakukan penelitian, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian serta bagian akhir kesimpulan dalam penelitian yang dapat dikemukakan dan bagian akhir yang tak kalah pentingnya adalah saran yang membangun.

Format penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi cenderung baku walaupun masing-masing para ahli menulis secara berbeda, tetapi secara harfiah dapat dikatakan sama dan baku.

1. Format Penulisan Batang Tubuh Skripsi, Tesis, dan Disertasi

a. Bagian Awal

Bagian ini mencakup Logo, Judul, Abstrak indonesia, Abstrak english, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

b. Bagian Inti

Dalam bagian inti ini format penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi meliputi:

BAB.I: Pendahuluan, yang berisikan

- 1) Latar belakang,
- 2) Identifikasi masalah,
- 3) Pembatasan Masalah,
- 4) Rumusan Masalah,
- 5) Tujuan Penelitian,
- 6) Manfaat Penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka, berisikan:

- 1) Kerangka Teoritis,

2) Kerangka Konseptual dan Hipotesis (tentatif).

BAB III: Metodologi Penelitian, yang berisikan

- 1) Lokasi atau tempat penelitian
- 2) Populasi, sampel, dan teknik penetapan sampel
- 3) Desain Penelitian
- 4) Definisi Operasional
- 5) Teknik pengumpulan data
- 6) Prosedur Penelitian
- 7) Teknik analisis data.

BAB IV: Pembahasan hasil Penelitian, yang berisikan

- 1) Hasil Penelitian
- 2) Pembahasan

BAB V: Kesimpulan dan Saran, yang berisikan

- 1) Kesimpulan
- 2) Saran

c. Bagian akhir Pada bagian ini berisikan

- 1) Daftar Rujukan
- 2) Lampiran-lampiran
- 3) Riwayat hidup.

2. Format Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa format penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi merupakan teknik penulisan yang sudah baku, tetapi para ahli menulis secara beragam, tetapi maksud dan tujuannya adalah sama dan identik.

a. Sistematika Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi

- 1) Peringkat 01 dalam tulisan ditulis dengan huruf besar semua, bold, dan diletakan ditengah contoh : **BAB I PENDAHULUAN.**
- 2) Peringkat 02 ditulis dengan huruf besar semua,bold, diletakan ditepi kiri contoh : **1.1 LATAR BELAKANG**

- 3) Peringkat 03 ditulis dengan huruf besar kecil, bold diletakkan di tepi kiri. (tentatif)
- 4) Butir-butir atau uraian atau contoh dapat dibedakan atas butir hierarkis contohnya urutan kegiatan jadwal, atau yang dinyatakan dengan angka dan huruf dalam kurung: contoh (1). (a), dan butir non hirarkies yang dinyatakan dengan simbol contoh : ®, • dll.

b. Tata cara rujukan tabel dan gambar

Penyajian tabel dapat dipandang sebagai suatu penyajian yang sistematis, mudah dipahami dan menarik, untuk menyajikan ukuran-ukuran statistik dalam kolom-kolom dan lajur, sesuai dengan klasifikasi masalah. Dengan menggunakan tabel para audiens atau pembaca akan dapat memahami dan menafsirkan secara cepat dan tepat untuk mencari hubungan-hubungan antar variabel. Tabel harus diberi identitas berupa nomor tabel dan nama tabel, dan yang tak kalah penting harus dibuat sumbernya, jika tabel tersebut dikutip, hanya huruf pertama tabel yang dibuat huruf besar, kata tabel di tulis dipinggir diikuti nomor dan judul tabel. Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan dengan nama akhir penulis, tahun publikasi dan nomor halaman tabel pas dibawah tabel dengan jarak tiga spasi (tentatif) dan garis horizontal terbawah, mulai dan tepi kiri, contoh:

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Tabel 5.1
Rangkuman Perhitungan Statistik Deskriptif

Statistics						
		X1	X2	X3	X4	X5
N	Valid	267	267	267	267	267
	Missing	1	2	1	1	2
Mean		118,76	116,22	120,09	1113,75	119,20
Std. Error of Mean		0,688	0,670	0,660	0,657	0,730
Median		116,00	119,00	111,00	112,00	117,00
Mode		108 ^a	116 ^a	119	108	118
Std. Deviation		11,320	10,897	10,998	10,987	11,788
Variance		126,432	119,228	116,665	115,543	142,677
Range		66	56	58	65	65
Minimum		99	98	89	88	89
Maximum		138	142	132	129	139
Sum		30778	31436	283421	27571	29778
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown						

c. Tata cara penyajian gambar

Gambar mengacu pada foto, grafik, chart, peta, sketsa, diagram, bagan, dan gambar lainnya, disamping itu, gambar dapat juga disajikan dalam bentuk visual yang dapat langsung dimengerti oleh audiens atau pembaca. Para ahli menyajikan gambar dalam bentuk yang berbeda-beda tetapi intinya sama yaitu agar memudahkan audiens atau pembaca dengan cepat mengerti maksud dan tujuan serta perkembangan dari suatu situasi. Pedoman penggunaan gambar yang lazim adalah :

- 1) Judul gambar ditempatkan di bawah gambar
- 2) Gambar harus sederhana dan mudah dimengerti,
- 3) Gambar tidak perlu terlalu banyak, sedikit lebih efisien dan efektif
- 4) Penyebutan gambar di dalam teks, seharusnya mendahului gambar, tetapi tidak selamanya seperti hal tersebut, ada beberapa ahli malah sebaliknya.

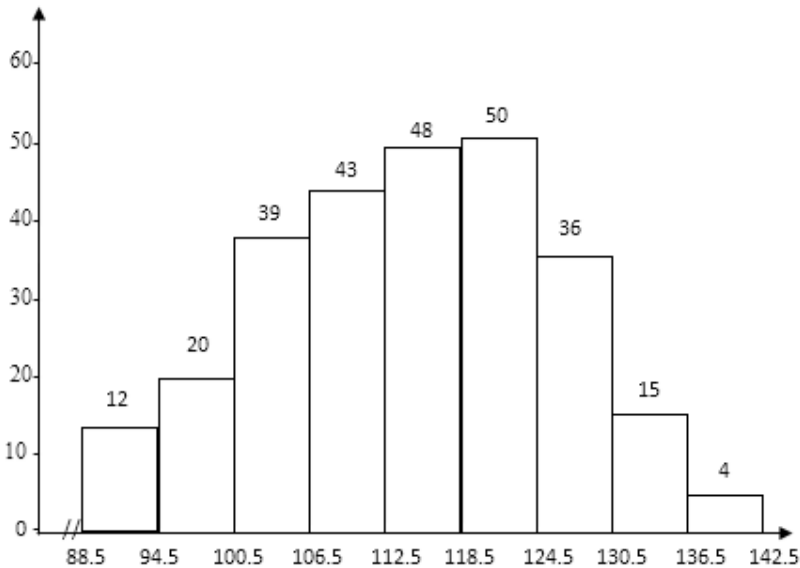
TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH

5) Gambar mengacu kepada angka, bukan mengacu pada kata atau kalimat.

6) Gambar harus diberi nomor.

Contoh :

Gambar 5.2
Histogram Skor Kepemimpinan (X1)



Rangkuman

1. Penulisan Karya Ilmiah yang merupakan tugas akhir dari seorang mahasiswa dalam bentuk penelitian sebagai momok yang tidak habis-habisnya dan sering sekali sebagai sandungan untuk menggapai gelar kesarjanaanya, baik gelar Sarjana strata (S1), gelar Magister strata (S2) dan gelar Doktor dalam strata (S3). Mahasiswa ingin secara instant untuk menyelesaikan tugas akhir tersebut dan mengabaikan aturan-aturan atau tahapan yang berlaku, dengan Model NIA SARAGIH akan membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhirnya tepat waktu.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

2. Tujuan dari tugas akhir mahasiswa yang berbentuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi pada umumnya sama yaitu: merupakan syarat kelulusan untuk menggapai gelar Sarjana, tujuan tersebut adalah:
 - a. Mengembang tingkatan pengetahuan mahasiswa serta mempraktekan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan
 - b. Memberikan keterampilan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang diperoleh dari penelitian yang berbentuk Skripsi.
 - c. Memberikan nilai plus dalam penelitian Indonesia yang dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang kredibel demi kemajuan bangsa Indonesia dan yang lebih penting dapat bersaing dengan negara-negara lain dalam penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Dalam melakukan penelitian, ada dua jenis bentuk penelitian yang dapat dipergunakan dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa yaitu:
 - a. Kuantitatif pada dasarnya dilakukan pada jenis penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasil penelitian pada probabilitas penerimaan atau penolakan hipotesa nol (H_0), pada umumnya penelitian ini merupakan penelitian dengan jumlah sampel besar dan penelitian ini dibagi menjadi penelitian deskriptif dan penelitian infrensial.
 - b. Kualitatif pada umumnya menekankan analisis proses dari cara berpikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara perubahan yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah, penelitian ini mengikut sertakan data kuantitatif, tetapi fokus berpikir secara mendalam dan formal dalam menjawab permasalahan.

4. Format penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi cenderung baku walaupun masing-masing para ahli menulis secara berbeda, tetapi secara harfiah dapat dikatakan sama dan baku.

Daftar Pustaka

Bogda, R.C., & Biklen, SK. (1982). *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn and Bacon.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

BAB 6

MENULIS ARTIKEL UNTUK JURNAL

Oleh: Oris Krianto Sulaiman, S.T., M.Kom.
Universitas Islam Sumatera Utara

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan adanya pemahaman dari setiap pembaca dengan baik tentang:

1. Istilah dalam Perjurnalan dan Proses Penerbitannya
2. Struktur Artikel Ilmiah
3. Tahapan Menulis Sebuah Manuskrip untuk Jurnal
4. Menulis Sebuah Manuskrip untuk Jurnal

A. Pendahuluan

Jurnal ilmiah merupakan hal yang sangat populer semenjak dirilisnya SINTA pada tahun 2017 (Ristekdikti, 2020). SINTA adalah sebuah portal yang digunakan untuk mengukur kinerja dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Ristekdikti, 2020). Di dalam portal, SINTA yang dapat diakses melalui pranala <http://sinta.ristekbrin.go.id/> terdapat beberapa indikator untuk penentuan kinerja seorang peneliti atau penulis, salah satu indikator tersebut adalah tulisan artikel karya ilmiah yang dimuat pada jurnal nasional maupun internasional.

Ada banyak sekali alasan mengapa harus menulis untuk diterbitkan disebuah jurnal ilmiah, salah satunya adalah untuk kenaikan jabatan fungsional bagi tenaga pendidik. Selain itu, tentu saja untuk menyebarkan ilmu pengetahuan agar dapat dibaca dan diterapkan oleh orang lain. Namun masih banyak yang belum

paham mengenai penyebutan antara manuskrip, artikel dan jurnal. Hal ini penting untuk dipelajari agar tidak salah dalam penyebutan sebuah istilah dalam dunia publikasi. Banyak sekali orang yang beranggapan bahwasannya jurnal itu adalah artikel dan artikel itu adalah manuskrip begitu pula sebaliknya, padahal tentu saja itu sebuah hal yang keliru dan patut untuk dipelajari. Selain itu, sebelum memulai menulis, sebaiknya pahami struktur sebuah artikel ilmiah, hal ini dibutuhkan untuk mengasah kemampuan membaca sebuah artikel ilmiah yang akan dijadikan rujukan atau kutipan sesuai dengan penelitian yang ingin kita tulis. Setelah memahami istilah umum yang ada pada publikasi ilmiah, maka selanjutnya menulis sebuah manuskrip sesuai dengan tahapan-tahapan yang dianjurkan.

B. Istilah dalam Perjurnalan dan Proses Penerbitannya

Sebelum memulai menulis, maka kita wajib mengetahui istilah-istilah dalam dunia perjurnalan (Lukman, 2020). Naskah/ manuskrip merupakan tulisan yang siap dikirimkan ke jurnal atau penerbit untuk dilakukan proses penelaahan, dalam hal ini, tulisan bisa diterima atau direvisi bahkan ditolak untuk diterbitkan oleh suatu jurnal.

Artikel merupakan naskah/ manuskrip yang telah melalui proses penelaahan dan penyuntingan serta dinyatakan layak terbit dalam sebuah jurnal. Artikel ini akan berada dalam volume dan nomor tertentu sesuai dengan terbitan dari jurnal tersebut. Jurnal merupakan sebuah tempat atau wadah dari artikel yang telah melalui proses penyuntingan dan penelaahan sehingga mudah diakses, dibaca dan ditelusuri. Jurnal juga mempunyai prinsip *Open Access* dan *Non Open Access*. Jika jurnal OA maka artikel dapat dibaca dan di *download* secara gratis namun pada *Non OA* maka artikel dapat dibaca dan di *download* secara berlangganan, dalam hal ini berbayar.

Gambar 6.1
Proses Sederhana Penerbitan Artikel



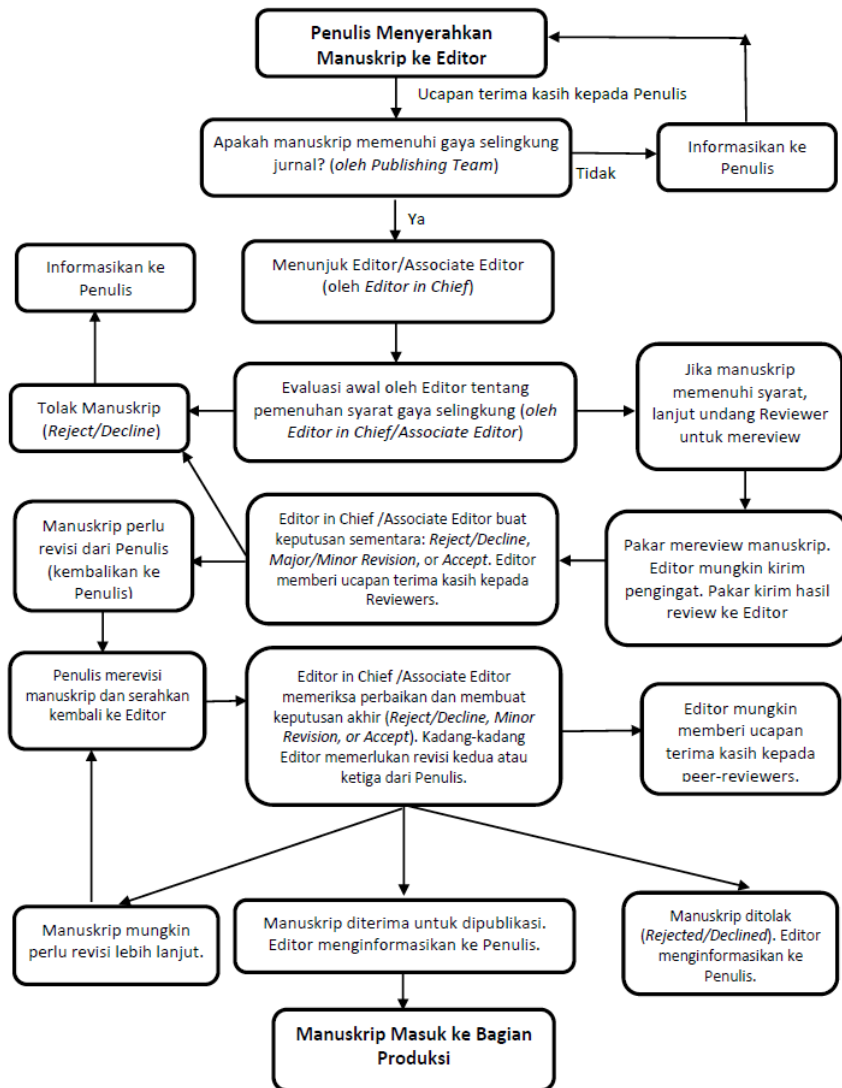
Jika merujuk pada gambar, maka dapat dilihat proses sederhana alur penerbitan sebuah artikel. Mulai dari manuskrip yang *disubmit* ke sebuah jurnal, kemudian dilakukan proses penelaahan dan penyuntingan sehingga jika layak terbit di sebuah jurnal dapat bentuk artikel.

Review/penelaahan merupakan proses pemeriksaan naskah yang dilakukan oleh *Reviewer/Peer Review*/Penelaah untuk melihat kesesuaian substansi sesuai dengan kaidah ilmiah bidang ilmu tertentu. Dalam proses ini, terkadang jurnal mempunyai kebijakan tersendiri untuk penilaian substansi sebuah naskah/ manuskrip. *Reviewer/Peer Review*/Penelaah juga akan memberi keputusan apakah naskah/manuskrip layak diterbitkan atau tidak.

Penyuntingan/editing proses pemeriksaan naskah yang dilakukan oleh editor untuk memeriksa kesesuaian dengan ruang lingkup dan petunjuk penulisan (gaya selingkung) yang ditetapkan jurnal. Perbedaan proses penelaahan dan penyuntingan ada pada bagian pemeriksaannya, namun keputusan akhir diterima atau tidaknya sebuah naskah/manuskrip ada pada editor.

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Gambar 6.2
Proses penerbitan artikel (Lukman dkk., 2020)



Pada gambar di atas, terlihat proses penerbitan sebuah naskah/ manuskrip hingga menjadi sebuah artikel. Proses pada gambar diatas merupakan proses penerbitan yang dianjurkan, jadi ketika sebuah naskah/ manuskrip dikirim ke sebuah jurnal maka tidak

serta merta naskah/ manuskrip tersebut diterima. Proses ini tentunya agar membuat kualitas manuskrip kita menjadi lebih baik dan layak menjadi artikel ketika di produksi. Oleh sebab itu kita sangar perlu mempelajari Teknik menulis manuskrip agar diterima dan diterbitkan dalam jurnal.

C. Struktur Artikel Ilmiah

Umumnya sebuah artikel ilmiah, mempunyai struktur atau komponen yang harus ada didalamnya. Adapun struktur artikel ilmiah dibagi kedalam 3 bagian sebagai berikut (Elsevier, 2020):

Bagian pertama merupakan komponen dasar informasi mengenai sebuah artikel. Metadata dalam komoponen dasar ini lah yang ditampilkan dalam sebuah situs, untuk isi artikel secara keseluruhan anda dapat *download* secara gratis untuk jurnal OA dan berlangganan untuk jurnal Non OA. Bagian ini terdiri dari:

1. Judul/*Title*;
2. Nama Penulis/*Author*;
3. Afiliasi dan Alamat;
4. Abstrak/*Abstract*;
5. Kata Kunci/*Keyword*.

Bagian kedua adalah komponen utama yang ada pada sebuah artikel, dikenal juga dengan istilah IMRAD yaitu: *Introduction, Methods, Results and Discussion*. Namun terkadang diantara *introduction* dan *methods* terdapat pula *literature review* atau tinjauan Pustaka. Bagian ini terdiri dari:

1. Pendahuluan/*Introduction*;
2. Metode Penelitian/*Methods*;
3. Hasil dan Pembahasan/*Results and Discussion*.

Bagian terakhir adalah bagian dari pelengkap komponen lainnya. Terkadang beberapa jurnal menggabungkan antara *Discussion* dengan *Conclusion*. Berikut komponen yang terdapat pada bagian ini:

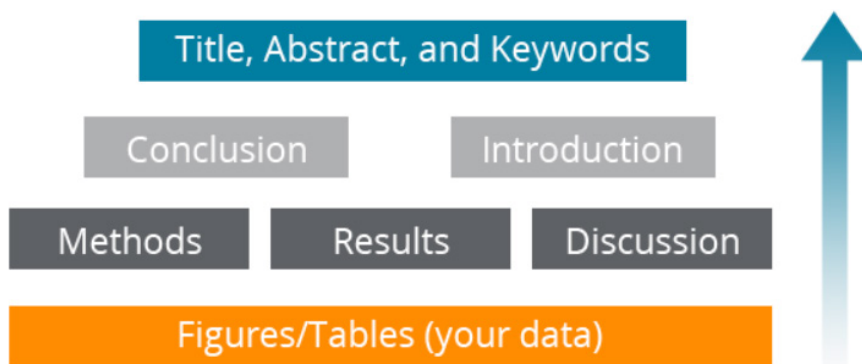
1. Kesimpulan/ *Conclusion*;
2. Ucapan Terima Kasih/ *Acknowledgements*;
3. Daftar Pustaka/ *References*;
4. Material Pendukung/ *Supporting Materials*.

D. Tahapan Menulis Sebuah Manuskrip untuk Jurnal

Tahapan menulis sebuah manuskrip untuk jurnal sangat penting dipahami, jika salah dalam tahapan menulis maka struktur artikel ilmiah tidak akan nyambung antara satu sama yang lain. Saya menganjurkan untuk mengikuti saran dari Elsevier dalam menulis, hal ini saya terapkan dan terbukti efektif, meskipun banyak versi dalam tahapan menulis sebuah manuskrip untuk jurnal. Berikut tahapan menulis sebuah manuskrip (Elsevier, 2020).

Gambar 6.3

Tahapan Menulis Manuskrip (Elsevier, 2020)



Jika dilihat pada gambar, struktur dari artikel ilmiah tidak sama dengan tahapan penulisannya. Pada saat menulis manuskrip yang pertama kali anda lakukan adalah mengumpulkan data, baik itu dalam

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

bentuk gambar maupun tabel. Setelah mempunyai data selanjutnya olah data tersebut menggunakan metode yang digunakan untuk meneliti hingga akhirnya mendapatkan hasil dalam hal ini masuk kepada penulisan metode penelitian, hasil dan pembahasan. Lalu dilanjutkan dengan menulis kesimpulan dan pendahuluan. Yang terakhir adalah menulis judul, abstrak dan kata kunci. Kata kunci ini sifatnya tidak wajib bahkan beberapa penerbit tidak menggunakan kata kunci untuk artikelnya, contohnya penerbit IOP.

E. Menulis Sebuah Manuskrip untuk Jurnal

Menulis sebuah manuskrip untuk jurnal tentu bercermin dari artikel yang telah diterbitkan. Pada contoh ini kita akan belajar menulis berdasarkan artikel yang ada di penerbit Elsevier. Yang pertama adalah menulis komponen dasar dalam artikel ilmiah, anda dapat akses pranala berikut untuk contoh artikel:

Gambar 6.4
Komponen Dasar dalam Artikel Ilmiah (Gao dkk., 2013)

The diagram illustrates the components of a scientific article, with labels pointing to specific parts of a sample article from Elsevier. The labels are: Judul, Penulis, Afiliasi dan Alamat, Article History, and Keyword. The sample article is titled "A multi-objective ant colony system algorithm for virtual machine placement in cloud computing" by Yongqiang Gao^a, Haibing Guan^{a,*}, Zhengwei Qi^a, Yang Hou^b, and Liang Liu^c. The article is published in the Journal of Computer and System Sciences, Volume 79, Issues 1230-1242, December 2013. The abstract describes a multi-objective ant colony system algorithm for virtual machine placement in cloud computing, aiming to efficiently obtain a set of non-dominated solutions (the Pareto set) that simultaneously minimize total resource wastage and power consumption. The proposed algorithm is compared to that of an existing multi-objective genetic algorithm and two single-objective algorithms, a well-known bin-packing algorithm and a max-min ant system (MMAS) algorithm. The results show that the proposed algorithm is more efficient and effective than the methods we compared it to.

Komponen Dasar dalam Artikel Ilmiah

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0022000013000627>

Journal of Computer and System Sciences 79 (2013) 1230–1242

Contents lists available at ScienceDirect

Journal of Computer and System Sciences

www.elsevier.com/locate/jcss

A multi-objective ant colony system algorithm for virtual machine placement in cloud computing

Yongqiang Gao^a, Haibing Guan^{a,*}, Zhengwei Qi^a, Yang Hou^b, Liang Liu^c

^a Shanghai Key Laboratory of Scalable Computing and Systems, Department of Computer Science and Engineering, Shanghai Jiao Tong University, Shanghai 200240, China

^b UM-SJTU Joint Institute, Shanghai Jiao Tong University, Shanghai 200240, China

^c IBM Research - China, Beijing 100193, China

Article History:

Received 6 December 2011
Received in revised form 26 April 2012
Accepted 22 February 2013
Available online 13 March 2013

Keywords:

Multi-objective optimization
Ant colony optimization
Virtual machine placement
Cloud computing

ABSTRACT

Virtual machine placement is a process of mapping virtual machines to physical machines. The optimal placement is important for improving power efficiency and resource utilization in a cloud computing environment. In this paper, we propose a multi-objective ant colony system algorithm for the virtual machine placement problem. The goal is to efficiently obtain a set of non-dominated solutions (the Pareto set) that simultaneously minimize total resource wastage and power consumption. The proposed algorithm is compared to that of an existing multi-objective genetic algorithm and two single-objective algorithms, a well-known bin-packing algorithm and a max-min ant system (MMAS) algorithm. The results show that the proposed algorithm is more efficient and effective than the methods we compared it to.

© 2013 Elsevier Inc. All rights reserved.

Judul/Title

Merupakan daya pikat tertinggi dalam artikel ilmiah, hal ini merupakan penentu pembaca untuk melanjutkan membaca artikel atau tidak. Oleh sebab itu penulisan judul harus diperhatikan dengan teliti karena ini akan menentukan subbab pada artikel tersebut.

Adapun yang harus diperhatikan dalam penulisan judul adalah (Elsevier, 2020; Nandiyanto dkk., 2015):

1. Judul haruslah menarik perhatian pembaca;
2. Judul harus mengandung makna yang jelas, singkat, padat dan spesifik; pada objek yang akan di jelaskan;
3. Judul harus meringkas ide utama dari makalah secara sederhana, tidak ada batasan jumlah kata yang digunakan dalam sebuah judul (American Psychological Association, 2019). Namun ini tergantung kebijakan dari pengelola jurnal terkait apakah ada batasan judul atau tidak;
4. Judul harus mengidentifikasi masalah utama dari penelitian;
5. Jangan gunakan kata atau singkatan yang jarang orang ketahui.

Menulis sebuah naskah atau manuskrip merupakan proses yang panjang. Penulisan judul merupakan bagian akhir dari menulis sebuah manuskrip oleh karena itu, buatlah konsep judul atau *draft* judul dan buat beberapa alternatif judul. Ini digunakan untuk membuat judul yang terbaik setelah manuskrip selesai dikerjakan.

Nama Penulis/Author

Nama penulis merupakan nama orang-orang yang berkontribusi dalam pembuatan naskah atau manuskrip tulisan ilmiah, nama penulis haruslah konsisten dan tidak boleh berbeda dari setiap tulisan ilmiah yang ditulisnya. Semua nama penulis, harus ditulis dengan nama lengkap dan tidak boleh menaruh gelar pada nama penulis di naskah atau manuskrip tulisan ilmiah, serta tidak boleh menyingkat

nama belakang dari penulis. (Nandiyanto dkk., 2015).

Contoh:

Tepat: “Oris Krianto Sulaiman Nasution”

Tepat: “Oris K.S. Nasution”

Tidak Tepat: “Oris Krianto Sulaiman N.” (Nama terakhir tidak boleh disingkat)

Tidak Tepat: “Prof. Oris Krianto Sulaiman Nasution” (Tidak Boleh ada gelar)

Dalam kontribusinya, nama penulis ada juga yang dikenal sebagai *corresponding author* biasanya ditandai dengan tanda bintang yang digunakan sebagai pembeda dengan penulis lainnya. *Corresponding author* ini merupakan penulis utama dari sebuah tulisan ilmiah. Penulis pertama (*first author*) belum pasti *Corresponding author*, jika anda melihat kembali gambar 6.4 maka yang menjadi *Corresponding author* ada pada penulis dengan nomor urut 2. Ada juga yang dikenal dengan *ghost authorship* dan *gift authorship* yaitu orang-orang yang tidak berkontribusi dalam sebuah tulisan ilmiah namun namanya tercatat pada artikel sebuah jurnal (Elsevier, 2020), hal ini tentu sebuah tindakan yang tidak boleh dilakukan, karena melanggar etika publikasi.

Afiliasi dan Alamat

Afiliasi penulis merupakan hal yang wajib ada. Afiliasi ini harus resmi dan diakui sehingga naskah atau manuskrip tidak diragukan kebenarannya. Afiliasi dan alamat tidak diperbolehkan menggunakan bahasa lain selain bahasa asalnya.

Contoh penggunaan afiliasi:

Tepat: Universitas Negeri Medan

Tidak Tepat: State University of Medan (memaksakan dalam bahasa inggris)

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH

Tepat: Universitas Sumatera Utara

Tidak Tepat: University of North Sumatra (memaksakan dalam bahasa inggris)

Tepat: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Tidak Tepat: Indonesian Institute of Sciences (memaksakan dalam bahasa inggris)

Contoh penggunaan alamat:

Tepat: “Jl.Setiabudi No.51, Medan 43282, Sumatera Utara, Indonesia”

Tidak Tepat: “Setiabudi street No.51, Medan 43282, North Sumatera, Indonesia” (memaksakan dalam Bahasa Inggris)

Beberapa jurnal mengharuskan memuat alamat email untuk seluruh penulis, namun terdapat pula yang mengharuskan hanya menuliskan alamat email dan nomor telepon/fax untuk *Corresponding author* saja. Alamat email sebaiknya nama sendiri dan dengan domain afiliasi sehingga lebih dapat dipercaya. Penulisan nomor telepon juga harus disertai dengan kode negara, area dan nomor telepon utama (Nandiyanto dkk., 2015).

Contoh penulisan alamat email:

Tepat: “oris.ks@unimed.ac.id”

Tidak Tepat: “oris.ks@gmail.com” (tidak tepat karena menggunakan gmail)

Tidak Tepat: “orang_ganteng@gmail.com” (Nama email orang ganteng tidak berhubungan dengan penulis).

Contoh penulisan nomer telepon/fax:

Tepat: +62 23 6978 3801 (dipisahkan dengan spasi)

Tepat: +62-23-6978-3801 (dipisahkan dengan tanda dash)

Tidak Tepat: 0823-6978-3801 (Tidak ada kode negara)

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Tidak Tepat: 6978 3801 (Tidak ada kode negara dan kode area)

Tidak Tepat: +622369783801(Kodenegara, area dan nomor telepon utama tidak dipisahkan).

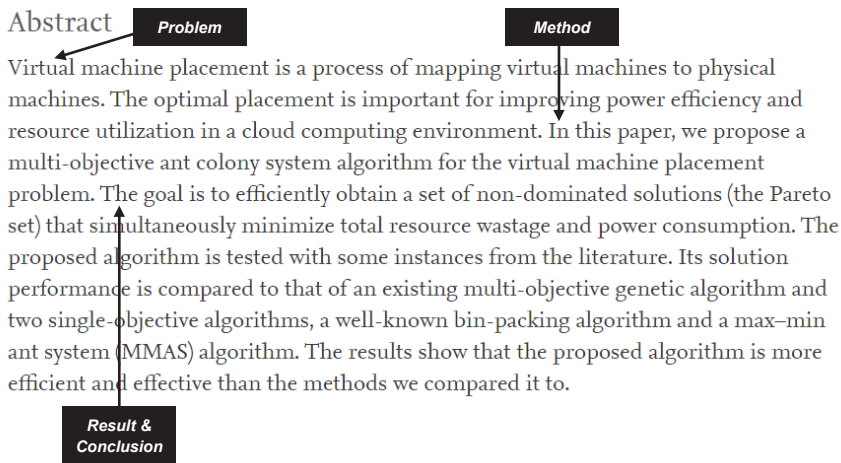
Abstrak

Penulisan abstrak sangat penting agar pembaca mengetahui seluruh isi dari manuskrip. Biasanya penelaah atau *reviewer* akan membaca judul dan abstrak sebelum membaca isi dari keseluruhan manuskrip, jika judul dan abstrak dirasa kurang menarik, bisa saja manuskrip kita ditolak.

Dalam penulisan abstrak, kita harus bisa mampu meringkas *problem, methods, results*, dan *conclusions* dalam satu paragraf. Buat abstrak akurat dan spesifik yang mempengaruhi isi dari penelitian.

Gambar 6.5

Contoh Abstrak (Gao dkk., 2013)



Pada gambar dapat terlihat bahwa terlihat masalah yang dipaparkan dari kalimat “*virtual machine.....environment*”. Kemudian dilanjutkan dengan solusi dari metode yang digunakan “In this paper, we propose placement problem”. Dan selebihnya adalah hasil dan kesimpulan.

Kata Kunci/Keyword

Kata kunci merupakan kata yang digunakan untuk mempermudah pencarian dalam penelusuran di mesin pencari seperti *google*, *bing*, *sciencedirect* dan lain sebagainya. Kata kunci ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sitasi pada artikel kita. Berikut contoh penggunaan kata kunci dari sebuah kalimat.

Gambar 6.6

Contoh Pemilihan Kata Kunci (Elsevier, 2020)

Article title	Keywords
"An experimental study on evacuated tube solar collector using supercritical CO ₂ "	Solar collector; supercritical CO ₂ ; solar energy; solar thermal utilization

Contoh lain:

Kalimat: Penggunaan sel surya untuk memberi daya pada kendaraan bermotor.

Kata kunci: solar energi.

Kata kunci tidak harus berasal dari abstrak ataupun judul manuskrip. Perhatikan contoh berikut:

Gambar 6.7

Contoh Kata Kunci Bukan dari Abstrak (Gómez-Pérez dkk., 2020)

Abstract This paper generalizes three constructions of families of sequences with bounded off peak correlation with application to Code Division Multiple Access (CDMA), frequency hopping, and Ultra Wide Band (UWB). These new families present flexible family sizes and sequence lengths, making them well suited to wireless communications and Multiple Input Multiple Output (MIMO) radar. In particular, we show that the generalized Kamaletdinov I construction offers the lowest off-peak correlation for a given family size. For the two smallest family sizes, this construction asymptotically matches the performance of the small Kasami set and Gold codes, respectively. Among other properties, it has one of the slowest off-peak correlation growth of all known constructions, increasing proportionally to the logarithm of the family size and generates frequency and time hopping sequences.
Keywords Binary sequences · Array · Off-peak correlation · Polynomials · Discrimination factor

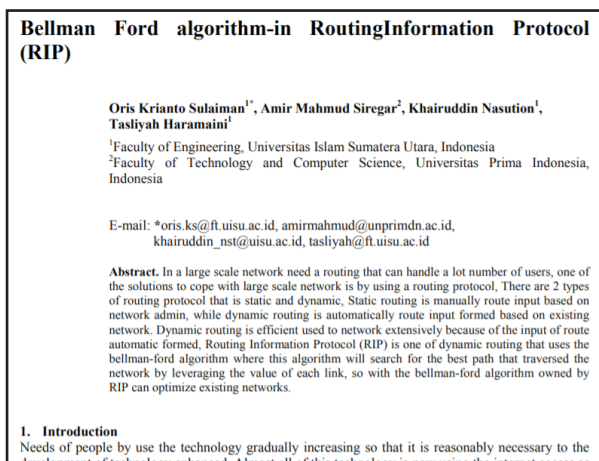
PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Pada gambar dapat terlihat kata kunci yang ada pada artikel tersebut bukanlah berasal dari judul dan abstrak artikel, namun kata kunci relevan dengan pembahasan di artikel tersebut.

Meskipun kata kunci dinilai penting untuk memaksimalkan pencarian orang terhadap artikel yang kita punya. Terdapat pula penerbit atau jurnal yang tidak menggunakan kata kunci di artikelnya. Perhatikan gambar berikut:

Gambar 6.8

Artikel Terindex Scopus Tanpa Kata Kunci (Sulaiman dkk., 2018)



Pada gambar terlihat artikel tersebut tidak menggunakan kata kunci, artikel ini dari penerbit IOP. Setelah memahami apa saja yang komponen dasar yang dituliskan dalam tulisan ilmiah selanjutnya masuk kepada bagian utama, yaitu IMRAD: *Introduction, Methods, Results and Discussion*.

Pendahuluan/Introduction

Bagian awal dari komponen utama adalah pendahuluan. Tuliskan pada bagian pendahuluan konteks singkat kepada pembaca. Didalam pendahuluan anda harus menjelaskan mengenai masalah yang dibahas, solusi dan batasan untuk masalah tersebut, apa yang ingin

di capai dari penelitian. Anda juga dapat memberikan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sehingga anda dapat membandingkan dan mengembangkan penelitian terdahulu menjadi sesuatu yang lebih baik.

Berikut adalah contoh bagian pendahuluan yang memuat definisi singkat, permasalahan yang dihadapi, penelitian terdahulu hingga solusi yang diberikan, dan hasil akhir penelitian.

Gambar 6.9

Contoh Pendahuluan (1) (Gao dkk., 2013)

1. Introduction

In recent year, cloud computing has become a popular computing paradigm for hosting and delivering services over the Internet [1]. There are three major types of cloud computing: infrastructure as a service (IaaS), platform as a service (PaaS) and software as a service (SaaS). The adoption and deployment of cloud computing platforms have many attractive benefits, such as reliability, quality of service and robustness [2]. To the consumer, the cloud appears to be infinite, and the consumer can purchase as much or as little computing power as they need. From a provider's perspective, the key issue is to maximize profits by minimizing the operational costs. In this regard, power management in cloud data centers is becoming a crucial issue since it dominates the operational costs. Moreover, power consumption in large-scale computer systems like clouds also raises many other serious issues including carbon dioxide and system reliability. The emergence of cloud computing has made a tremendous impact on the information technology (IT) industry over the past few years, where large companies such as Amazon, Google, Salesforce, IBM, Microsoft, and Oracle have begun to establish new data centers for hosting cloud computing applications in various locations around the world to provide redundancy and ensure reliability in case of site failures.

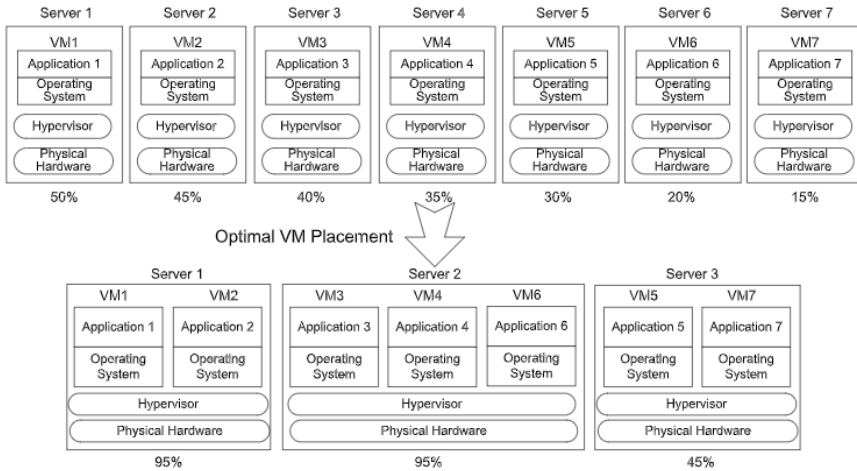
There are a number of key technologies that make cloud computing possible. One of the most important is virtualization. Virtualization provides a promising approach through which hardware resources on one or more machines can be divided through partial or complete machine simulation, time-sharing, hardware and software partitioning into multiple execution environments, each of which can act as a complete system. Virtualization enables dynamic sharing of physical resources in cloud computing environments, allowing multiple applications to run in different performance-isolated platforms called virtual machines (VMs) in a single physical server. This technology also enables on-demand or utility computing—a just-in-time resource provisioning model in which computing resources such as CPU, memory, and disk space are made available to applications only as needed and not allocated statically based on the peak workload demand [3]. Through virtualization, a cloud provider can ensure the quality of service (QoS) delivered to the users while achieving a high server utilization and energy efficiency.

Virtual machine placement is a process of mapping virtual machines to physical machines. As virtualization is a core technology of cloud computing, the problem of virtual machine (VM) placement has become a hot topic recently. This VM placement is an important approach for improving power efficiency and resource utilization in cloud infrastructures. Several research works [4,5] addressed the importance of placing VMs appropriately. Vogels [6] quoted the benefit of packing VMs efficiently in server consolidation. The proxy placement [7–9] and object placement/replacement [10,11] for transparent data replication bear some resemblance to the issues we face since they all attempt to exploit the flexibility available in determining proper placement. The following are some of the approaches that have been used to solve the virtual machine placement problem.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Gambar 6.10

Contoh Pendahuluan (2) (Gao dkk., 2013)



Dalam pendahuluan, setiap kali ada penelitian terdahulu harus dikutip dan sangat dianjurkan menggunakan aplikasi pengelolaan referensi. Dalam beberapa kasus, sebelum masuk kepada bagian *methods*, terdapat pula *literature review*. *Literature review* merupakan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, beberapa jurnal pada bagian *literature review* dijelaskan sangat rinci. Namun beberapa jurnal lagi menggabungkan bagian ini dibagian *introduction* seperti pada gambar 6.9 atau menggabungkannya pada bagian *discussion* (Nandiyanto dkk., 2015).

Metode Penelitian/ *Methods*

Pada bagian ini kita harus menuliskan metode yang dilakukan untuk mempelajari masalah. Dalam hal ini anda harus menuliskan setiap rinci dari cara dan metode penelitian. Anda tidak boleh menulis ulang secara rinci prosedur yang telah dituliskan sebelumnya. Dalam metode penelitian anda juga dapat menambahkan kapan, berapa lama proses dan dimana penelitian tersebut dilakukan. Peralatan dan bahan yang digunakan juga harus dituliskan secara rinci pada bagian berikut ini.

Gambar 6.11

Contoh Metode Penelitian (Howe & Bisel, 2020)

3.1. Study 1: method

At the time of data collection approximately 2,000 review stories were viewable on the forum. Two hundred stories ($n = 10\%$) were randomly selected from this corpus, via a random number generator (Social Psychology Network, *randomizer.org*). Each review story had ratings from site visitors on a 1–5 “star” scale. Those ratings were captured along with story length, days elapsed, number of views, and number of raters. As an inclusion criterion, review stories had to have been rated by at least 10 raters to ensure scores were supported by multiple website visitors. Review stories ranged in length from 126 to 1,099 words ($M = 338.88$; $SD = 169.73$); days elapsed ranged from 85 to 418 days ($M = 228.89$; $SD = 90.94$). The number of views ranged from 1,600 to 25,500 ($M = 9,460$; $SD = 3,020$)—a descriptive statistic which indicated the relative popularity of the website.

Hasil dan Pembahasan/ Results and Discussion

Pada bagian hasil hanya menyertakan data-data yang sangat penting. Fokus ke hasil temuan dan temuan tak terduga dari hasil tersebut. Jika menggunakan Gambar, grafik, diagram dan tabel maka harus buatan sendiri agar kualitas gambar bagus. Setiap gambar, grafik, diagram dan tabel yang digunakan harus dijelaskan dibagian ini.

Gambar 6.12

Contoh Hasil (Howe & Bisel, 2020)

3.2. Study 1: results

Descriptive statistics and a correlation matrix among study variables are reported in Table 3. Story portrayal was significantly and positively related to visitor ratings ($r = .40, p < .001$), however, other variables were also significantly related with story portrayal. Given that the story portrayal existed before the ratings and that the story portrayal covaried with the ratings, regression helped determine the most influential variable on visitor ratings. Regression analysis revealed the favorability of review story was significantly and positively predictive of website visitor ratings ($\beta = .41, p < .001$), even after controlling for the influence of story views, length of story, and days elapsed (Table 4). In other words, website visitors tended to reward those stories that portrayed the military in a positive manner with high ratings. Thus, H1 was supported. Importantly, correlational analysis also revealed that the favorability of military portrayal was positively, but weakly, associated with story views ($r = .15, p < .05$). Additionally, website user rating of story was positively, and strongly, associated with story views ($r = .49, p < .001$). That relationship seems to indicate that favorably-valanced and highly-rated stories attracted the attention of viewers and, in turn, tended to receive more views.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Pada bagian pembahasan merupakan interpretasi dari hasil. Pada bagian ini anda harus menjelaskan hasil analisa atau data yang didapatkan. Penulisan hasil dan pembahasan dapat digabung namun dapat juga terpisah sesuai dengan kebijakan pengelola jurnal. Yang harus diingat bahwa hasil pengolahan data tetap berada pada bagian hasil dan penjelasan terhadap hasil dapat ditulis pada bagian pembahasan (Abdullah, 2019).

Gambar 6.13

Contoh Pembahasan (Howe & Bisel, 2020)

5. Discussion						
The objective of this investigation was to test a theoretical explanation for patterns of organizational reviews and their user ratings on virtual spaces. Namely, using social identity theory and uncertainty management theory, we proposed that when potential, present, and past organizational members' identity and uncertainty needs align, there will tend to be a pattern of rewarding favorable organizational reviews with positive user ratings in virtual spaces. Data from two studies involving reviews of the U.S. Military were consistent with that theoretical explanation. Additionally, we questioned how this pattern of ratings functions in organizations where the identity and uncertainty needs of potential, present, and past members do not necessarily align as consistently. Analysis of the review-and-rating patterns from three large traditional corporations produced mixed results—again, consistent with theorizing. The following paragraphs explain how these studies contribute to the organizational socialization, totalistic organizations, and virtual space literatures.						
.....						
Multiple Regressions of Percentage of Helpful ratings on Company Portrayal Across Multiple Organizations.						
	Research Question 1			Hypothesis 2		
	Apple	Bank of America	Michelin	United States Air Force	United States Army	United States Navy
Percentage found Helpful	.862 (.116)	.935 (.098)	.800 (.165)	.908 (.122)	.883 (.125)	.885 (.115)
Organizational Portrayal	3.57 (1.26)	2.45 (1.24)	3.56 (1.16)	4.03 (1.26)	4.18 (1.14)	4.01 (1.23)
B	-.000	-.003	-.003	0.02	0.03	0.03
SE	.010	.007	.014	.009	.010	.009
β	-.024	-.426***	-.197*	.250*	.313**	.278**
N	100	100	100	100	100	100
F	0.06	21.72***	3.96*	6.53*	10.66**	8.23**
R ²	.001	.181	.039	.062	.098	.077
Note: Mean listed; SD in parentheses. * = $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$.						

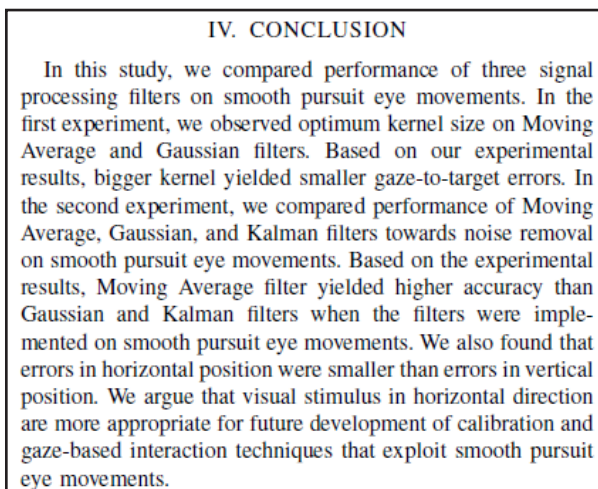
Sampai dengan tahap ini bagian utama telah selesai dibahas, selanjutnya bagian terakhir adalah bagian pelengkap. Beberapa komponen di bagian ini wajib ada seperti kesimpulan dan daftar pustaka.

Kesimpulan/Conclusion

Pada bagian kesimpulan anda tuliskan secara jelas kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang jelas akan mempermudah pembaca memahami ini hasil akhir dari penelitian ini. Pada bagian ini penulis cenderung menuliskan hal yang sifatnya melaporkan, tambahan mengenai kekurangan dari penelitian yang dijelaskan dalam tulisan ilmiah dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (*future plan*).

Gambar 6.14

Contoh Kesimpulan (Warman, dkk., 2018)



Ucapan Terima Kasih /Acknowledgements

Merupakan ucapan terima kasih yang diberikan kepada pihak pihak yang berkontribusi dalam penelitian. Misal penelitian yang didanai oleh satuan organisasi, maka dapat dapat dituliskan ucapan terima kasih kepada organisasi tersebut.

Gambar 6.15

Contoh Ucapan Terima Kasih (Costa, dkk., 2019)

Acknowledgement

This study was financed in part by the Coordenação de Aperfeiçoamento de Pessoal de Nível Superior - Brasil (CAPES) - Finance Code 001, the Conselho Nacional de Desenvolvimento Científico e Tecnológico - Brazil (CNPq), and the Fundação de Amparo à Pesquisa do Estado de Minas Gerais - Brazil (FAPEMIG).

Daftar Pustaka/References

Merupakan seluruh daftar setiap kutipan yang digunakan. Penulisan daftar pustaka berbeda-beda sesuai dengan *style* yang digunakan pengelola jurnal. Penulisan daftar pustaka sebaiknya menggunakan aplikasi agar konsisten disetiap penulisannya.

Gambar 6.16

Contoh Daftar Pustaka dalam Format IEEE (Sulaiman, dkk., 2018)

- [2] A. A. P, S. H. Pramono and A. M. Muslim, "Optimasi Jalur Tercepat dengan Menggunakan Modifikasi Algoritma Bellman Ford (Studi Kasus Lintasan antar Kecamatan Kota Malang)," Jurnal EECCIS, vol. 9, no. 2, pp. 168-172, 2015
- [3] F. Anggraini and S. Mingparwoto, "Penerapan Metode Algoritma Bellman – Ford Dalam Aplikasi Pencarian Lokasi Perseroan Terbatas Di Pt.Jakarta Industrial Estate Pulogadung (PT.JIEP)," Jurnal Teknologi, vol. 7, no. 1, pp. 28-34, 2015
- [4] R. Towidjojo, Mikrotik Kung Fu Kitab 4, Jakarta: Jasakom, 2016
- [5] M. N. Shah, "Implementation of Graph Theory in Computer Networking To Find an Efficient Routing Algorithm," International Journal of Innovative Research in Computer and Communication Engineering, vol. 4, no. 1, pp. 12-20, 2016
- [6] A. Verma and N. Bhardwaj, "A Review on Routing Information Protocol (RIP) and Open Shortest Path First (OSPF) Routing Protocol," International Journal of Future Generation Communication and Networking, vol. 9, no. 4, pp. 161-170, 2016

Material Pendukung/ Supporting Materials

Data pendukung, biasanya terpisah dari manuskrip. Data ini sangat penting dalam proses pengiriman manuskrip ke jurnal. Contoh material pendukung adalah *data sets*, *research instruments* dan lain sebagainya.

Rangkuman

Memahami apa saja komponen dan struktur dari sebuah artikel akan membuat kita mudah dalam menulis manuskrip. Format yang anda temui di berbagai jurnal berbeda-beda maka anda harus membaca dengan baik pada bagian petunjuk penulisan atau *author guidelines*. Manuskrip yang baik sesuai dengan subjek area jurnal tersebut, mudah dibaca dan dipahami serta mengangkat topik yang sedang populer. Hindari praktek plagiat, hindari mengirim manuskrip ke banyak jurnal dalam waktu yang bersamaan, Kutip dari referensi yang tepat. Dalam menulis manuskrip jangan sampai lupa IMRAD yaitu *Introduction, Methods, Results, And, Discussions*. Tulislah sesuai dengan tahapan yang benar sehingga mempermudah dalam menulis manuskrip untuk diterbitkan menjadi sebuah artikel di jurnal bereputasi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. G. (2019). *Dari Riset Sampai Naskah* (I. Widiaty (ed.); 1 ed.). Rumah Publikasi Indonesia. rumahpublikasi.id
- American Psychological Association. (2019). *American Psychological Association - APA Publication Manual* (7 ed.). <https://doi.org/10.7591/9781501729980-001>
- Costa, J. M., Paniago, P. P., de Andrade, J., Noronha, T. F., & Vieira, M. A. M. (2019). Integer linear programming formulations for the variable data rate and variable channel bandwidth scheduling problem in wireless networks. *Computer Networks*, 165, 106939. <https://doi.org/10.1016/j.comnet.2019.106939>
- Elsevier. (2020). *Structuring your article correctly* | Elsevier Researcher Academy. <https://researcheracademy.elsevier.com/interactive-course/display/825/393>

- Gao, Y., Guan, H., Qi, Z., Hou, Y., & Liu, L. (2013). A multi-objective ant colony system algorithm for virtual machine placement in cloud computing. *Journal of Computer and System Sciences*, 79(8), 1230–1242. <https://doi.org/10.1016/j.jcss.2013.02.004>
- Gómez-Pérez, D., Gómez, A. I., & Tirkel, A. (2020). Large families of sequences for CDMA, frequency hopping, and UWB. *Cryptography and Communications*, 12(3), 389–403. <https://doi.org/10.1007/s12095-019-00399-x>
- Howe, W. T., & Bisel, R. S. (2020). Third-party online organizational reviews: Explaining review-and-rating patterns of the United States military and large corporate organizations. *Computers in Human Behavior Reports*, 1, 100006. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2020.100006>
- Lukman. (2020). *Penilaian Kualitas Jurnal, Predatory Journal dan Etika Publikasi Ilmiah* (hal. 63). Direktorat Fasilitasi Jurnal Ilmiah.
- Lukman, Istadi, & Wiryawan, K. G. (2020). *Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah*. <http://arjuna.ristekbrin.go.id/>
- Nandiyanto, A. B. D., Tuswadi, & Haristiani, N. (2015). *Menembus Publikasi Jurnal Internasional* (Mahpudi (ed.)). Paramedia Komunikatama.
- Ristekdikti. (2020). *Menristek Rilis Portal “SINTA” untuk Kembangkan Penelitian – Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan*. <https://risbang.ristekdikti.go.id/publikasi/berita-media/menristek-rilis-portal-sinta-untuk-kembangkan-penelitian/>
- Sulaiman, O. K., Siregar, A. M., Nasution, K., & Haramaini, T. (2018). Bellman Ford algorithm - In Routing Information Protocol (RIP). *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1007/1/012009>

Warman, R. A., Wibirama, S., & Bejo, A. (2018). Performance comparison of signal processing filters on smooth pursuit eye movements. *Proceedings - 2017 2nd International Conferences on Information Technology, Information Systems and Electrical Engineering, ICITISEE 2017, 2018-January*, 111–115. <https://doi.org/10.1109/ICITISEE.2017.8285477>

BAB 7

MAKALAH DAN PAPER

Oleh: Mesra Wati Ritonga, M.Pd.
Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan adanya pemahaman dari setiap pembaca dengan baik tentang:

1. Pengertian Makalah dan Paper
2. Unsur-unsur Makalah dan Paper
3. Langkah-langkah Menyusun Makalah dan Paper

A. Pendahuluan

Menulis makalah dan paper merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan akademik (guru, dosen, dan mahasiswa). Menulis merupakan tugas bisa dibilang cukup sulit bagi sebagian orang namun sudah menjadi tuntutan dalam bidang akademik. Jika menulis dijadikan tuntutan maka menulis akan terasa menjadi beban dan terasa sulit untuk dikerjakan. Untuk itu carilah alasan lain selain sebagai tuntutan mengapa menulis?.

Ada beberapa alasan mengapa menulis yaitu: 1) karena anda akan a) dikenal orang; b) dikenang banyak orang; c) membantu banyak orang; d) mendidik banyak orang; e) mencerahkan banyak orang; f) mengobati banyak orang; e) mempengaruhi orang lain; f) membantu diri sendiri; g) menciptakan legasi; dan h) membangun peradaban. 2) kebutuhan meliputi: a) kebutuhan berbahasa, (menguasai keterampilan berbahasa agar dapat berkomunikasi secara konseptual); b) kebutuhan literasi (membangun dan mengembangkan budaya

literasi); c) kebutuhan emosi (mengekspresikan berbagai situasi); d) kebutuhan kesehatan/terapi (memahami perasaan sendiri); f) kebutuhan dokumentasi (mendokumentasikan); g) kebutuhan amal (beramal); h) kebutuhan berbagi ilmu (menjadi lebih bahagia dan menambah ilmu); i) kebutuhan aktualisasi diri (menjadi lebih kreatif dan lebih manusiawi dan tidak terpengaruh oleh budaya); Yasin dan Ismail dalam kegiatan seminar online (*Webinar*) kepenulisan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2010.

Paparan di atas telah memberikan gambaran bahwa menulis tidak sekadar tuntutan tapi merupakan kebutuhan yang mendatangkan banyak manfaat untuk diri sendiri dan untuk lingkungannya (baik keluarga maupun masyarakat luas). Persoalannya dalam menulis membutuhkan kemampuan intelektual untuk memunculkan ide/gagasan dan menguasai teknik penulisan tertentu yang baku. Dengan alasan ini, membuat sebagian orang sulit untuk memulai menulis karena merasa tidak memiliki kemampuan dan alasan lainnya seperti yang disampaikan oleh Azan dalam seminar online (*Webinar*) kepenulisan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2010. yaitu: 1) banyak alasan minim tindakan; 2) motivasi hilang aktivitas menulis pun melayang; dan 3) bingung mau nulis dari mana. Bagi yang alasannya seperti di atas maka beliau memberikan beberapa tips yaitu: 1) dahulukan tindakan singkirkan alasan; 2) carilah sumber motivasi; 3) paksakan diri; 4) ubah aktivitas menulis dari sekadar hobi jadi kebutuhan; dan 5) rajin membaca.

Dengan mengetahui alasan mengapa menulis, diharapkan khususnya bidang akademik lebih termotivasi untuk menulis makalah dan paper. Karena makalah yang sesuai dengan tata tulis yang baku masih minim dan juga masih kesulitan membedakan antara makalah dan paper walaupun sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Maka bab ini bisa dijadikan sebagai rujukan

bagi guru, dosen dan mahasiswa dalam menulis makalah dan paper. Masing-masing lembaga pendidikan sudah menyiapkan/memiliki pedoman tersendiri untuk tata tulis makalah dan paper. Pedoman ini memberikan benang merah tata tulis makalah dan paper.

B. Pengertian Makalah dan Paper

1. Pengertian makalah

Sebelum membuat makalah ada baiknya tahu apa konsep dari makalah agar makalah yang dihasilnya baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa ahli mendefinisikan makalah sebagai berikut:

Wasmana (2011) makalah ialah draf yang utuh dan teratur terkait suatu persoalan/permasalahan guna menemukan solusi penyelesaian masalah melalui pendapat-pendapat/ide sesuai dengan disiplin keilmuan tertentu. Widodo (2018) makalah ialah tulisan yang memunculkan masalah yang dihasilkan dari hasil pengamatan. Selanjutnya Munip (2017) mengatakan bahwa makalah ialah suatu konsep yang dibuat secara tersusun/berurutan di bidang akademik guna ditampilkan/diapaparkan dalam aktivitas-aktivitas pendidikan yang alamiah (misalnya: diskusi, symposium, seminar, dan kegiatan pertemuan ilmiah lainnya).

Dari paparan para ahli di atas, maka makalah adalah suatu ide atau gagasan, di dalamnya terdapat masalah yang harus diselesaikan berdasarkan hasil kajian pustaka atau hasil pengamatan (*riset*) dan ditulis secara sistematis dengan format tertentu yang baku.

Paparan definisi di atas menyampaikan bahwa tujuan penulisan makalah dibuat untuk proses berbagi ilmu dari hasil pemikiran/ide sendiri kepada masyarakat luas (bidang pendidikan dan orang

awam) baik itu dari hasil kajian pustaka maupun hasil riset yang memuat persoalan/permasalahan dengan penyelesaiannya yang perlu untuk dikaji dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Tujuan penulisan dari makalah lainnya adalah menurut Widodo (2018) yaitu untuk membuat pembaca yakin bahwa pembahasan atau gagasan dihasilkan dari pemikiran yang rasional, pengorganisasian terstruktur yang harus menjadi bahan perhatian. Widodo (2018)

Ada tiga yang perlu diperhatikan pada makalah adalah 1) menampilkan ide alamiah lewat pikiran secara terstruktur meliputi: angka, kata, tabel, dan gambar; 2) dapat mengekspresikan dasar-dasar yang termuat dalam hakikat ilmu dengan memperhatikan kebahasaan yang sesuai dengan disiplin ilmu; 3) meliputi *argumentation, description, exposition, narrative*. Wasmana (2011)

Pendapat para ahli yang menyatakan terkait dengan karakteristik, syarat, dan ciri-ciri karya ilmiah berupa makalah yaitu: Wasmana (2011), Santoso (2014), Wajdi, Ali, & Lestari, (2017), Munip (2017), dan Wajdi et al., (2017) antara lain:

- a. Memuat realita, dapat dibuktikan kebenarannya, dan memperoleh *conclusion*;
- b. Mengkaji atau peristiwa yang sudah terjadi atau dari hasil orang lain yang telah dilaksanakan yang tujuannya untuk disampaikan di kegiatan akademik;
- c. Berisi pendahuluan, isi, dan kesimpulan;
- d. Memiliki sistematika format penulisan tertentu. Mengkaji permasalahan secara langsung tidak bertele-tele (*lugas*), adanya landasan teori yang mendukung (*rational*), tanpa melibatkan perasaan (*emosional*), bahasa dan gaya penulisan harus benar dan baku, dapat dimengerti dengan mudah;

- e. Disajikan secara sistematis dan obyektif. Sistematis ialah berkelanjutan, berentet, dan bertaitan. Obyektif artinya, adanya *literature* dan data empirik yang membuat data-data benar adanya bukan yang dibuat-buat berdasarkan perasaan sendiri;
- f. Diterbitkan dan dibagikan kemasyarakat luas, bisa dengan mass media *soft* maupun *hard* yang tujuannya dapat direspon baik oleh masyarakat; dan
- g. Biasanya dibuat untuk dipresentasikan pada suatu diskusi, seminar, sidang, dan kegiatan ilmiah lainnya.

Terdapat tiga ragam makalah yaitu deduktif, induktif, dan gabungan dari deduktif dan induktif. Makalah deduktif diperoleh melalui kajian pustaka, makalah induktif diperoleh dari hasil pengamatan, dan makalah gabungan disusun dengan menggabungkan data kajian pustaka dengan data hasil pengamatan. Santoso (2014), Widodo (2018). Wajdi, Ali, & Lestari, (2017).

Selanjutnya Menurut Wajdi, Ali, & Lestari, (2017) makalah gabungan terdiri 6 jenis yaitu: (1). Makalah alamiah, (hasil studi ilmiah, tidak didasarkan argumen sendiri); (2). Makalah kerja, hasil penelitian, disini lebih memungkinkan penulis bersifat subyektif); (3). Makalah kajian, suatu wadah penyelesaian masalah bersifat diperdebatkan (4). Makalah posisi, (disusun atas dasar permintaan untuk menyelesaikan suatu masalah yang kontroversial; (5). Makalah analisis (obyektif-empiris; (6). Makalah tanggapan, (tugas mata kuliah bagi mahasiswa)

Jenis-jenis makalah terbagi tiga yaitu: makalah alamiah, makalah semesteran, dan makalah seminar/lokakarya. Untuk makalah ilmiah dan makalah semesteran masuk ke dalam karya

tulis ilmiah yaitu yang disusun berdasarkan metode ilmiah yang disajikan menggunakan format tertentu yang baku. Selanjutnya untuk makalah seminar/lokakarya masuk ke dalam semi alamiah yaitu ditulis sesuai *metodh* ilmiah, tidak harus dengan format yang baku (Azahari, 2014).

2. Pengertian Paper

Definisi paper menurut para ahli tidak ada perbedaan dengan definisi makalah secara signifikan. Seperti yang disampaikan oleh Wasmana (2011) Paper adalah sebutan khusus untuk makalah di kalangan para akademisi (mahasiswa) dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pendidikannya sebelum menyelesaikan jenjang studi (Diploma SI/S2/S3). Azahari (2014) paper adalah tulisan alamiah dari suatu peristiwa dalam pendidikan (kegiatan pembelajaran) yang dapat ditulis dari ringkasan peristiwa dalam suatu waktu tertentu/semesteran. Widodo (2018) menyatakan paper sebutan lain dari makalah berupa ringkasan atau rangkuman penelitian/riset seperti tugas akhir namun ringkas. Menulis paper merupakan aktivitas yang mengkaji satu topik dengan kajian-kajian berdasarkan penelitian seperti pendapat para ahli, observasi, sumber bacaan.

Karakteristik paper adalah mendokumentasikan riset baru dan bisa juga digunakan untuk *review* riset yang sudah ada; memuat topik, data, dan argumen Wajdi et al., (2017).

Parapan definisi dan karakteristik dari paper di atas maka dapat disimpulkan bahwa paper ialah suatu kegiatan/aktivitas yang mengkaji satu topik secara singkat dengan kajian-kajian berdasarkan penelitian seperti pendapat para ahli, observasi, sumber bacaan. Yang ditulis secara singkat dengan sistematis penulisan yang baik dan benar serta baku.

Sangat jelas bahwa makalah dan paper tidak ada perbedaan yang signifikan. Selanjutnya dilihat dari karakteristik dari makalah dan paper maka makalah dan paper termasuk sebagai suatu karya ilmiah yang memuat/mengkaji pokok berdasarkan hasil pengamatan (*riset*), kajian pustaka, skripsi, tesis, disertasi dan/atau sumber bacaan lainnya. Hal ini diperkuat pendapat Mulyono (2005) yang mendefinisikan makalah dan paper adalah sebagai rangkaian pengujian terhadap beberapa pertanyaan yang dijawab dalam sesi atau dengan kata lain, jawaban tertulis dari pengujian atas beberapa pertanyaan. Berdasar pandangan tersebut, maka disini makalah dan paper akan disebut sebagai makalah ilmiah.

C. Unsur-Unsur Makalah dan Paper

Penulisan makalah ilmiah yang satu dengan yang lain bisa saja berbeda, itu tidak jadi masalah, isi sebenarnya sama tergantung dari penulis menggunakan kalimat/kata yang mana. Seperti *background* ada yang membuat *introduction* ada juga pendahuluan atau latar belakang selanjutnya *summary* ada yang menulis *conclusion* ada juga kesimpulan, *experimentals* atau *materials* atau *method* dan seterusnya.

Menurut Abdullah, (2016) dan Benny (2014) unsur-unsur makalah ilmiah terdiri dari: 1). *Title*; 2). *Authors*; 3). *Affiliation*; 4). *Abstract*; 5). *Introduction*; 6). *Materials and method*; 7). *Results*; 8). *Discussion*; 9). *Conclusion*; 10). *Acknowledgements*; 11). *References*. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan satu persatu di bawah ini:

1. Judul (*Title*)

Memuat gambaran terkait permasalahan yang diangkat yang dapat merepresentasikan isi dari makalah. Sehingga pembaca dapat memahami isi makalah. Caranya adalah dengan banyak

membaca *title-title* makalah yang dibuat orang untuk menambah wawasan. Poin penting adalah memunculkan ide baru yang terdapat pada makalah. Hal ini penting untuk menarik pembaca untuk tetap membaca keseluruhan isi makalah.

2. Penulis (*Authors*)

Penentuan posisi penulis dalam makalah terkadang menjadi perdebatan, nama siapa yang ada di urutan pertama. Terkadang untuk menghindari perdebatan, urutan nama penulis berdasarkan alfabet tanpa memperhatikan kontribusi siapa yang paling banyak atau pengaruh siapa yang paling kuat. Selain itu, penentuan bisa dari hasil diskusi dari anggota penulis, bisa juga dari pemahaman praktis mengenai penulis.

3. Afiliasi (*Affiliation*)

Pada bagian ini, wajib mencantumkan afiliasi penulis dengan benar agar mudah terdata sebagai publikasi, sehingga dapat turut meningkatkan peringkat dari lembaga penulis. Afiliasi disini maksudnya adalah unit kerja penulis.

4. Ucapan Terimakasih (*Acknowledgements*)

Bagian ini memuat ucapan terimakasih dan apresiasi kepada berbagai pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian makalah dan paper. Isi ucapan terimakasih baiknya tidak ditulis secara berlebihan dengan memuat pihak-pihak yang tidak relevan tetapi ditulis secara singkat dengan memuat orang-orang yang paling berperan.

5. Abstrak (*Abstracts*)

Abstrak dalam makalah memiliki peranan strategis. Abstrak ialah rangkuman singkat. Biasanya, apabila pembaca tertarik dengan judul makalah maka ia akan melanjutkan membaca abstrak. Agar mengetahui detail dari isi makalah. Abstrak umumnya meliputi informasi umum mengenai isi makalah dan paper, tujuan, metode,

hasil, simpulan dan kata kunci. Jumlah kata dalam abstrak sebanyak 100 sampai 250 kata.

6. Pendahuluan (*Introduction*)

Introduction bisa dikatakan sebagai pengantar kepada pembaca. Oleh karena itu, sebaiknya ditulis dari deduktif (umum) ke induktif (khusus). Bagian yang umum menginformasikan betapa pentingnya topik yang dibahas. *Introduction* suatu makalah mengandung lima bagian utama, yaitu: (1). Apa menariknya topik yang dilaporkan; (2). Hingga kini, sudah sampai dimana pemahaman orang terkait topik tersebut; (3). Apa masalah yang masih ada; (4). Apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Pada bagian “apa menariknya topik dilaporkan”, dan “saat ini, seberapa jauh pengetahuan terkait permasalahan yang diangkat”. Anda bisa merujuk pada pekerjaan orang lain, seperti jurnal yang bereputasi, buku yang ber ISSN dan juga merujuk pekerjaan anda terdahulu yang ada kaitannya walaupun sedikit. Sehingga pekerjaan anda akan muncul di referensi. Ketika memilih topik, harus yakin bahwa topik tersebut menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Pada tahap ini, anda bisa mengambil ide dari makalah orang lain dan tulis dengan kalimat anda sendiri.

Selanjutnya untuk menulis “sampai saat ini, sejauhmana pengetahuan orang tentang permasalahan yang diangkat”. Anda perlu melakukan kajian pustaka secara intensif. Carilah makalah-makalah yang ditulis pakar terkenal sesuai permasalahan yang diangkat yang sudah dibagikan di mass media. Kemudian pada bagian “apa masalah yang masih ada?”. Di sini Anda harus mengidentifikasi dengan jelas masalah-masalah yang belum terpecahnya dimana penelitian bertujuan bagaimana menyelesaikan permasalahan. Syarat menemukan permasalahan

adalah dengan banyak mempelajari makalah orang lain dan selalu mengikuti perkembangan ilmu terkini serta untuk penelitian yang sudah lama terbit jangan diambil sebagai referensi, ambillah yang terbaru untuk mendukung penelitian yang dilaksanakan.

Selanjutnya pada bagian “apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?”. Anda membuat agenda berupa kalimat aktif tentang apa yang akan anda kerjakan untuk menyelesaikan masalah seperti menyusun pendekatan baru, pengembangan media atau model baru, dan lain-lain, serta Anda paparkan alasan kenapa mengangkat permasalahan tersebut. Dengan agenda yang Anda buat, dapat memberitahu pada pembaca tentang apa yang akan Anda kerjakan.

7. Material dan Metode (*Materials and Method*)

Materials and method berisi tentang material dan metode apa yang Anda gunakan secara detail serta paparkan juga keterbatasan dalam menggunakan baik material maupun metode sehingga dapat memberi informasi kepada pembaca dan juga apabila orang lain ingin mengulang kembali penelitian Anda maka akan memperoleh hasil sama. Misalnya untuk *Materials*, informasi terkait alat dan bahan yang digunakan. Selanjutnya untuk metode, informasi terkait, bagaimana mengumpulkan/mengambil data, bagaimana mengolah data, *software* apa yang digunakan. Untuk mendapatkan hasil yang baik, anda bisa meminta tolong orang lain melihatnya kembali, dan meminta orang tersebut memberikan saran tentang pemahamannya tentang permasalahan yang yang anda tulis. Baiknya dalam menulis buatlah seperti bercerita agar bahasanya mengalir dan mudah dipahami.

8. Hasil (*Results*)

Memuat data hasil pengukuran atau pengamatan yang ditampilkan bisa berupa gambar, tabel, grafik, atau bentuk lainnya. Anda pilih

salah satu, yang paling informatif bagi pembaca. Data yang sudah ditampilkan dalam bentuk grafik tidak perlu lagi ditampilkan dalam bentuk tabel. Kemudian setiap data yang ditampilkan baik gambar, grafik, tabel atau bentuk lainnya harus memperhatikan seni baik dari warna ataupun bentuk agar lebih indah.

9. Pembahasan (*Discussion*)

Di sini Anda menjelaskan mengapa data yang anda tampilkan pada bagian *results* demikian, argumentasi yang anda berikan harus secara komprehensif atas hasil anda tersebut sehingga pembaca dapat percaya atas hasil penelitian yang anda lakukan. *Results* dan *discussion* bisa juga disatukan. Setelah memaparkan hasil, langsung dibuat pembahasannya. Format ini banyak dilakukan penulis, khususnya untuk makalah dengan halaman terbatas, semua kembali kepada penulis mau memilih format yang mana. Pada bagian ini, akan lebih baik apabila dicantumkan juga teori pendukung atau penguat atas hasil penelitian.

10. Kesimpulan (*Conclusion*)

Pada bagian *conclusion*, memuat secara singkat hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada *results* dan *discussion*. Disini anda harus mampu menyampaikan kepada pembaca bahwa anda sudah menjawab hipotesis.

11. Referensi (*References*)

Pada bagian *references*, memuat semua publikasi yang dijadikan sumber bacaan. Buku atau makalah yang kita jadikan sumber bacaan secara tertulis dalam makalah saja yang kita tulis di refensi. Perhatikan jumlah referensi anda apakah itu makalah biasa maupun makalah ilmiah. Kemudian usahakan ada referensi baru dan lama yang dijadikan sumber bacaan untuk memunculkan kepercayaan yang berbeda pada makalah anda juga menunjukkan bahwa Anda mengikut perkembangan ilmu pengetahuan. Hal lain

yang perlu diperhatikan lagi adalah tidak lupa anda memasukkan karya yang Anda jadikan sumber bacaan ke dalam referensi, agar Anda tidak diperlakukan sebagai pendatang baru.

D. Langkah-Langkah Menyusun Makalah dan Paper

Langkah-langkah menyusun makalah dan paper di setiap Institusi/ lembaga akan berbeda atau memiliki panduan tersendiri. Sistematika kerangka makalah dan paper menurut Wasmana (2011) Minimal memuat beberapa langkah terdiri dari: 1). judul; 2). pendahuluan/latar belakang masalah; 3). kajian teori; 4). pembahasan; 5). kesimpulan; 6) saran; 7). daftar pustaka. Lebih lengkap langkah-langkah dalam menulis makalah dan paper menurut beberapa ahli yaitu: Mulyono (2005), Azahari (2014), Munip (2017), Wajdi, Ali, & Lestari, (2017), Wajdi et al., (2017), dan Widodo (2018) adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam membuat makalah. Topik adalah pokok masalah yang hendak dikemukakan di dalam makalah, topik tidak sama dengan judul karena topik ditentukan sebelum orang mulai menulis sedangkan judul ditentukan setelah karangan selesai. Topik yang dipilih harus memperhatikan beberapa hal yaitu: topik harus menarik dan mengikuti perkembangan ilmu dan sesuai dengan bidang dan minat penulis, mampu dilaksanakan (menguasai materi, waktu dan dana yang cukup), mudah dilaksanakan (data yang cukup baik ketersediaan bahan pendukung, referensi dan literatur lainnya), mudah dibuat masalah yang lebih luas (topik masalah dapat dikembangkan), dan bermanfaat (topik yang diangkat harus memberikan manfaat baik dari segi praktis maupun dari segi teoritis). Topik suatu masalah tidak muncul begitu saja, topik dapat diperoleh dari hasil membaca karya orang lain seperti skripsi,

tesis, disertasi, makalah ilmiah, paper, artikel, jurnal, buku, dan bahan bacaan lainnya.

2. Pembuatan *Outline* (Kerangka Tulisan)

Bagian awal terdiri dari: *cover*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran (jika ada). Untuk lebih jelaskan dapat dilihat paparan di bawah ini:

- a. Cover, Berisi tentang judul makalah, nama penulis, logo, lembaga/institusi, tempat dan tahun terbit.
- b. Kata pengantar, berisi informasi meliputi: 1) isi dari keseluruhan esensi makalah secara umum; 2) ucapan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pembuatan makalah; 3) harapan penulis, manfaat riset; 4) menyatakan menerima kritik juga saran dari pembaca; dan 5) nama penulis, tempat, dan tanggal.
- c. Abstrak, Berisi tentang bahasan pokok/ringkasan makalah yang memberikan informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan dan kata kunci terdiri dari tiga sampai lima kata.
- d. Daftar Isi, Berisi tentang kerangka tulisan terdiri dari: 1) kata pengantar; 2). Daftar isi; 3) daftar tabel; 4) daftar gambar; 5) bab, subbab dan topiknya; 6) daftar pstaka; dan 7) lampiran. Disusun secara berurutan berdasarkan posisi halamannya yang dilengkapi dengan nomor halaman untuk memberi kemudahan bagi pembaca dalam mengetahui dan mencari isi makalah.
- e. Daftar Tabel, Berisi informasi mengenai tabel-tabel dimuat dalam makalah disertai judul tabel dan nomor halaman secara berurutan.
- f. Daftar Gambar, Berisi informasi mengenai gambar-gambar yang dimuat dalam makalah, disusun secara berurutan dilengkapi dengan nomor halaman.

- g. Daftar Lampiran, berisi informasi mengenai lampiran pertama sampai lampiran terakhir, disajikan secara berurutan dan dilengkapi dengan nomor halaman.

Bagian inti terdiri dari: pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, masalah atau topik bahasan, pembahasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

- a. Pendahuluan, berisi bahasan singkat esensi umum dari makalah namun tujuan dan maknanya jelas. Menjelaskan tentang pokok permasalahan awal yang ditemui;
- b. Latar belakang masalah, berisi mengenai topik atau isu yang akan diangkat sehingga dapat menarik pembaca dan menyatakan adanya *gap* (rumpang) untuk menyampaikan kepada pembaca bahwa topik atau isu tersebut sangat *urgent* untuk dipecahkan/diselesaikan serta juga memaparkan secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari penelitian sebelumnya mengenai topik/isu yang diangkat;
- c. Rumusan masalah, berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas mengenai tema yang sudah ditentukan;
- d. Tujuan penulisan, berisi kondisi yang melatar belakangi terjadinya proses penulisan makalah meliputi: tujuan umum dan khusus. Selanjutnya memuat kontribusi/sumbangan yang diberikan dari penulisan makalah;
- e. Topik bahasan, berisi uraian pokok dari topik makalah;
- f. Pembahasan, Berisi tentang pembahasana dari masalah-masalah yang telah kita rumuskan pada langkah sebelumnya;

Bagian penutup terdiri dari: simpulan, saran, daftar rujukan, dan lampiran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

- a. Kesimpulan, Berisi uraian pembahasan dalam bab I dan 2 (jika makalah terdiri dari 3 bab);
- b. Saran, memberikan saran-saran sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat serta kelebihan dan kelemahan dari topik permasalahan;
- c. Daftar rujukan, berisi daftar referensi-referensi yang dicantumkan atau dipergunakan dalam penyusunan makalah, bisa dari buku maupun jurnal dan referensi lainnya. Penulisan daftar pustaka disusun sesuai abjad secara berurutan;
- d. Lampiran, berisi tentang lampiran-lampiran dari isi makalah.

3. Pemilihan Bahasa

Makalah menggunakan bahasa baku atau sesuai dengan ejaan yang disempurnakan serta tidak bertele-tele namun tetap informatif. Apabila makalah yang dihasilkan untuk cakupan internasional, harus menggunakan Bahasa Inggris. Pilihlah kata yang mudah dipahami agar tidak memunculkan salah tafsir terhadap esensi makalah.

Makalah dan paper akademisi yang baik tidak ditentukan oleh banyaknya jumlah halaman melainkan lebih kepada isi materi yang singkat, padat, jelas, logis, dan komunikatif sehingga mampu menyampaikan informasi kepada pembaca, uraian pembahasan secara tepat mengenai inti permasalahan yang digambarkan dan sesuai dengan disiplin ilmunya, mengandung banyak informasi dan sedikit kata-kata sehingga mudah dipahami oleh akademisi dan orang awam, Mulyono (2005) dan Benny (2014).

Selain itu, dalam penulisan makalah dan paper juga harus memiliki sikap etika yang baik meliputi: 1) jujur, mencantumkan

sumber referensi, data hasil penelitian, dan pelaksanaan metode penelitian; 2) objektivitas, berdasarkan data yang sebenarnya bukan yang dibuat-buat; 3). Pengutipan, mengambil inti dari ide/gagasan orang lain dengan gaya dan kata-kata yang berbeda; 4) *ketelitian*, teliti dalam mencantumkan sumber agar tidak terjadi pelanggaran. Pelanggaran-pelanggaran yang ditemukan baik yang disengaja maupun tidak disengaja diantaranya: publikasi ganda, plagiat, salami slicing, fabrikasi dan falikasi data, dan pemanfaatan data dari sumber yang tidak jelas. Wajdi et al., (2017).

Kesalahan-kesalahan yang sering ditemukan adalah penulisan huruf, kata dan tanda baca. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Syukri (2019), Prasetya, (2019), Tussolekha (2019), dan Qadrianti et al (2020), Bentuk kesalahan berbahasa meliputi: (a). Kesalahan huruf kapital dan huruf miring; (b). Kesalahan penulisan kata depan (*di* dan *ke*), pemenggalan huruf, dan kata ganti; (c). Kesalahan tanda baca penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda hubung (-), tanda tanya (?), tanda titik dua (:). Untuk lebih jelaskan akan dipaparkan di bawah ini terkait sistematika penulisan huruf, kata, dan tanda baca sebagai berikut:

a. Penulisan Huruf Kapital

- 1) Huruf pertama pada awal kalimat (misalnya: *Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen*);
- 2) Hurup pertama petikan langsung (misalnya: Guru bertanya “Mengapa kamu terlambat datang?”); huruf pertama berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan;
- 3) Hurup pertama pada kata ganti (misalnya: Islam, Kristen, Hindu, Quran, Alkitab, dan lain-lain);
- 4) Huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan dan keagamaan yang diikuti nama orang (misalnya: Sutan

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Takdir Alisjahbana, Haji Agus Salim dan lain, lainnya);

- 5) Huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu (misalnya: Walikota Padangsidempuan, Pageran Diponegoro);
- 6) Huruf pertama nama jabatan atau nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya (misalnya: Pembacaan doa dipimpin oleh Menteri Agama);
- 7) Huruf pertama nama orang (misalnya: Susilo Bambang Yudoyono);
- 8) Huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (misalnya: suku Jawa, dan suku Arab);
- 9) Huruf pertama nama tahun, bulan, dan hari besar (misalnya: bulan Februari, hari Idul Adha);
- 10) Huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah (misalnya: Perang Teluk, Konferensi Meja Bundar);
- 11) Huruf pertama unsur-unsur geografi yang diikuti nama diri geografi (misalnya: Sugai Kapuas, Gunung Bromo);
- 12) Huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi serta bentuk ulang sempurna (misalnya: Republik Indonesia, perserikatan Bangsa-Bangsa);
- 13) Huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama (misalnya: S.H untuk sarjana hukum
- 14) Huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan (misalnya: Guru bertanya “Kenapa Ibu datang ke sekolah?”);
- 15) Huruf pertama kata anda yang digunakan dalam penyapaan (misalnya: Di mana Anda tinggal).

b. Penulisan Huruf Miring

- 1) Menulis surat kabar, buku, dan majalah yang dikutip dalam tulisan (misalnya: cerita dongeng itu terdapat di majalah *Kartini*);
- 2) Untuk menegaskan atau mengkususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata (misalnya: dia adalah *perempuan*);
- 3) Untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia (misalnya: pada bagian awal makalah ada yang menulis pendahuluan ada juga yang menulis *Introduction*); dan
- 4) Untuk ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia (misalnya: Korps diplomatik memperoleh perlakuan khusus).

c. Penulisan Huruf Tebal

- 1) Untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar lambang, daftar pustaka, dan indeks;
- 2) Huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan tema dan subtema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

d. Penulisan Angka dan Bilangan

- 1) Angka arab 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
- 2) Angka romawi I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X

Beberapa ketentuan untuk penulisan angka arab dan bilangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk lebih mudah dibaca (misalnya: Rumah makan itu untung sebesar 100 *milyar* rupiah. Milyar disingkat. Hal ini berlaku untuk bilangan utuh besar;

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

- 2) Untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci (misalnya: Bab VII, Pasal 7, halaman 170);
- 3) Untuk melambangkan nomor rumah, nomor kamar dan seterusnya (misalnya: Jalan Aek Tapa Blok D. No.14);
- 4) Untuk menyatakan ukuran panjang, berat, dan luas (misalnya: 20 kilogram);
- 5) Untuk bilangan yang mendapat akhiran *-an* dipisahkan oleh tanda hubung (misalnya: kelahiran 1986-an);
- 6) Untuk bilangan tingkat dapat dilakukan dengan angka Romawi kapital atau huruf dan angka arab (misalnya: abad IX, abad ke-9, abad kesembilan);
- 7) Untuk bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam rincian atau paparan (misalnya: (1) saya mendengar cerita itu sudah *tiga* kali, (2) Dari 100 pendaftar 30 wanita dan 70 laki-laki; dan
- 8) Untuk bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah (misalnya: dua puluh siswa kelas 8 lulus ujian).

e. Penggunaan Tanda Baca

1) Penggunaan Tanda Titik

- a) Untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah (misalnya: Penduduk desa Pinarik berjumlah 1.200 orang);
- b) Untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu (misalnya: 2.30.54 jam);
- c) Untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu (misalnya: pukul 10.00 pagi);
- d) Untuk di belakang angka atau huruf dalam suatu bangun, ikhtisar, atau daftar; dan

- e) Pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

2) Penggunaan Tanda Koma

- a) Untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. Digunakan di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya (misalnya: Endi Pasaribu, M.Pd);
- b) Untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi (misalnya: guru mereka, Ibu Siska, lulus CPNS);
- c) Untuk di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka (misalnya: 22,7 m, Rp 6780, 45);
- d) untuk memisahkan nama, alamat, kota yang ditulis berurutan (misalnya: Mis. Hanna, Jl. Majapahit, Rantauprapat);
- e) jika petikan langsung berakhiran tanda tanya dan/atau seru *tidak dipakai* tanda koma (misalnya: “berapa usia anakmu?”);
- f) untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat (misalnya: Ibu berpesan, “sarapan sebelum berangkat ke sekolah”.);
- g) untuk memisahkan kata sapaan dari kata lain (misalnya: om, tante, atau kakak);
- h) untuk memisahkan kata seru dalam kalimat (misalnya: aduh, waw, o, atau ya.);
- i) untuk memisahkan ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat (misalnya: oleh sebab itu, hal ini, jadi, dengan demikian dan seterusnya);
- j) untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya

(misalnya: jika sibuk, dia tidak jadi ikut diskusi);

- k) untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti: kecuali, tetapi, sedangkan, melainkan (misalnya: mereka ingin makan, tetapi ibu belum memasak)
- l) Di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (misalnya: kakak memasak sayut, nasi goreng, dan bakso)

3) Penggunaan Tanda Titik Koma

- a) Untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung (misalnya: perkuliahan minggu depan adalah strategi pembelajaran matematika; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran);
- b) Untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata (misalnya: dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*); dan
- c) Untuk pengganti kata penghubung yang memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara (misalnya: Santi mencuci baju; Beni mencuci sepatu)

Rangkuman

Makalah ialah suatu tulisan yang terencana/tersusun, logis, berdasarkan fakta tanpa memihak, berupa *outlines* tentang *problem* untuk memperoleh penyelesaian suatu masalah melalui mengemukakan ide/gagasan didasarkan kajian pustaka dibuat sesuai dengan disiplin ilmu dengan *method* tertentu yang baku.

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Paper ialah suatu kegiatan/aktivitas yang mengkaji satu topik secara singkat dengan kajian-kajian berdasarkan penelitian seperti pendapat para ahli, observasi, sumber bacaan. Yang ditulis dengan sistematika penulisan yang baik dan benar serta baku.

Secara umum unsur-unsur makalah dan paper sebagai karya ilmiah sebagai berikut: (1). *Title*; (2). *Authors*; (3). *Affiliation*; (4). *Abstract*; (5). *Introduction*; (6). *Materials and method*; (7). *Results*; (8). *Discussion*; (9). *Conclusion*; (10). *Acknowledgements*; (11). *References*.

Sistematika kerangka makalah dan paper minimal memuat beberapa langkah terdiri dari: 1). judul; 2). pendahuluan/latar belakang masalah; 3). kajian teori; 4). pembahasan; 5). kesimpulan; 6) saran; 7). daftar pustaka. Lebih lengkap langkah-langkah dalam menulis makalah dan paper terdiri dari: 1) *pemilihan topik*, topik adalah pokok masalah yang menarik dan mengikuti perkembangan ilmu dan sesuai dengan bidang dan minat penulis serta mampu dilaksanakan; 2) Pembuatan *Outline* (Kerangka Tulisan) meliputi: 1) Bagian awal terdiri dari: cover, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran (jika ada), *Abstrak*; 2) Bagian inti terdiri dari: pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, masalah atau topik bahasan, dan pembahasan; 3) bagian penutup, terdiri dari: simpulan, saran, daftar rujukan, dan lampiran.

Daftar Pustaka

Abdullah, M. (2016). *Tuntunan Praktis Menulis Makalah untuk Jurnal Ilmiah Internasional*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Azan, K. (2020). Kepenulisan dan Launching Buku Antologi Puisi “Ayah dan Ibu”. *Proceedings Webinar Nasional*. Bengkalis: 18 Juli 2020.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN,
GURU DAN MAHASISWA

- Azril Azahari, P. (2014). Pengertian Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Manfaat Karya Ilmiah*, 16.
- Benny, G. (2014). *Teknik Penulisan Makalah Ilmiah: Pelatihan Penulisan Paper Ilmiah dan Sosialisasi Beasiswa LPDP*. (December). <https://doi.org/10.13140/2.1.2676.6406>.
- Ismail, M. (2020). Kepenulisan dan Launching Buku Antologi Puisi “Ayah dan IBu”. *Proceedings Webinar Nasional*. Bengkalis: 18 Juli 2020.
- Mulyono, H. (2005). *A-Z Penulisan Makalah Akademis*. (January 2005), 15 Hal. <https://doi.org/10.13140/2.1.2355.2325>.
- Munip, A. (2017). Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (October), 2–35.
- Prasetya, Ady Dwi Achmad. (2019). *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa STKIP AL Hikmah Surabaya (Kajian Mata Kuliah Bahasa Indonesia)*. 2(1), 116–126.
- Qadrianti, L., Rita, & AR, A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi PGMI Semester III Tahun Akademik 2019/20120. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 5(1).
- Santoso, H. (2014). *PENINGKATAN KEMAMPUAN PUSTAKAWAN DALAM MENULIS MAKALAH* Oleh : Hari Santoso I. 1–24.
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa. *AKSARA; Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 35–43. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>
- Wajdi, M. B. N., SL, V. N., & Ali, M. (2017). Definisi dan Karakteristik Makalah. *Definisi Dan Karakteristik Makalah*, 1(1), 1–13.

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH

Wasmana. (2011). Penulisan Karya Ilmiah. *Stkip Siliwangi Bandung*, 41–54.

Widodo, Agus Pratomo Andi. (2018). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. 172.

Yasin, S. (2020). Kepenulisan dan Launching Buku Antologi Puisi “Ayah dan IBu”. *Proceedings Webinar Nasional*. Bengkalis: 18 Juli 2020.

BAB 8

PARAGRAF

Oleh: Ade Silvana, M.Pd.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan adanya pemahaman dari setiap pembaca dengan baik tentang:

1. Pengertian Paragraf
2. Jenis-jenis Paragraf
3. Memperbaiki dan Menyusun Paragraf

A. Pendahuluan

Dalam memahami karya tulis ilmiah, seseorang harus tau apa itu paragraf. Harus bisa membedakan jenis-jenis paragraf dan akhirnya bisa menulis paragraf sesuai kaidah kebahasaan. Sebelum itu mari memahami apa itu kalimat, karena seringkali mahasiswa tak tau itu apa sebuah kalimat. Terkadang mereka buat kalimat yang panjang tapi menyangka itu sebuah paragraf, padahal tidak, karena kalimat panjang itu hanya 1 kalimat. Mereka menulis ide yang banyak, pakai koma dan diakhiri dengan satu titik. Mereka langsung loncat buat paragraf kedua padahal yang mereka buat itu walau terdiri dari 4 baris bukan paragraf, karena hanya satu titik. Paragraf itu terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat itu kumpulan kata yang memiliki makna dan diakhiri dengan titik.

B. Pengertian Paragraf

Oshima (2006: 2) mengatakan pengertian paragraf yaitu “*a group*

of related sentences that discuss one main idea.” Artinya yaitu sekumpulan kalimat berhubungan yang mendiskusikan satu ide pokok. Ada yang belum tau apa itu ide pokok atau bahasa lainnya gagasan utama? Gagasan utama yaitu apa inti pembahasan dalam satu paragraf. Gagasan ini yang biasanya dikembangkan menjadi beberapa kalimat dalam suatu paragraf.

Masih menurut Oshima, ada 3 bagian utama dari paragraf yaitu kalimat topik, kalimat pendukung dan beberapa paragraf juga mempunyai kalimat kesimpulan.

1. Kalimat topik

Kalimat topik menyatakan gagasan utama dalam suatu paragraf. Di dalam kalimat topik, ada ide pengontrolnya yang menjadi batasan fikiran penulis dalam menuangkan kalimat pendukung dari paragraf tersebut.

Misalnya:

Setiap anak dilahirkan dengan bakat dan kemampuan tersendiri. Tidak bisa memaksakan setiap anak harus tinggi nilai matematika di sekolah. Jika anak-anak telah berusaha maksimal dan hanya mendapatkan nilai sekedar KKM tak mengapa. Tak perlu dimarahi atau dicaci maki. Seperti kita tak mungkin memaksakan ayam untuk terbang setinggi burung di angkasa.

Dalam paragraf di atas, ide pokok atau gagasan utamanya yaitu setiap anak dilahirkan dengan bakat dan kemampuan tersendiri. Ide pengontrol dalam kalimat tersebut yaitu bakat dan kemampuan tersendiri. Sehingga, kalimat-kalimat pendukung setelahnya berkisar tentang bakat dan kemampuan tersendiri.

Oshima melanjutkan dalam bukunya bahwa, ada beberapa poin penting yang harus diingat mengenai kalimat topik, yaitu

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

- a. Kalimat topik terdiri dari kalimat lengkap yaitu subjek dan predikat.

Misalnya dalam kalimat “mempelajari IT bagi anak sekolah SMA” bukanlah kalimat yang lengkap karena tidak ada predikat, yang ada hanya subjek yaitu mempelajari IT. Contoh lainnya “ketika siswa belajar dengan rajin” bukanlah kalimat lengkap karena hanya ada kalimat penghubung tanpa ada subjek dan predikat.

- b. Kalimat topik terdiri dari topik dan ide pengontrol. Topik itu dibatasi penjelasannya berdasarkan kalimat pengontrol yang disampaikan.

Misalnya, motivasi seseorang bisa berasal dari dalam dan dari luar. Dari kalimat topik ini, pembahasan selanjutnya mengenai asal motivasi dari dalam dan dari luar.

Contoh lainnya “semangat pejuang Indonesia dilandasi beberapa faktor. Ide dalam kalimat pendukung terbatas pada “faktor”

- c. Kalimat topik merupakan pernyataan yang paling umum dalam sebuah paragraf. Kalimat topik ini hanya menyajikan gagasan utama, dia tidak memberikan informasi detail.

Misalnya “ada beberapa hal penting yang diperhatikan sebelum berjualan makanan. Kalimat topik disamping pernyataan yang paling umum tentang beberapa hal penting, tidak memberitahukan hal-hal penting itu seperti apa.

Contoh kalimat ”Rasa yang enak harus diperhatikan sebelum berjualan makanan” memberikan informasi detail sehingga tidak cocok dituliskan sebagai kalimat topik.

2. Kalimat pendukung dalam paragraf berisi kalimat-kalimat untuk membuktikan atau menjelaskan kalimat topik. Kalimat pendukung harus berdasarkan fakta, bisa berupa contoh, data

statistik ataupun kuotasi.

Reid (1988:17) mengatakan ada beberapa strategi untuk mengembangkan ide pendukung, beberapa dari strategi tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

a. Brainstorming

Dalam mengembangkan kalimat pendukung, penulis bisa menggunakan strategi *brainstorming*. Strategi ini yaitu melemparkan ide sebanyak-banyaknya, nanti dipilih mana yang lebih cocok dipakai untuk pengembangan paragraf. Misalnya dalam tulisan “Kondisi Ekonomi Masyarakat Bengkalis dalam Situasi New Normal.”

Berarti daftar kata yang kita buat dalam strategi *brainstorming* seperti “bagus, membaik, biasa, pedagang, karyawan toko, petani, dan lain sebagainya”. Dari daftar kata *brainstorming* yang kita lepaskan atau kita tulis tersebut, kita pilih kata-kata yang bisa kita pakai dalam kalimat pendukung dari kalimat topik yang kita buat.

b. Outlining

Strategi *outlining* ini kita buat *outline* dari judul kita dimana ada poin-poin penjabaran dari kata kunci kalimat topik kita.

Contoh *outline*:

Bahaya Merokok

Bahaya merokok dari berbagai sisi:

1) Kesehatan

- a) Paru-paru
- b) Alzeimer
- c) Kematian

2) Sosial

- a) Menyebarkan penyakit
- b) Orang tidak nyaman

3) Ekonomi

- a) Pengeluaran biaya tambahan
- b) Susah menabung

3. Kalimat kesimpulan

Oshima (2006: 13) mengatakan ada dua tujuan dari kalimat kesimpulan:

- a. Menandakan akhir dari paragraf
- b. Meninggalkan pembaca dengan ide yang penting untuk diingat dengan 2 cara yaitu: (1) meringkas kalimat utama dalam paragraf, (2), mengulang kalimat topik dengan kata-kata berbeda.

C. Jenis-Jenis Paragraf

Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf dibagi menjadi 3 yaitu paragraf deduktif, paragraf induktif dan paragraf deduktif induktif.

1. Paragraf deduktif yaitu paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal kalimat. Kebanyakan dari penulis biasanya meletakkan kalimat utamanya di awal paragraf.

Contoh paragraf deduktif yaitu:

Pendidikan di sekolah mengajarkan peserta didik banyak hal. Siswa tidak hanya dibina bidang akademik seperti mata pelajaran pada umumnya, tapi juga non akademik melingkup sosial, kepribadian. Dalam bidang sosial, di sekolah murid belajar bersosialisasi, belajar bekerja sama dalam kelompok presentasi. Dalam bidang kepribadian, siswa diajar untuk bertanggung jawab, untuk jujur, untuk mengekspresikan diri dalam hal positif, untuk disiplin dan lain sebagainya.

Pohon mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Dia penghasil oksigen yang merupakan senyawa penting dibutuhkan dalam tubuh manusia. Tak hanya itu, tanah yang

kokoh, tidak abrasi atau tidak terjadi longsor juga manfaat dari pohon. Selain itu bisa dijadikan tempat berlindung dari panas terik. Terakhir, buah pohon yang bisa dimakan menambah gizi yang diperlukan bagi tubuh manusia itu sendiri.

2. Paragraf induktif yaitu paragraf yang letak kalimat utamanya terletak diakhir. Contohnya yaitu “Murid-murid setiap hari piket membersihkan sekolah. Guru-guru mengawasi siswa bahkan turut andil dalam menjaga kebersihan sekolah. Penjaga sekolah pun tak lupa memperhatikan kebersihan sekolah. Seluruh warga sekolah menjaga kebersihan sekolah.”
3. Paragraf deduktif induktif yaitu paragraf yang letak kalimat utamanya diawal dan diakhir paragraf.

Contoh paragraf deduktif induktif yaitu

Internet mempunyai efek positif dan negatif bagi siswa. Siswa bisa memperoleh ilmu dan informasi dengan mudah. Siswa bisa segera mengetahui kejadian di belahan dunia dengan cepat. Siswa bisa menambah link pertemanan untuk meningkatkan *skill* sosialnya. Internet juga membuat siswa tidak fokus belajar. Mereka menghabiskan waktu berjam-jam di dunia maya. Ada juga beberapa kasus penculikan karena percaya teman di dunia maya. Siswa harus bijak berinternet karena ada dampak positif dan negatif.

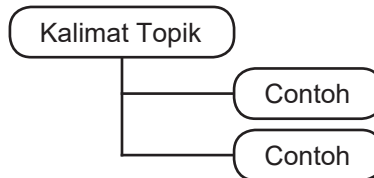
D. Memperbaiki dan Menyusun Paragraf

Jika kita melihat pola pikir pengarang, McWorther (1986: 90) membagi paragraf menjadi (1) *illustration-example* (ilustrasi-contoh), (2) *definition* (definisi), (3) *comparison-contrast* (perbandingan-pertentangan), (4) *cause-effect* (sebab-akibat), (5) *classification* (klasifikasi) (6) *chronological order-proces* (proses urutan kronologis).

1. Ilustrasi-Contoh (*Illustration-Example*)

Dalam ilustrasi contoh, penulis membuat kalimat topik pada awal kalimat kemudian kalimat pendukung berupa contoh-contoh.

Gambar 8.1
Ilustrasi-Contoh



Tanpa kita sadari, Bahasa Inggris bahasa yang sangat kita butuhkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan kita. Contoh, dari level sekolah pertama sampai menengah bahkan perguruan tinggi, siswa wajib belajar Bahasa Inggris. Otomatis yang rajin belajar bisa mendapatkan nilai tinggi. Syarat masuk S2, harus disertasi skor TOEFL (tes kemampuan Bahasa Inggris) meski jurusan yang diambil Statistik. Belum lagi jika bekerja, syarat aja ada yang minta Skor TOEFL dan wawancara pakai Bahasa Inggris. Belum lagi melamar pekerjaan di perusahaan, kerja dibagian pemeliharaan mesin pun diminta bisa Bahasa Inggris secara lisan dan tertulis.

2. Definisi (*definition*)

Pola pikir penulis dalam paragraf definisi yaitu kalimat utamanya berupa definisi dari sesuatu sebelum dikembangkan oleh kalimat pendukung dalam sebuah paragraf.

Contohnya McWorther (1986: 92) “*an opossum is an animal with a ratlike tail that lives in trees. It carries its young in a pouch. It is active at night and pretends to be dead when trapped.*”

“Oposum seekor binatang dengan ekor seperti tikus yang tinggal di pohon. Dia menggendong anaknya dalam kantong. Dia aktif di malam hari dan pura-pura mati ketika terperangkap.”

3. Perbandingan-Pertentangan (*Comparison-Contrast*)

Penulis membuat paragraf perbandingan mengacu pada persamaan objek yang dibandingkan, sebaliknya, paragraf pertentangan mengacu pada perbedaan terhadap objek yang dibicarakan.

Contoh paragraf perbandingan:

Meski MAN (Madrasah Aliyah Negeri) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) berbeda naungan yaitu Kemenag dan Kemendikbud, mereka memiliki banyak kesamaan. Pertama, status mereka sama dimata Negara, baik MAN maupun SMA sama-sama mengikuti arahan pemerintah, jika aturan untuk tamat harus ujian Nasional, maka siswa ujian Nasional. Kemudian soal-soal ujian semester baik MAN atau SMA untuk mata pelajaran umum sama soalnya, dibuat di kota atau kabupaten. Jika ada perlombaan tingkat menengah atas yang diadakan kota/kabupaten atau umum, siswa MAN dan SMA bisa mengikuti seperti olimpiade, cerdas cermat atau yang lainnya.

Contoh Paragraf Pertentangan dari Mcwhorter (1986: 96)

“Sociology and Psychology, although both social sciences, are very different field in study. Sociology is concerned with the structure organization, and behavior of groups. Psychology in other hand, focuses on individual behavior. While a sociologist would study characteristics of group of people, a psychologist would study the individual motivation and behavior of each group member. Psychology and sociology also differ in the manner in which research is conducted. Sociologists obtain data and information through observation and survey. Psychologists obtain data through carefully designed experimentation.”

“Sosiologi dan Psikologi, meski keduanya ilmu sosial, mereka jurusan yang sangat berbeda. Sosiolog fokus ke struktur organisasi, perilaku kelompok. Psikologi sebaliknya, fokus ke perilaku individu. Ketika seorang sosiologi akan meneliti karakteristik kelompok masyarakat, psikolog akan meneliti motivasi individu dan perilaku masing-masingnya dalam suatu kelompok. Psikologi dan sosiologi juga berbeda dalam hal dimana penelitian diadakan. Sosiolog mendapatkan data melalui observasi dan survei. Psikolog mendapatkan data melalui eksperimen yang terencana dengan hati-hati.”

4. Sebab-Akibat (*Cause-Effect*)

Paragraf sebab akibat yaitu paragraf yang menggambarkan sebab dan akibat sesuatu terjadi.

Contoh paragraf sebab akibat:

Masyarakat di desa kurang memperhatikan lingkungan, Mereka menebang pohon secara sembarangan. Sebagian warga lain, memilih tidak peduli pada hal tersebut. Alhasil, ketika hujan lebat terjadi longsor yang merusak banyak rumah warga.

5. Klasifikasi (*Classification*)

Berdasarkan apa yang dimakan, hewan diklasifikasikan/ dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama disebut hewan herbivora. Kelompok kedua disebut hewan karnivora. Kelompok ketiga yaitu hewan omnivora. Hewan herbivora yaitu hewan yang makanannya tumbuh-tumbuhan seperti sapi, kambing, salamander, ulat, belalang. Hewan karnivora yaitu hewan yang makanannya berupa daging atau hewan lain seperti singa, harimau, anjing, kucing, katak. Terakhir, hewan omnivore yaitu hewan pemakan segala baik tumbuhan atau daging seperti ayam, beruang, landak, monyet, semut.

6. Proses Urutan Kronologis (*Chronological Order-Process*)

Paragraf yang menceritakan urutan peristiwa. Peristiwa yang terjadi dahulu diletakkan pada kalimat awal dilanjutkan dengan peristiwa selanjutnya.

Contohnya yaitu: Telah terjadi kecelakaan di simpang lampu merah Jl. Sudirman. Kecelakaan ini diawali dengan pengendara motor yang menerobos lampu merah. Disaat yang bersamaan, lampu hijau di sisi lain dan pengendara motor sedang jalan. Akibatnya, benturan tak terhindarkan dan salah satu korban meninggal dunia di tempat kejadian.

Setelah kita mengetahui macam-macam paragraf dilihat dari pola pikir penulis, ada hal penting yang harus diketahui agar paragraf yang dibuat itu menyatu dan terpadu sehingga pesan yang disampaikan penulis jelas.

Unity atau kesatuan dalam paragraf bermakna hanya mendiskusikan satu ide pokok dari awal sampai akhir dari paragraf tersebut (Oshima, 2006: 18). Ide yang didiskusikan adalah satu ide yang dinyatakan dalam kalimat topik (Palinkas, 2009: 152). Misalnya jika membuat paragraf tentang bahaya anak SMP mengendarai motor, fokus hanya bahas itu, jangan dibahas keuntungan anak SMP bawa motor. Jika menulis paragraf tentang manfaat belajar *online*, jangan didiskusikan tentang kerugian belajar *online*.

Selanjutnya kesatuan dalam paragraf dilihat dari tidak adanya kalimat yang tidak relevan. Maksudnya semua kalimat pendukung dalam suatu paragraf membicarakan satu gagasan utama. Kalimat-kalimat yang di luar jalur dari kalimat topik berarti kalimat tersebut tidak memiliki kesatuan/*unity*. Kalimat tersebut tidak relevan dan harus diperbaiki.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Selanjutnya koherensi atau keterpaduan atau koordinasi atau hubungan merupakan hal yang penting dalam membuat paragraf. Dengan keterpaduan, seluruh kalimat dalam paragraf bisa rekat, bersatu. Kalimat-kalimat yang dibuat tidak melompat-lompat dan memandu pembaca lebih mudah memahami gagasan yang disampaikan.

Setelah kita membuat paragraf, kita juga memperhatikan kesatuan dan koherensinya, langkah yang seharusnya diambil yaitu revising, editing dan *proofreading*.

Menurut Palinkas (2009: 157), dalam merevisi paragraf, bisa dengan mengisi revisi *checklist*.

Revisi *Checklist*:

- a. Tugas
 - ☐ Tulisan sesuai dengan subjek yang akan ditulis
 - ☐ Tulisan dialamatkan kepada audien yang dituju
- b. Kalimat topik
 - ☐ Terbatas hanya satu topik khusus
 - ☐ Termasuk topik
 - ☐ Termasuk apa yang pembaca butuhkan tentang topik
- c. Detail
 - ☐ Berhubungan dengan topik
 - ☐ Dibuat dalam susunan yang logis
 - ☐ Mengikuti *outline*
- d. Kalimat kesimpulan (jika paragraf ada kalimat kesimpulan)
 - ☐ Menyatakan lagi kalimat topik
 - ☐ Mengasih tau pembaca tanda akan berakhirnya suatu paragraf
 - ☐ Meringkas poin kunci dari paragraf, buat sebuah prediksi
- e. Kesatuan/*Unity*
 - ☐ Mendiskusikan satu ide pokok dalam paragraf

- ☐ Semua kalimat berhubungan dengan ide pokok
- f. Koherensi/ keterpaduan
 - ☐ Menggunakan struktur teks yang benar
 - ☐ Menggunakan transisi/peralih yang tepat.

Setelah diisi revisi ceklis, penulis bisa mengedit dan minta teman atau rekan membaca paragraf yang telah direvisi sebagai bagian dari *proofreading*. Setelah itu, tulisan bisa dikumpulkan

Rangkuman

Paragraf yaitu sekumpulan kalimat berhubungan yang mendiskusikan satu ide pokok. Ada tiga bagian utama dari paragraf yaitu kalimat topik, kalimat pendukung dan beberapa paragraf juga mempunyai kalimat kesimpulan. Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf dibagi menjadi 3 yaitu paragraf deduktif, paragraf induktif dan paragraf deduktif induktif.

Jika kita melihat pola pikir pengarang, paragraf terbagi menjadi ilustrasi-contoh, definisi, perbandingan-pertentangan, sebab-akibat, klasifikasi, proses urutan kronologis. Bagian yang tidak kalah pentingnya dalam suatu paragraf yaitu unity atau kesatuan dan koherensi atau terpadu.

Setelah paragraf selesai dibuat, diperlukan edit dan revisi bagian-bagian yang kurang tepat kemudian baru bisa dipublikasikan atau dikumpulkan sebagai tugas.

Daftar Pustaka

- McWorther. Kathleen T. (1986). *Guide to College Reading*. Boston and Toronto: Little, Brown and Company.
- Oshima, Alice and Ann Hogue. (2006). *Writing Academic English (fourth edition)*. New York: Pearson Education.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN,
GURU DAN MAHASISWA

Palinkas, Barbara Smith and Kelly Croghan-Ford. (2009). *Key Concepts I*. Boston: Heinle, Cengage Learning.

Reid, Joy M. (1988). *The Process of Composition*. New Jersey: Prentice Hall.

BAB 9

PLAGIAT DAN ETIKA PENULISAN KARYA ILMIAH

Oleh: Roinah, M.Pd.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan adanya pemahaman dari setiap pembaca dengan baik tentang:

1. Pengertian Plagiat
2. Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat
3. Undang-Undang dan Sanksi Pidana dalam Plagiat
4. Menghindari Tindakan Plagiat
5. Etika Penulisan Karya Ilmiah

A. Pendahuluan

Istilah karya ilmiah selalu menjadi aktifitas di dunia. Artikel yang dipublikasikan berawal dari hasil sebuah penelitian maupun hasil pemikiran. Mahasiswa dan dosen banyak memberikan kontribusi dalam karya ilmiah karena mereka memiliki tanggung jawab dalam membuat atau mempublikasikan karya ilmiah mereka. Mahasiswa ditekankan harus bisa menulis tulisan dalam bentuk makalah, skripsi, tesis maupun disertasi. Sedangkan dosen harus menulis karya ilmiah berupa penelitian atau pengabdian kepada masyarakat. Dosen juga harus melakukan kegiatan yang mencakup bidang pendidikan, bidang penelitian, bidang pengabdian kepada masyarakat serta penunjang tri dharma perguruan tinggi yang harus dilakukan secara *continue*.

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Di dunia pendidikan, teknologi memiliki peran penting dalam menunjang pembelajaran. Jaringan internet memaksimalkan kegiatan sehari-hari tanpa harus menjangkau tempat, komunikasi maupun transaksi dapat dilakukan seperti *browsing*, berbelanja *online*, *e-banking*, dan aktifitas lainnya yang berintegrasi dengan jaringan internet. Tidak luput pula dalam aktifitas menulis karya ilmiah, jaringan internet mempermudah dalam mencari literatur yang tepat sebagai bahan rujukan untuk menulis. Menulis butuh pengetahuan, ketelatenan dalam membangun kalimat, gagasan dan ide-ide yang bernas agar si pembaca dapat mengambil pesan yang penulis tuliskan. Seperti halnya membaca yang merupakan salah satu cara menambah pengetahuan dan pembendaharaan kosakata, namun tidak semua orang *enjoy* dengan aktifitas membaca.

Di dunia pendidikan, baik itu pelajar, mahasiswa maupun tenaga pendidik memiliki aktifitas menulis mereka sendiri. Proses pembelajaran pastinya tidak luput dari sebuah penilaian sebagai standar ukur kelulusan sebuah mata kuliah. Dosen akan memberikan penugasan kepada mahasiswanya untuk menghasilkan suatu karya ilmiah dalam bentuk paper atau makalah. Menulis karya ilmiah berupa makalah juga membutuhkan pengetahuan dalam menulis makalah yang baik. Setiap individu mahasiswa memiliki kemampuan, minat, motivasi diri yang berbeda pastinya tulisan yang dihasilkan pasti berbeda. Keterbatasan waktu maupun pengetahuan mahasiswa menjadikan mereka mengambil jalan pintas agar tugas kuliah terselesaikan seperti mengkopi hasil tulis karya ilmiah orang lain sebagai tulisannya atau kutipan yang tidak menyertakan sumber dengan jelas. Gagalnya menulis atau menyelesaikan tugas makalah, mahasiswa akan menerima konsekuensi dari dosen pengampu mata kuliah. Menulis bukan sekadar membuahkan tulisan, tapi setiap individu penulis harus memiliki sifat kejujuran, tidak asal mengutip,

dan menghormati hasil karya orang lain agar karya ilmiah yang dihasilkan berkualitas dan mampu dikonsumsi baik oleh pembaca tanpa merugikan orang lain.

Bagi dosen, mahasiswa maupun pelajar, jaringan internet sangat berkontribusi dalam membantu proses menulis. Internet selalu menjadi sahabat bagi dosen, mahasiswa dan juga pelajar dalam beraktifitas seperti aktifitas membaca, menulis, *browsing*, *gaming*, dan aktifitas yang menggunakan internet. Melalui jaringan internet, banyak informasi yang didapat. Literatur bacaan yang dibutuhkan bisa didapatkan dengan mudah dan tanpa waktu yang lama. Internet merupan salah satu bukti kemajuan teknologi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun, ada pihak-pihak tertentu yang memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk sesuatu hal yang bisa merugikan orang lain. Tindakan tersebut pastinya kan menimbulkan positif dan negatif kemajuan teknologi salah satunya internet.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang memanfaatkan jaringan internet. Dilihat dari sisi positif, banyak keuntungan yang dirasakan dalam menggunakan internet salah satunya akses sumber bacaan lebih cepat. Sisi positif dari internet terkadang dimanfaatkan oleh pelaku plagiat sehingga menimbulkan efek negatif, yakni plagiat sangat mudah dilakukan dengan mengakses internet yang merupakan media menyediakan jutaan informasi sesuai dengan *keyword* yang dicantumkan pada kotak pencarian atau *search engine*. Pelanggaran yang dilakukan pastinya memiliki pencegahan, salah satu pencegahannya melalui *software* anti plagiat. *Software* ini bisa melakukan pengecekan berupa kemiripan artikel yang ditulis dan dipublikasikan oleh orang lain.

Hasil penelitian terdahulu, menemukan banyak kasus plagiat yang sering dilakukan oleh pelajar, mahasiswa, dan juga para pendidik

pada sebuah perguruan tinggi. Makalah, skripsi, dan disertasi menjadi objek untuk melakukan plagiat. Banyak individu mengambil jalan singkat dengan mengunduh serta menyalin karya ilmiah yang sudah ditulis oleh orang lain dan dijadikan karya ilmiahnya tanpa menerakan sumber secara lengkap. Kurangnya pengetahuan, penulis juga menjadi salah satu faktor penyumbang plagiat. Persepsi penulis yang mendefinisikan plagiat berbeda justru tanpa disengaja atau sengaja mereka melakukan plagiat.

Tindakan plagiat akan dikenakan sanksi, salah satunya sanksi administratif bagi yang melakukan tindakan plagiarisme seperti pencopotan seseorang dari jabatan, pembatalan gelar akademik atau guru besar yang telah diberikan. Mengunduh dan menyalin karya ilmiah orang lain merupakan kejahatan intelektual. Plagiat dilakukan karena kurangnya penghargaan pada karya orang lain dan individu yang melakukan plagiat kurangnya pengetahuan, malas serta tidak jujur pada diri sendiri.

B. Pengertian Plagiat

Asal kata plagiat yaitu *plagiarism* dari bahasa Inggris yang berarti penjiplakan. Putra (2011) menyatakan bahwa mengutip ide-ide atau pendapat dari artikel ilmiah orang lain dan menjadikannya menjadi ide-ide atau pendapatnya merupakan tindakan *plagiarism* atau plagiat.

Echols dan Shadily (1983: 132) mengartikan plagiat yakni penjiplakan atau plagiat. Brotowidjojo (1993: 86) mengemukakan plagiat adalah aktifitas mengambil penjelasan, kalimat, fakta serta ungkapan tanpa mencantumkan sumber asli. Kutipan yang dilakukan oleh penulis tidak menggunakan aturan yang tepat sehingga penulis lebih cenderung mengklaim ide maupun gagasan orang lain menjadi murni ide yang dibuat sendiri.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Pengutipan dalam menulis harus jelas menyebutkan sumber referensinya agar terhindar dari plagiat. Plagiat dapat juga terjadi secara tidak sengaja, ini disebabkan minimnya pengetahuan penulis terhadap pembendaharaan kosakata dan cara mengutip yang baik dan benar dalam sebuah karya tulis orang lain serta mencantumkan sumber referensi sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Tindakan plagiat ini sudah sangat meresahkan dunia pendidikan karena plagiator mengambil kesempatan untuk dirinya sendiri maupun atas kelompok dan menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Ada beberapa tipe, bentuk dan jenis plagiat menurut Soelistyo (2011) yaitu:

1. Plagiat kata demi kata (*plagiarism of word by word*), yaitu bentuk plagiat dimana mengutip kata-kata dari penulis lain tanpa mencantumkan sumbernya. Plagiat ini mengutip ide atau gagasan kata demi kata dari karya tulis orang lain tanpa menyertakan sumbernya. Kutipan yang diambil seperti ide atau gagasan seolah milik si penulis.

Perhatikan contoh berikut:

Sumber Kutipan
Populasi merupakan jumlah total dari subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui teknik yang tepat untuk dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Contohnya, jumlah keseluruhan kelas x berjumlah 150 orang, dan sampel yang dibutuhkan harus diambil 30% dari populasi dengan teknik random sampling sehingga sampel yang didapat berjumlah 45 orang siswa.

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH

Plagiat

Populasi merupakan jumlah total dari subjek penelitian sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui teknik yang tepat untuk dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Contohnya, jumlah keseluruhan kelas x berjumlah 150 orang, dan sampel yang dibutuhkan harus diambil 30% dari populasi dengan teknik random sampling sehingga sampel yang didapat berjumlah 45 orang siswa.
--

Kutipan yang Benar

Populasi merupakan jumlah secara total dari subjek penelitian dan sampel adalah sebagian total subjek yang diambil melalui teknik yang tepat untuk dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Misalnya, jumlah keseluruhan pada kelas x berjumlah 150 orang dan sampel yang diambil sebesar 30%, melalui teknik random sampling maka sampel yang didapat berjumlah 45 orang siswa. (Sugiyono, 2012: 62) /dalam bentuk <i>footnote</i> .
--

2. Plagiat atas sumber (*plagiarism of source*), yaitu bentuk plagiat dimana penulis mengutip gagasan atau ide-ide dari penulis lain dan tidak menyertakan secara detail sumber yang dirujuk dengan lengkap. Contohnya, ketika kutipan tersebut merujuk pada orang atau penulis asli terkait kutipan, si penulis harus mencantumkan nama si penulis aslinya. Sehingga referensi dari yang dirujuk lengkap sesuai dengan kutipan yang diambil.
3. Plagiat kepengarangan (*plagiarism of authorship*), merupakan plagiat dimana penulis mengakui hasil tulisan orang lain menjadi karya tulis pribadi. Contohnya, mengganti sampul buku penulis lain, dengan sampul buku atas namanya tanpa seizin penulis yang asli.
4. Plagiat ide (*plagiarisme of ideas*), yaitu penulis mengakui ide atau gagasan dari karya tulis orang lain dan memodifikasi menjadi

idenya. Atau kemungkinan kemiripan dalam ide atau gagasan dari dua orang penulis yang berbeda.

Ide yang bernas dibutuhkan ketelitian, pengetahuan, gaya selingkung yang tepat agar karya ilmiah yang ditulis memiliki aturan penulisan yang baik. Dalam menulis bisa saja terjadi plagiarisme baik disengaja maupun tidak disengaja, sesuai faktor yang mempengaruhi si plagiat. Dilihat dari faktor kesengajaan, plagiat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Plagiat Sengaja

Bentuk plagiat ini, plagiat sengaja menggunakan, mengutip, menjiplak karya tulis orang lain yang berupa ide, gagasan, kalimat maupun teori dan tidak menuliskan sumber referensinya. Ide-ide atau gagasan orang lain tersebut dianggap seperti miliknya sendiri.

2. Plagiat Tidak Disengaja

Bentuk plagiat ini dilakukan oleh seseorang karena faktor ketidak sengajaan karena minimnya pengetahuan dan pemahaman orang tersebut dalam mengutip Soelistyo (2011). Penulis mengambil atau mengutip tanpa menyebutkan sumber referensinya atau terjadinya kesamaan ide-ide atau gagasan dalam menulis antara penulis satu dan lainnya. Namun, harus digaris bawahi, ketidak sengajaan dalam mengutip bukan hal yang harus disepelekan. Sebagai penulis hendaknya, menambah perbendaharaan kosakata, pengetahuan dengan membaca literatur-literatur yang menjadi bahan kajian dalam tulisan.

Dari dua faktor plagiat sengaja dan tidak sengaja, seorang penulis harus jeli dalam mengembangkan gagasan dalam sebuah karya ilmiah agar tidak terjadi pelanggaran dan dicap sebagai plagiat dengan menulis sesuai aturan penulisan karya ilmiah.

Plagiat dapat dikategorikan sesuai dengan persentase jiplakan yang dilakukan. Menurut Soelistyo (2011) ada 3 jenis plagiat dilihat dari persentase yang dijiplak dalam sebuah karya tulis ilmiah yaitu:

- a. Plagiat ringan, plagiat ini dapat didefinisikan sebagai plagiat yang mengutip karya tulis ilmiah orang lain kurang dari 30%.
- b. Plagiat sedang, kategori plagiat ini ialah kutipan yang diambil dalam karya tulis ilmiah yang dibuat memiliki persentase 30% - 70%.
- c. Plagiat total, kutipan yang diambil melebihi dari 70%. Isi dari karya tulis ilmiah milik penulis lain.

Dalam mengambil kutipan, penulis harus tahu benar cara mengutip yang baik agar tidak plagiat. Menulis diperlukan pengetahuan yang baik dalam menyusun kata-kata, mengembangkan ide atau gagasan sehingga tulisan layak dikonsumsi baik oleh pembaca. Percaya akan kemampuan diri sendiri dalam dunia tulis menulis.

C. Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat

Plagiat sudah menjadi hal yang wajar bagi pelaku, yang secara fakta tindakan tersebut sangat merugikan orang lain. Kutipan-kutipan yang tercantum dalam karya tulis ilmiah harus disertai dengan mencantumkan sumbernya jika tidak maka sudah melanggar aturan penulisan karena hal tersebut merupakan pelanggaran.

Permendiknas Nomor 7 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa pada Bab II ruang dan pelaku pasal 2 ayat pertama menyebutkan bahwa:

1. Menggunakan istilah, kosakata, kalimat, data, informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan

- tanpa mencantumkan sumber secara lengkap.
2. Mengacu dan mengutip secara acak istilah, kata-kata, kalimat, data, informasi dari suatu sumber tanpa menyatakan sumber secara lengkap.
 3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.
 4. Merumuskan dengan kata-kata, kalimat sendiri dari sumber kata-kata, kalimat, gagasan, pendapat, pandangan atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.
 5. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Permendiknas Nomor 7 Tahun 2010 mengatur secara detail ruang dan pelaku plagiat. Proses menulis yang dilakukan harus senantiasa menekankan etika baik dalam menulis sehingga hasil tulisan akan memberi pengetahuan kepada si pembaca. Setiap penulis akan menemukan jati diri mereka dalam menulis. Penulis memiliki karakter tersendiri dalam mengolah data atau hasil pemikiran menjadi karya tulis ilmiah yang mampu dikonsumsi oleh pembaca.

Pencegahan plagiat yang tertuang pada Permendiknas Nomor 7 Tahun 2010 pasal 6 ayat pertama menyebutkan bahwa pimpinan perguruan tinggi harus melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kode etik pada mahasiswa, dosen, peneliti, dan tenaga kependidikan yang sudah ditetapkan oleh senat berkenaan kaidah pencegahan dan penanggulangan plagiat. Ayat kedua menyebutkan bahwa pimpinan perguruan tinggi harus menetapkan dan mengawasi gaya selingkung pada setiap bidang ilmu, teknologi dan seni yang dikembangkan oleh perguruan tinggi. Dan ayat ketiga menyebutkan bahwa pimpinan perguruan tinggi secara berkala mensosialisasikan

kode etik mahasiswa, dosen, peneliti, tenaga kependidikan dan gaya selingkung agar tidak terjadinya plagiat.

Pengawasan dari pimpinan sangat dibutuhkan untuk menekan tindakan-tindakan yang melanggar kode etik. Kepatuhan terhadap kode etik yang sudah ditetapkan bagi mahasiswa, dosen, peneliti dan tenaga kependidikan akan membimbing mereka menjadi penulis-penulis handal yang dapat mempertanggung jawabkan hasil karya ilmiah.

Publikasi karya ilmiah sering ditemui dalam bentuk *online* dan *offline*. Namun, ada ketentuan yang harus dipatuhi. Permendiknas Nomor 7 Tahun 2010 Pasal 7 ayat pertama menyebutkan bahwa setiap yang dihasilkan pada perguruan tinggi harus melampirkan pernyataan ditandatangani oleh penyusun bahwa karya tersebut bebas plagiat, dan apabila terbukti dikemudian hari terdapatnya plagiat dalam karya ilmiah tersebut, maka penyusun akan menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat dua menjelaskan juga bahwa perlu adanya publikasi secara elektronik atas semua karya ilmiah mahasiswa, dosen, peneliti dan tenaga kependidikan melalui portal Garda Rujukan Digital atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

Pada pasal 8 ayat satu menyebutkan bahwa karya ilmiah yang digunakan untuk pengangkatan awal atau kenaikan jabatan akademik dan kenaikan pangkat dosen selain harus memenuhi ketentuan pasal 7 juga harus dilakukan penilaian sejawat sebidang (*peer review*) oleh paling sedikit 2 (dua) orang dosen yang memiliki jabatan akademik dan kualifikasi akademik setara atau lebih tinggi dari jabatan akademik dan kualifikasi akademik dosen yang diusulkan. Ayat dua menyebutkan bahwa penilaian sejawat sebidang sebagaimana dimaksud pada ayat satu dilakukan pada saat usul pengangkatan awal atau kenaikan jabatan akademik tersebut diproses pada tingkat

jurusan/departemen/bagian, untuk jabatan akademik asisten ahli dan lektor sedangkan tingkat jurusan/departemen/bagian, senat akademik/orang lain yang sejenis pada aras fakultas dan/atau aras perguruan tinggi untuk jabatan akademik lektor kepala dan guru besar/profesor. Ayat tiga menyebutkan bahwa untuk kenaikan jabatan akademik guru besar/profesor dilakukan pula penilaian sejawat sebidang oleh paling sedikit 2 (dua) guru besar/profesor dari perguruan tinggi lain (Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010).

Perlu dilakukan Penanggulangan plagiarisme untuk meminimalisir tindakan oknum-oknum tidak bertanggungjawab. Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 pasal 10 ayat satu jika karya tulis ilmiah terindikasi plagiat ketua jurusan harus membuat persandingan antara karya ilmiah mahasiswa dan karya ilmiah orisinal. Ayat dua menyebutkan ketua jurusan meminta seorang dosen sejawat sebidang untuk memberikan kesaksian secara tertulis tentang kebenaran plagiat yang diduga telah dilakukan oleh mahasiswa. Ayat tiga menyebutkan plagiator diberi kesempatan melakukan pembelaan dihadapan ketua jurusan. Ayat empat menyebutkan bahwa jika terbukti melakukan plagiarisme maka sanksi pelaku akan diberikan sanksi.

Stop plagiat!, karena plagiarisme bukan suatu hal yang dibanggakan. Tindakan yang dilakukan merugikan orang lain. Jika ingin menjadi penulis yang baik, tulislah dari hasil pemikiran sendiri. Istilah, kosakata, data, informasi, kalimat, gagasan, pendapat, pandangan atau teori perlu mencantumkan sumber secara memadai.

D. Undang-Undang dan Sanksi Pidana dalam Plagiat

Di Indonesia, permasalahan plagiarisme bukan sesuatu hal yang baru. Banyak praktek plagiat dilakukan untuk tujuan tertentu. Terdapat Peraturan perundang-undangan hak cipta yang tertuang dalam UU Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Undang-undang ini

mengatur pembatasan tentang tindakan plagiat sebagaimana diatur dalam Pasal 44 ayat (1) huruf (a) yang merumuskan secara negatif dengan menentukan “penggunaan, pengambilan, penggandaan dan/atau pengubahan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait secara seluruh atau sebagian yang substansial tidak dianggap sebagai pelanggaran hak cipta jika sumbernya disebutkan atau dicantumkan secara lengkap untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dengan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari pencipta atau pemegang hak cipta.

Hulman (2017: 556) mengemukakan secara khusus di lingkungan pendidikan tinggi, sanksi bagi plagiator ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010, Pasal 12 ayat (1) sampai dengan (3) yaitu: Pada Ayat (1) disebutkan bahwa sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 10 ayat (4), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan paling berat, berupa:

1. Teguran;
2. Peringatan tertulis;
3. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
4. Pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
5. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
6. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa, atau;
7. Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Pada ayat dua disebutkan bahwa sanksi bagi dosen, peneliti, tenaga kependidikan yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

dimaksudkan dalam Pasal 11 ayat enam, secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat yaitu:

1. Teguran;
2. Peringatan tertulis;
3. Penundaan pemberian hak dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan;
4. Penurunan pangkat dan jabatan akademik/ fungsional;
5. Pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/ professor/ ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;
6. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan;
7. Pemberhentian dengan tidak hormat dari status sebagai dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan; atau
8. Pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Pada ayat tiga disebutkan bahwa apabila dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat dua huruf f, huruf g dan huruf h menyanggah sebutan guru besar/ professor/ahli peneliti utama, maka dosen, peneliti, tenaga kependidikan tersebut dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/ professor/ ahli peneliti utama dari Menteri atau pejabat yang berwenang atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat melalui Koordinator Perguruan Tinggi Swasta.

Ketidakpatuhan terhadap aturan, maka plagiator akan menerima sanksi yang sudah ditetapkan. Sanksi tersebut berlaku bagi mahasiswa, dosen, peneliti, dan tenaga kependidikan. Menulis dengan jujur itu lebih baik dari pada menerima konsekuensi sanksi pelanggaran hak cipta.

E. Menghindari Tindakan Plagiat

Hulman (2017) menyatakan prinsip dasar untuk menghindari dari perbuatan plagiat yaitu memiliki sikap jujur dan menghargai serta menghormati karya atau ide atau pendapat orang lain. Tindakan plagiat dapat dihindari dengan melakukan pengutipan dan/atau melakukan parafrase dengan menyebutkan sumber.

1. Pengutipan

Mengutip langsung satu kalimat, penulis harus menyertakan tanda kutip (“”) serta menyebutkan sumber dan mencantumkan ke dalam daftar pustaka.

2. Parafrase

Penulis harus mampu melakukan parafrase tanpa mengubah sumber aslinya. Parafrase merupakan menulis kembali ide dengan bentuk, bahasa, dan cara yang berbeda tapi makna dan substansi tetap sama. Terkait dengan cara atau bentuk pengutipan apakah dalam bentuk catatan kaki (*footnote*) atau catatan pinggir (*endnote*) dan catatan perut diatur sendiri oleh perguruan tinggi oleh perguruan/program studi yang bersangkutan dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis atau Skripsi atau Tugas Akhir.

Purwani (2013: 7) dalam menghasilkan sebuah tulisan bukan sebuah perkara yang mudah. Membutuhkan tenaga dan pemikiran dalam menyusun kata dan mencurahkan ide-ide untuk menghasilkan tulisan yang baik. Memperluas pengetahuan dengan membaca juga perlu dilakukan agar hasil karya ilmiah yang ditulis berkualitas. Bagi penulis yang kurang menjalani aktifitas membaca berbagai literatur dan menganalisa bacaan terkadang sulit untuk mengembangkan ide maupun gagasan dalam sebuah tulisan. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pemicu terjadinya plagiat yaitu:

a. Keterbatasan waktu dalam merampungkan karya ilmiah.

- b. Malas membaca dan kurangnya menganalisa sumber rujukan yang dimiliki.
- c. Kurang pengetahuan dalam membuat kutipan.
- d. Guru maupun dosen tidak menitik beratkan perhatian dalam plagiat.
- e. Pandangan plagiator terhadap plagiat.
- f. Perkembangan teknologi informasi dan juga komunikasi menjadi pilihan bagi plagiator dalam mendapatkan sumber atau bahan tulisan mudah dan cepat.
- g. Menurunnya semangat dalam proses menuntut ilmu.
- h. Bentuk hukuman bagi pelaku plagiat yang masih sangat ringan yakni hanya berupa sanksi administratif.

Faktor pemicu dalam melakukan plagiarasi sangat banyak. Namun, itu bukan menjadi alasan untuk melakukan tindakan plagiat. Plagiat merupakan pelanggaran dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Menurut Clough (2000: 5) ada beberapa faktor yang menjadi acuan dalam mengidentifikasi plagiat yaitu:

- a. Pemakaian kosakata, yaitu menganalisa kosakata yang digunakan dalam menulis karya ilmiah sebelumnya dan menemukan kosakata baru dalam jumlah yang besar.
- b. Perubahan kosakata, yaitu jika dalam penggunaan kosakata berubah secara signifikan dalam suatu teks.
- c. Tulisan yang membingungkan, yaitu jalan cerita dari tulisan yang tidak tertata rapi dan tidak konsisten. Penulis tidak menggunakan ide-idenya sendiri, hanya mengacu pada tulisan orang lain.
- d. Penggunaan tanda baca, yaitu tanda baca yang digunakan sama dengan sumber kutipan.

- e. Jumlah kemiripan teks, yaitu memiliki kesamaan teks dengan jumlah yang besar dari teks yang berbeda.
- f. Kesalahan ejaan yang sama, yaitu teks berbeda tapi memiliki kesalahan pengejaan yang sama.
- g. Porsi dalam penggunaan kata-kata, yaitu porsi kata dalam tulisan yang berbeda tetapi memiliki kesamaan.
- h. Struktur sintaksis teks, yaitu dua teks memiliki kesamaan penggunaan struktur sintaksis atau tata bahasa. Setiap penulis pastinya memiliki gaya selingkung yang berbeda dalam memberikan ide-ide dalam tulisannya.
- i. Susunan panjang kata yang sama, yaitu susunan teks yang memiliki kesamaan sedangkan teksnya berbeda.
- j. Ketergantungan pada kata atau frasa tertentu.
- k. Frekuensi teks, yaitu memiliki frekuensi penggunaan kosakata yang serupa.
- l. Daftar rujukan tidak jelas, yaitu daftar rujukan yang ada pada teks namun tidak ada dalam daftar pustaka.

Untuk mengidentifikasi plagiat dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi plagiat yaitu kosakata yang digunakan, tanda baca, jumlah teks yang mirip, rangkaian kata, distribusi kata, struktur penggunaan teks, jumlah kata, serta sumber yang kurang jelas. Jika faktor-faktor tersebut ditemui maka, karya ilmiah yang ditulis bisa terindikasi plagiat.

F. Etika Penulisan Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan hasil sebuah kegiatan ilmiah berupa data teori baru, makalah, jurnal ilmiah atau laporan akhir yaitu *paper*, *thesis*, dan *dissertation*. Karya ilmiah berisikan hasil penelitian dan

pemikiran yang memuat kajian masalah tertentu yang dikaji sesuai metode ilmiah dan prinsip keilmiah.

Haris (2007: 3) mendefinisikan etika merupakan ilmu yang mengkaji baik, buruk perbuatan dan tindakan manusia serta tanggung jawab sebagai manusia. Komunikasi langsung maupun melalui coretan-coretan kecil berupa karya ilmiah juga membutuhkan etika. Penulis harus secara terang dan jujur mencantumkan rujukan terhadap bahan atau pikiran yang diambil dari sumber yang lain. Penggunaan bahan atau pemikiran tanpa menyebutkan sumber rujukan dikategorikan sebagai pencurian.

Penulis yang baik itu, tidak merugikan penulis yang lain. Perlu ditekankan etika dalam menulis yaitu:

1. Jujur, penulis harus mengungkapkan *real* data agar sesuai dengan aturan yang sudah baku agar tulisan yang dibuat bisa dipertanggung jawabkan.
2. *No plagiarism*, karya tulis yang disusun tidak terindikasi dari plagiat dengan cara, mencantumkan sumber itu penting sebagai wujud penghargaan bagi si penulis.
3. *Respect* terhadap Hak Cipta, menghargai hasil karya tulis ilmiah orang lain. Hak cipta merupakan hak bagi penemu atas keaslian hasil temuan dalam ilmu dan pengetahuan serta hak dalam memperbanyak hasil temuannya.
4. Validitas, penulis harus mampu mengungkapkan konsep yang diuraikan secara baik dan bersesuaian dengan konsep dasar uraiannya.
5. Reliabilitas, didalam karya tulis ilmiah, penulis harus mampu secara tepat menjelaskan sesuai maknanya serta konsisten pada setiap uraiannya.

Etika yang baik dalam menulis jujur, teliti, terbuka dalam hal data, hasil, ide terhadap pembaca, mencantumkan referensi dari teori atau pemikiran yang digunakan dalam tulisan harus menjadi acuan dalam setiap karya tulis ilmiah yang dihasilkan.

Rangkuman

Dalam menulis karya ilmiah, terdapat etika-etika yang harus dipatuhi agar tidak menyalahi aturan dalam penulisan. Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 sangat jelas menjabarkan pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Ini membuktikan bahwa masalah plagiat ini sudah sangat sering dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok dan pastinya merugikan bagi kalangan penulis yang telah mendedikasikan ide-ide atau gagasannya untuk sebuah karya tulis ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat umum maupun akademisi. Luasnya informasi dan data yang didapatkan melalui jaringan internet akan membuka peluang yang lebih besar bagi plagiator. Pendekteksi plagiasi berupa *software* yang mampu mendeteksi plagiat sangat dibutuhkan bagi sebuah perguruan tinggi untuk mengurangi tingkat plagiasi.

Daftar Pustaka

- Bagus, L. (2000). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Brotowidjojo. (1993). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Clough, P (2000). *Plagiarism In Natural and Programming Language: an Overview of Current Tools and Technologies 2000*. Sheffield UK: University of Sheffield.
- Haris, A. (2007). *Pengantar Etika Islam*. Sidoarjo: Al Afkar Press.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN,
GURU DAN MAHASISWA

Panjaitan, H. (2017). Sanksi Pidana Plagiarisme Dalam Hukum Positif di Indonesia. *Jurnal Hukum To-Ra*, 551-557.

Pedoman Etika Ilmiah FMIPA UM. (2017). Malang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Peraturan Perundang-Undangan Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Shadily, E. d. (1983). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Kanisius.

Soesilo, R. (1981). *Kitab Undang-Undang Pidana (KUHP) Serta Komentar-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal*. Bogor: Politica.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta.

Suyanto dan Jihad, A. (2011). *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Multi Solusindo.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

BAB 10

BERPIKIR KRITIS, ANALITIS, DAN SISTESIS DALAM MENULIS KARYA ILMIAH

Oleh: Asep Nuhdi, S.Th.I., M.Pd.
Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan adanya pemahaman dari setiap pembaca dengan baik tentang:

1. Pengertian Berpikir Kritis, Analitis dan Sintesis
2. Pelajaran yang Diperoleh

A. Pendahuluan

Berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan baik dalam dunia pendidikan, maupun dalam dunia pekerjaan oleh karenanya keberhasilan seseorang dapat dipengaruhi oleh caranya berpikir secara kritis maka dari itu berpikir kritis merupakan suatu keniscayaan dan harus lebih dalam untuk digali sehingga dapat diterapkan dan berpikir kritis juga dapat menuntun seseorang untuk lebih jernih memperoleh informasi dari luar sehingga dapat lebih menghasilkan nilai nilai objektif oleh karenanya kritisme menjadi suatu keniscayaan agar seseorang dapat memeriksa informasi yang diterimanya dan menolak kebohongan yang memungkinkan terdapat di dalam informasi tersebut .

Dalam kondisi saat ini yang seringkali kita temukan, banyak kasus penyebaran hoaks begitu dahsyatnya arus informasi melalui jejaring sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Whastapp Group*, dan

informasi digital lainnya dan berdampak terhadap kasus hukum pelaku penyebaran hoaks dengan UU ITE oleh karenanya, agar tidak terkena dalam kasus tersebut, maka berpikir kritis dalam konteks kekinian sangat penting agar informasi yang diperoleh dapat dikroscek terlebih dahulu. Berharap informasi yang diperoleh benar dan sesuai dengan fakta yang ada. Sehingga, Berpikir kritis menjadi hal yang penting bagi setiap civitas akademik di institusi pendidikan yang bisa diajarkan kepada mahasiswa agar mampu tumbuh jiwa kritik dalam memperoleh informasi yang diterima sehingga dapat menangkal arus informasi hoaks.

B. Pengertian Berpikir Kritis, Analitis, dan Sintesis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Definisi Berpikir Kritis secara luas di sampaikan oleh Facione (1990) dalam karyanya yang berjudul “Laporan Delphi” bahwa berpikir kritis merupakan penilaian untuk memperoleh penafsiran, analisa, evaluasi dan kesimpulan dan memperoleh kejelasan atas bukti dan fakta dan yang menjadi dasar penilaian ini adalah konsep, metodologi dan pertimbangan-pertimbangan (Facione: 1990, Nasution dan Suryanti, 2013). Selanjutnya Facione menyampaikan sebuah konsep bahwa berpikir kritis memiliki aspek utama yakni (1) keterampilan berpikir kritis (2) sikap kritis dengan dua aspek ini maka sikap kritis pada aspek pertama lebih menekankan pada aspek analisa, evaluasi dan memberikan kesimpulan sedangkan pada aspek kedua adalah lebih menekankan kepada pendayagunaan seseorang akan aspek kritis oleh karenanya berpikir kritis sangat sulit dilakukan tanpa adanya kedua aspek tersebut (Facione, 1990). Berpikir kritis jika tidak dilakukan, maka akan sulit memperoleh pemikiran yang berkualitas dan tanpa adanya berpikir kritis maka seseorang atau

individu akan jarang mendayagunakan kemampuan berpikirnya (Sulaiman & Agustin, 2018).

Robert H Ennis menjelaskan bahwa berpikir kritis *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*. Berpikir kritis merupakan sebuah cara dalam proses berpikir secara reflektif yang memiliki fokus terhadap apa yang hendak diputuskan berdasarkan apa yang diyakni atau apa yang dilakukan, (Ennis, 2011) selanjutnya Redecker menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan rangkaian satu kesatuan atas kemampuan yang dimiliki untuk mengakses, menganalisa dan mensintesis informasi yang diperoleh dan dapat dilakukan dengan cara belajar, berlatih dan menguasainya (Redecker, 2011). Selanjutnya Emilia R Lain mengungkapkan bahwa “*critical thinking includes the component skills of analyzing arguments, making inferences using inductive or deductive reasoning, judging or evaluating and making decisions or solving problems*” yang artinya adalah bahwa berpikir kritis adalah terdiri dari komponen keterampilan dalam melakukan analisis argument dalam membuat sumber rujukan dengan menggunakan penalaran baik secara deduktif maupun secara induktif, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Sementara menurut Bailin menjelaskan bahwa berpikir kritis yang pada dasarnya adalah pemikiran yang baik yang telah terpenuhinya kriteria dan standar tertentu. Menurut Willingham bahwa berpikir kritis adalah “*Seeing both sides of an issue, being open to new evidence that disconfirm your ideas, reasoning dispassionately, demanding that claims be backed by evidence, deducing and inferring conclusion from available fact, solving problems and so forth*”. Berpikir kritis memandang dengan dua sisi yakni terbuka terhadap hal hal yang baru dan meragukannya,

tidak menggunakan emosi dan meminta bukti-bukti yang ada dan memperoleh kesimpulan dari fakta, memecahkan masalah dan seterusnya.

Menurut Ratna dkk dalam tulisan junalnya *Critical Thinking Skill* adalah kemampuan berpikir secara logis, reflektif dan sistematis dan produktif sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang terbaik. Eliana Crespo menyampaikan bahwa *critical thinking* adalah

- a. Identifikasi
- b. Analisa
- c. Evaluasi
- d. Rumusan alasan untuk mendukung kesimpulan
- e. Sajian alasan bukti untuk mendukung kesimpulan
- f. Menemukan dan mengatasi prasangka
- g. Membuat pilihan yang cerdas dalam bertindak dengan apa yang harus dikerjakan

2. Pengertian Berpikir Analitis

Analytical thinking is a powerful thinking tool for understanding the parts of situation. It is defined as: (1) the ability to scrutinize and break down facts and thoughts into their strengths and weaknesses, (2) developing the capacity to think in a thoughtful, discerning way to solve problems, analyze data and recall and use information. Berpikir Analisis adalah alat yang sangat memiliki kekuatan untuk memahami bagian bagian dari situasi yang didefinisikan sebagai: (1) Kemampuan untuk mengkaji lebih dalam dan menggali fakta untuk memperoleh kekuatan dan kelemahan (2) Pengembangan kapasitas pikirannya dengan berfikir untuk memecahkan masalah dengan menganalisa data dan menggunakan informasi yang ada.

Berpikir Analisis adalah usaha seseorang untuk membagi-bagikan masalah ke dalam beberapa sub bagian dan menentukan hubungan yang logis dari permasalahan yang ada. Menurut Hardy, berpikir analisis adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan berpikir
- b. Menguraikan
- c. Merinci
- d. Menganalisis Informasi

Untuk dapat berpikir analisis, diperlukan kemampuan berpikir logis dalam pengambilan kesimpulan terhadap suatu situasi. Dapat juga dikatakan bahwa, berpikir analisis merupakan usaha untuk memperoleh kesimpulan dengan aturan logika dan fakta fakta yang ada agar valid sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya.

Collin Rose Malcom J menjelaskan bahwa, berpikir analisis mampu memecahkan masalah dengan melakukan pendefinisian secara pasti untuk mengungkapkan masalah yang sebenarnya dengan memiliki gagasan serta menyampingkan pikiran pikiran yang tidak efisien dan membuang sesuatu hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan sebelumnya serta memutuskan ide dengan memperoleh solusi terbaik yang telah memenuhi persyaratan-persyaratan dan mengetahui akibat dan dampak dalam penyelesaian masalah.

Ada beberapa indikator untuk mengukur kemampuan analisis menurut Krathwohl & Anderson yakni sebagai berikut:

- a. Analisis Informasi
- b. Identifikasi faktor penyebab
- c. Perumusan masalah

Pada dasarnya, berpikir analisis adalah kemampuan keterampilan dalam pemikiran logis untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi, merancang, menguji, merumuskan rencana serta menguji solusi untuk masalah (Arnold & Wade, 2015). Berpikir analisis juga merupakan tindakan adaptasi atas informasi yang tersedia yang terdapat didalamnya kerjasama dan bermanfaat (Pennycook, Fugeslang & Koehler, 2015) bahwa berpikir analisis merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa dimasa yang akan datang (Eckman & Frey, 2005).

Kualitas lulusan perguruan tinggi, dapat diukur sejauh mana kualitas berpikir analisisnya oleh karenanya, wajib bagi mahasiswa untuk senantiasa melatih berpikir analisisnya dalam mengungkapkan pendapat, sintesis, menyelesaikan masalah dan membangun ide mereka (Santhitwanicha, Pasipholb & Tangdhanakanondc, 2014). Penilaian kecerdasan Seorang mahasiswa juga dapat diukur sejauh mana kemampuan analisisnya dalam mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri (Kao, 2014).

3. Pengertian Berpikir Sintesis

Menurut Munaf bahwa berpikir sintesis adalah kemampuan berpikir dengan menggabungkan unsur-unsur yang terkait secara logis atau menarik kesimpulan yang ada dari peristiwa yang ada dan saling terkait contohnya adalah kemampuan sintesis adalah dengan merencanakan eksperimen ,menyusun karangan, menggabungkan objek-objek yang memiliki sifat sama ke dalam satu klasifikasi.

Menurut Wahyudiono bahwa kemampuan berpikir sintesis merupakan kemampuan berpikir ketika Mahasiswa menghadapi kondisi yang berbeda karena kemampuan berpikir sintesis adalah kemampuan menghubungkan bagian yang berbeda-beda sehingga

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

satu kesatuan dengan menggunakan kata-kata yang lazim digunakan seperti menyusun, menciptakan, mengorganisasikan dan sebagainya.

Menurut Sudjana bahwa berpikir sintesis adalah salah satu langkah menjadi kreatif karena dengan kreatif akan menciptakan hal yang baru. Menurut Bloom kemampuan berpikir sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur dalam pembentukan kesatuan karenanya kemampuan berpikir sintesis adalah kemampuan untuk membentuk kesatuan dari bagian-bagian yang ada dari sebelumnya yang tampak tidak jelas. Kategori kemampuan berpikir sintesis adalah sebagai berikut:

- a. Penciptaan komunikasi yang unik
- b. Penciptaan rencana kerja
- c. Proposal operasi
- d. Penciptaan rangkaian hubungan

Adapun ciri-ciri berpikir sintesis adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan unsur-unsur menjadi satu kesatuan
- b. Mampu mendapatkan hubungan yang unik
- c. Merencanakan secara kongkrit
- d. Mengabstrasikan gejala hipotesa

Menurut Sudjana berpikir sintesis dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe:

- a. Kemampuan menemukan hubungan yang unik
- b. Kemampuan menyusun rencana
- c. Melakukan langkah-langkah operasi
- d. Kemampuan mengabstrasikan data dan hasil observasi menjadi terarah

Contoh berpikir sintesis adalah kemampuan mengkomunikasikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan, gambar, simbol ilmiah, dan lain sebagainya. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan bahwa berpikir sintesis adalah kemampuan seseorang untuk menghubungkan beberapa bagian sehingga mampu mengembangkan hasil pikirannya secara kreatif dengan kemampuan menggabungkan, menyusun, mencipta, merancang menjelaskan, membangkitkan, merencanakan dan menghubungkan.

C. Pelajaran yang Diperoleh

Berpikir Kritis jika kita lihat dengan konsisi pada zaman modern dan teknologi canggih yang memudahkan segala informasi maka berpikir kritis sangatlah penting bagi setiap orang (Keyness, 2008), Mengatakan bahwa berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi penalaran palsu atau tidak logis. Berpikir kritis juga membantu untuk membuat argumen yang kuat (misalnya dalam penugasan) ini berarti akan melihat dan membenarkan setiap klaim yang dibuat berdasarkan bukti yang telah dievaluasi.

Selain membuat argumen. Pandangan Tilaar tentang berpikir kritis:

1. Penghargaan kepada peserta didik untuk memberikan kebebasan dalam berpikir secara kritis dan meberikan kesempatan sebaik-baiknya
2. Berpikir kritis merupakan tujuan ideal guna menyiapkan peserta didik secara dewasa
3. Pengembangan berpikir kritis merupakan cita-cita pendidikan
4. Berpikir kritis adalah suatu yang hal yang dibutuhkan dalam membangun demokrasi

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Berpikir analisis sebagaimana dijelaskan oleh Bloom seorang ahli psikologi pendidikan bahwa pola pikir analisis memberikan penekanan atas pemecahan materi atas bagian bagian kemudian menyatukannya untuk memperoleh solusi atau pemecahan masalah. Dalam kondisi dewasa saat ini, kita menghadapi tantang yang harus direspon secara cepat dan aktual sehingga kemampuan analisis menjadi suatu keniscayaan tersendiri dalam menghadapi setiap masalah yang ada demi keberlangsungan hidup.

Menurut Ralph Ross berpikir analisis meliputi beberapa hal

1. Pemecahan masalah yang masuk akal
2. Meneliti
3. Mengevaluasi
4. Membuat gambaran umum atas fakta yang ada
5. Mempertimbangkan argument yang valid
6. Membuat sebuah jawaban atas permasalahan berdasarkan hasil olahan informasi yang tersedia
7. Berpikir Sintesis adalah berpikir untuk mendapatkan intisari dari suatu karya ilmiah sehingga berpikir sintesis ada beberapa syarat yang harus dipenuhi
8. Objektif
9. Kritis
10. Tajam sudut pandang
11. Kaitan antar sumber rujukan
12. Bagian dari sumber rujukan.

Rangkuman

1. Berpikir kritis adalah merupakan usaha seseorang untuk mendayagunakan seluruh potensi intelektualnya dengan menganalisa, mengevaluasi, memverifikasi, menyimpulkan secara kritis guna memperoleh informasi yang valid dan objektif.

2. Berpikir Analisis adalah keterampilan dalam mendayagunakan pikiran secara logis dengan mengumpulkan informasi dengan cara menganalisa, merancang, menguji, dan melakukan perumusan dalam memperoleh solusi atas permasalahan yang ada.
3. Berpikir Sintesis adalah pemanfaatan atas kemampuan berpikir secara objektif kritis dan tajam guna memperoleh intisari dari suatu karya ilmiah.

Daftar Pustaka

- Bloom, Benyamin. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives Hanbook 1: Cognitive Domain*. New York: McKey.
- Facione, PA. (2010). *Critical Thinking What Is and Why It Counts Insight Assesment*. 1-24.
- Filsaime, DK. (2008). *Menguak Rahasia Berpikir Kritis & Kreaif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Fisher, Alec. (2008). *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga.
- Haryandi, Surya, dkk. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Analisis Sintesis Siswa Melalui Penerapan Pengajaran Langsung Dengan Metode Problem Solving*, Banjarmasin: Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika Vol 1 No 3 Oktober.
- Sulaiman, Ahmad. (2018). *Berpikir Kritis Mendorong Intoduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam*. Yogyakarta: Jurnal UGM/Buletin Psikologi No 2 Vol 26 DOI 10.22146/buletinpsikologi.386660.
- Sunarti, Geni, dkk. (2018). *Peningkatan Kemampuan Analisis dan Sintesis Siswa Pada Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Perubahan Lingkungan Dengan Menggunakan Multimedia Berbantuan Aplikasi Articulate*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 3 Nomor 1 Maret.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN,
GURU DAN MAHASISWA

Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Waskita, Putri Dwi, dkk. (2019). *Proses Berpikir Analitis Mahasiswa Berkarakter Charismatic Leadership*, Jakarta: Semnasfip Fak Ilmu Pendidikan UMJ Edisi Oktober.

Zakiah, Linda dan Lestari, Ika. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

Zubaidah, Siti. (2010). *Berpikir Kritis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains* , Surabaya: Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

BAB 11

PENELUSURAN PUSTAKA

Oleh: Titin Sumarni, M.Kom.
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, diharapkan adanya pemahaman dari setiap pembaca dengan baik tentang:

1. Pengertian Pustaka
2. Peran Pustaka
3. Penelusuran Pustaka Cetak dan *Online*
4. Penulisan Daftar Pustaka

A. Pendahuluan

Menulis karya ilmiah bagi dosen dan mahasiswa dalam dunia akademisi merupakan kegiatan yang rutin dilakukan, seperti makalah, artikel, esai, skripsi, tesis, dan disertasi sebagai dosen atau mahasiswa, tidaklah heran ketika akhirnya karya tulis ilmiah lekat dengan kehidupan akademisi. Menulis karya ilmiah bagian yang terpenting adalah menulis kutipan baik kutipan secara langsung maupun kutipan tidak langsung wajib menghubungkannya dengan daftar pustaka yang ditulis, hal ini adalah untuk memberi penghargaan kepada penulis atau peneliti atas karyanya yang dikutip dan juga untuk menghindari plagiat bagi penulis atau peneliti.

Istilah *references* digunakan dalam karya tulis ilmiah jenis artikel ilmiah, sedangkan daftar pustaka umumnya, digunakan untuk karya tulis ilmiah jenis skripsi, tesis, disertasi, dan makalah. Dalam istilah ini, banyak yang menggunakan istilah daftar rujukan, namun istilah

rujukan tersebut tidak terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima. Dalam pedoman ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) tidak menggunakan istilah daftar rujukan. Istilah yang digunakan dalam PUEBI adalah daftar pustaka dan istilah ini ada dalam KBBI edisi kelima (Sarimanah, Mirnawati, & Rahmat, 2019).

Sistem *footnotes* (catatan kaki) menurut Bambang Trim (Trim, 2017) agak rumit terutama bagi karya tulis ilmiah populer. Oleh karena itu, lahirlah *in-note* (catatan perut) atau yang biasa juga disebut dengan *in text referencing* atau istilah lainnya adalah kutipan. Wibowo senada dengan Trim mengenai istilah yang digunakan untuk *in-note* yaitu kutipan. Namun, Wibowo hanya membaginya menjadi dua yaitu kutipan dan catatan kaki. Sedangkan Bambang Trim membaginya menjadi tiga, yaitu catatan kaki, catatan akhir, dan catatan perut/kutipan (Wibowo, 2018).

Pamusuk Eneste dalam bukunya tidak menjelaskan catatan perut atau catatan akhir. Eneste hanya menjelaskan catatan kaki. Pandangan Eneste terkait hal ini yaitu menyatakan bahwa ada juga penulis yang tidak meletakkan catatan kaki pada kaki halaman melainkan pada akhir setiap bab dan diperlakukan sebagai subbab atau pada bagian belakang buku namun bukan daftar pustaka, namanya adalah catatan dan diperlakukan sebagai bab. Penjelasan ini agak membingungkan terutama secara teknis bagaimana melaksanakannya (Pemasuk, 2017).

Pola penyusunan daftar pustaka lazimnya disesuaikan dengan sistem pengutipan yang dipilih oleh penulis/peneliti secara konsisten. Misalnya, ketika menggunakan sistem *in-note* maka harus memilih *style* (gaya selingkung) seperti APA atau Harvard atau MLA yang dikenal dengan model *author-page-style* yang daftar pustakanya disusun secara alfabet tidak diberi nomor urutan (Trim, 2017). Berbeda dengan IEEE yang menggunakan catatan akhir dan penulisan daftar

pustakanya menggunakan penomoran berurut. Gaya selingkung IEEE bertolak belakang dengan yang disampaikan oleh Eneste yang menyatakan bahwa daftar pustaka tidak memerlukan nomor urut (Pamusuk, 2017).

B. Pengertian Pustaka

Menurut Pendi dalam bukunya tahun 2018 yaitu Pustaka dan Kebangsaan, menjelaskan, Pustaka adalah sebuah konsep mengenai sarana dan himpunan pengetahuan, pengertian ini berkaitan dengan bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang mengkaji tentang bagaimana masyarakat berupaya memahami mengenai diri dan lingkungannya secara bersama-sama. Dalam konteks inilah pustaka berperan mendukung masyarakat untuk berpengetahuan (Pendit, 2018).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan, pustaka ada dua makna (polisem). Pertama pustaka berupa definisi sinonim, sinonim dari pustaka ada tiga kata benda, yaitu: *kitab*, *buku* dan *buku primbon*. Kedua pustaka adalah sebuah konsep dalam bidang ilmu komputer dan teknologi informasi, yaitu pustaka adalah kumpulan bahan-bahan rujukan dan perkakas perangkat lunak. Sedangkan dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IP&I), pustaka adalah sebuah konsep mengenai sarana dan himpunan pengetahuan untuk praktek-praktek berpengetahuan. Dalam konteks ini, pustaka berperan mendukung upaya masyarakat untuk berpengetahuan. Konsep tersebut, dibangun berdasarkan pendekatan historis-kontekstual yang menjabarkan perihal bagaimana kata pustaka digunakan masyarakat (Wikipedia, 2018).

Secara etimologi, Pustaka bukanlah kata orisinal bangsa Indonesia. Dari penelusuran tentang asal muasal kata pustaka ditemukan fakta bahwa pustaka sudah digunakan pertama kali oleh

suku bangsa di wilayah Persia yang kini menjadi Iran dan kemudian menyebar ke jazirah India. Kata pustaka ini merupakan adaptasi bangsa India yang belajar tentang sistem tulisan dari bangsa Iran, khususnya dari rumpun bahasa yang biasa disebut Iran Pertengahan (*Middle Iranian*), dalam hal ini menunjukkan bangsa Iran sudah lebih maju dari bangsa-bangsa lainnya di wilayah itu dari segi media dan teknologi tulisan (Pendit, 2018).

C. Peran Pustaka

Peran pustaka sebagai referensi pada tulisan ilmiah merupakan sebuah keharusan dalam karya tulis ilmiah. Dalam dunia akademisi, Referensi merupakan aspek yang sangat penting. Seorang penulis atau peneliti tentunya tidak dapat dipisahkan dari buku, jurnal, artikel dan makalah. Tidak mengherankan lagi bila penulis atau peneliti memiliki sangat banyak referensi dengan jumlah hampir satu ruangan kerja bahkan lebih (Handoko, 2016).

Referensi merupakan hal yang paling penting bagi penulis atau peneliti dalam mengembangkan tulisannya. Tulisan yang baik dapat dinilai dari referensi yang digunakan. Pencarian dan pengumpulan referensi dibutuhkan waktu yang cukup lama dan tenaga dengan tingkatan konsentrasi yang tinggi untuk menuliskan sumber tulisan agar tidak terjadi plagiat.

Istilah referensi berasal dari bahasa Inggris *to refer* yang artinya menunjuk. Sedangkan referensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sumber, acuan, rujukan atau petunjuk. Dalam ilmu perpustakaan istilah referensi adalah menunjuk kepada suatu koleksi yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemakai perpustakaan. Koleksi referensi yang biasanya ditempatkan di ruang tersendiri dinamakan ruang referensi, buku referensi merupakan buku referensi yang dapat memberikan keterangan

tentang suatu topik, nama orang, tempat, istilah, riwayat dari orang-orang terkenal dan lain sebagainya (Kalsum, 2016).

D. Penelusuran Pustaka Cetak dan *Online*

1. Teknik Penelusuran Pustaka

Teknik penelusuran pustaka dapat dilakukan untuk mempercepat proses penelusuran pustaka. Teknik penelusuran pustaka yang dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan katalog yang telah disediakan di perpustakaan. Penelusuran pustaka di perpustakaan sekarang ini sudah menyediakan komputer. Dengan adanya komputer, sangat membantu penulis atau peneliti pencarian pustaka dengan penggunaan aplikasi perpustakaan.

Untuk melakukan penelusuran literatur atau mencari informasi di perpustakaan, penulis atau peneliti dapat mengetahui rencana penelitian yang akan dilakukan. Sehingga penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan atau diteliti orang lain. Dengan melakukan penelusuran literatur, penulis atau peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai topik atau tema yang ditelitinya. Sumber-sumber bacaan di perpustakaan berupa buku teks, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, laporan tahunan, majalah sampai dengan surat kabar yang tersedia baik dalam bentuk buku cetak maupun dalam bentuk elektronik berupa CD. Selain itu, dapat pula diakses melalui web atau dengan jaringan Internet (Sucipto, 2009).

Dalam menyusun referensi yang sesuai dengan gaya selingkung sebuah jurnal, diperlukan aplikasi yaitu aplikasi referensi manajer seperti *Mendeley* untuk membantu mempercepat menyusun referensi (Yusdita & Utomo, 2019). Penggunaan aplikasi *Mendeley* sangat membantu penulis atau peneliti mencari referensi yang dibutuhkan. Aplikasi *Mendeley* ini

memudahkan penulis atau peneliti mencari referensi dalam bentuk buku, jurnal dan referensi dari web. Seorang akademis seperti penulis atau peneliti tidak dapat dipisahkan dari referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan makalah. Penulis atau peneliti memiliki banyak referensi dengan jumlah hampir satu ruangan kerja bahkan lebih (Handoko, 2016). Dengan adanya referensi yang banyak, seorang penulis atau peneliti dapat menghindarinya dengan melakukan manajemen referensi yaitu piranti lunak untuk manajemen referensi. Masing-masing piranti lunak manajemen referensi punya kelebihan dan kekurangan tersendiri (Nugroho, 2015).

Software yang di gunakan dalam menulis karya ilmiah *Ms. Word* telah dilengkapi dengan *Bibliografi* tetapi penggunaanya kurang diminati dan jarang sekali digunakan oleh penulis atau peneliti dibandingkan dengan *software* manajemen referensi yang benar-benar dibuat untuk memudahkan penulis atau peneliti dalam mengolah referensi seperti dengan menggunakan *Mendeley*, *Zotero* dan *Endnote*. *Software* manajemen referensi yang paling sering digunakan pada kalangan akademisi, Mahasiswa, peneliti maupun masyarakat umum yang bergelut dengan karya tulis ilmiah dan buku-buku acuan adalah *Endnote*, meskipun membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk bisa menggunakannya (Kistan, 2018).

Perangkat lunak *bibliografi* yang digunakan untuk manajemen referensi atau *software* referensi, seperti *BibTeX* untuk dokumen *LaTeX*, *Endnote* atau *RefWorks*. Perangkat lunak ini akan membantu penulis atau peneliti memformat bagian referensi yang ditulisnya dengan mudah. Pada saat penulis akan membuat perubahan untuk bagian referensi tertentu, maka akan mudah untuk mengatur ulang susunan format yang berbeda. Penggunaan

sistem perangkat lunak ini juga dapat membantu dalam mengelola perpustakaan yang berisi kutipan, PDF dan file gambar. Hal ini memungkinkan penulis atau peneliti untuk mengatur naskah penting dengan subjek dan pencarian kepustakaan menggunakan kata kunci (Ruíz, 2015).

Dalam menggunakan perangkat lunak manajemen referensi oleh ekspansi yang cepat dari literatur ilmiah. Paket manajemen referensi yang modern biasanya dapat diintegrasikan dengan pengolah kata sehingga daftar referensi dalam format yang sesuai dihasilkan secara otomatis sebagai sebuah artikel yang ditulis, mengurangi risiko bahwa sumber dikutip tidak termasuk dalam daftar referensi (Fatchiyah, 2016).

2. Manajemen Referensi

Manajemen referensi dalam pembuatan karya ilmiah merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia akademis. Seorang penulis atau peneliti tidak dapat dipisahkan dari buku, jurnal, artikel dan makalah (Handoko, 2016).

Penulisan karya ilmiah yang baik dapat dinilai dari referensi yang digunakan. Untuk mencari referensi dengan *software* manajemen referensi bagi penulis atau peneliti yang paling sering digunakan di kalangan akademisi seperti Mahasiswa, Dosen, Peneliti, maupun masyarakat umum yang bergelut dengan karya tulis ilmiah dan buku-buku acuan adalah BibteX untuk dokumen LateX, Endnote atau RefWorks. Perangkat lunak ini akan membantu penulis memformat bagian referensi yang ditulisnya dengan mudah, untuk mengatur ulang susunan format yang berbeda. Piranti lunak ini dapat membantu mengelola perpustakaan yang berisi kutipan PDF dan file gambar, hal ini membantu penulis untuk mengatur naskah penting dengan subjek dan pencarian kepustakaan menggunakan kata kunci.

3. *Software* Manajemen Referensi

Berikut ini adalah beberapa perangkat lunak untuk manajemen referensi yang paling sering digunakan (Janner Simarmata, 2020):

a. *RefWaorks*

RefWaorks adalah program perangkat lunak manajemen referensi yang luar biasa. Meskipun harganya mahal, banyak perguruan tinggi dan Universitas melakukan langganan ke *RefWaorks*. *RefWaorks* sangat bagus karena memungkinkan pengguna untuk membuat dan memformat *bibliografi* dan manuskrip dalam ratusan gaya keluaran, termasuk beberapa yang paling umum: APA, MLA, Chicago, Vancouver dan Turabian. Ini juga memungkinkan pengguna untuk mengelola lebih dari sekedar data *bibliografi* sangat bagus untuk akademisi dan peneliti.

b. *Zetero*

Zetero adalah sumber bebas dan terbuka, yang berarti penulis atau peneliti tidak perlu membayar, untuk itu dirancang untuk dapat diakses oleh publik. *Zetero* adalah pilihan yang tepat sebagai manajer referensi, terutama bagi mahasiswa, karena ini berfungsi sangat baik sebagai layanan web dan layanan luring pada perangkat pribadi (*laptop, iPad, ponsel* dan lain-lain). *Zetero* tidak hanya menyimpan dan memformat informasi bibliografi, tetapi juga memungkinkan penulis atau peneliti untuk mengatur, memberi tag, dan mencari informasi secara otomatis, baik mengekstrak informasi dari buku, artikel jurnal dan sumber daring lainnya, membuat seluruh proses pembuatan daftar referensi menjadi muda.

c. *EndNote*

EndNote sangat bagus digunakan bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian secara berkolaborasi, karena dengan

menggunakan perangkat ini, sangat memungkinkan penulis atau peneliti menemukan grup referensi hingga 14 kolega di manapun di dunia, jadi ini pasti pilihan terbaik untuk kolaborasi. Salah satu yang menarik dari manajer referensi ini adalah termasuk jenis referensi seperti wawancara, podcast, makalah konferensi dan siaran pers. Dengan menggunakan ini, memungkinkan penulis atau peneliti menambahkan kutipan ke slide Microsoft PowerPoint, dan sangat mengagumkan jika Anda membuat persentasi dengan grup.

d. *CiteULike*

CiteULike dapat digunakan dalam browser web, yang berarti bahwa tidak ada perangkat lunak untuk diinstal dan penulis atau peneliti dapat mengakses perpustakaan penulis atau peneliti dari komputer manapun dengan koneksi internet. Seperti dengan manajer referensi lain, secara otomatis akan mengekstrak detail kutipan sehingga tidak perlu lagi harus mengetiknya sendiri.

e. *Mendeley*

Jika penulis atau peneliti berada di bidang teknis atau ilmiah, *Mendeley* adalah pilihan yang sangat baik. Perangkat lunak manajemen referensi ini memungkinkan pengguna untuk membuat kutipan dan bibliografi di *Microsoft Word*, *LibreOffice* dan *LaTex*. Seperti halnya *EndNote* bagus untuk pekerjaan kolaboratif, karena memungkinkan penulis atau peneliti untuk terhubung dengan rekan kerja dan berbagai makalah, catatan dan anotasi. *Mendeley* dapat digunakan di komputer melalui web, melalui *IPhone* atau *IPad*, yang memudahkan dalam melakukan pekerjaan dimanapun dan kapanpun.

E. Penulisan Daftar Pustaka

1. Ketentuan Umum Menulis Daftar Pustaka

Ketentuan umum menulis daftar pustaka, penulis atau peneliti harus memahami unsur-unsurnya dan mengetahui ketentuan umum dalam menulis daftar pustaka. Dalam penulisan daftar pustaka sesuai dengan ketentuan umum penulisan daftar pustaka sebagai berikut (Janner Simarmata, 2020):

- a. Hanya sumber rujukan yang disebutkan dalam teks utama yang dicantumkan dalam daftar pustaka.
- b. Referensi yang didapatkan dari hasil komunikasi personal, wawancara dan sejenisnya, tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka, kecuali jika hasil wawancara tersebut dimuat dalam suatu penerbitan.
- c. Daftar pustaka tidak perlu diberi nomor urut.
- d. Pengurutan daftar pustaka, ditulis berdasarkan nama penulis, urutan abjad.
- e. Gelar penulis tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka. Gelar akademis, gelar kebangsawanan maupun gelar keagamaan tidak dicantumkan. Sekalupun penulis mencantumkan gelarnya dalam bukunya yang kita kutip, tetapi kita tidak perlu mencantumkannya.
- f. Letak daftar pustaka adalah pada bagian akhir pada tulisan.
- g. Masing-masing sumber bacaan (yang terdiri dari dua baris atau lebih) diketik dengan jarak baris satu spasi.
- h. Jarak dari masing-masing sumber bacaan diketik dengan spasi dua.
- i. Baris pertama diketik tepat dari garis tepi (margin) paper, tanpa menggunakan indensi atau tidak menjorok. Lalu, untuk baris berikutnya pada satu sumber (jika satu sumber terdiri dari dua baris atau lebih), maka untuk baris kedua dan seterusnya

menggunakan imdensi empat atau tujuh ketukan.

2. Gaya Penulisan Pustaka

Penulisan daftar pustaka adalah bagian dari upaya untuk menghindari plagiat. Cara membuat sitasi (kutipan) dan menuliskan daftar pustaka. Pengetahuan ini penting ketika kita akan membuat suatu karya ilmiah. Gaya dalam penulisan pustaka yaitu sebagai berikut (Ruíz, 2015):

a. Mengutip Langsung

Penulisan daftar pustaka yang dilakukan dengan mengutip langsung, dapat menggunakan tanda petik dua pada bagian kalimat atau frase yang di kutip perlu diperhatikan jika melakukan kutipan langsung, sehingga kutipan langsung tersebut tidak menjadi bagian yang dominan dalam suatu karya artinya karya tersebut tidak sekedar hanya kumpulan kutipan dari berbagai sumber.

Kutipan dapat dilakukan jika:

- 1) Khawatir jika menggunakan bahasa penulis sendiri, akan menimbulkan penafsiran yang berbeda. Misalnya untuk perundang-undangan.
- 2) Untuk mengungkapkan teori, dalil, rumus matematika serta rumus ilmiah lain.
- 3) Ayat-ayat yang bersumber dari kitab suci atau hadis.
- 4) Ingin mengomentari gagasan, ide dari penulis lain. Sehingga kita perlu mengutipnya secara langsung.
- 5) Tidak mungkin melakukan perasa, karena apa yang diungkapkan pengarang asli, telah cukup ringkas (Surahman, 2016).

b. Menggunakan Parafrasa

Penulisan daftar pustaka menggunakan parfrasa yaitu menyatakan suatu kalimat atau paragraf menggunakan kalimat

yang berbeda dari kalimat asli, dengan tidak mengubah maksud. Dalam menggunakan parfrasa kosa kata yang berbeda dari kalimat aslinya, Ini merupakan bentuk pengutipan tidak langsung. Menggunkan parafrasa tidak memerlukan tanda petik, namun tetap harus menyebutkan sumbernya, karena ide/gagasan dalam kalimat atau paragraf yang kita susun kembali tersebut merupakan ide, gagasan penulis pertama (Ruíz, 2015).

3. Pola Penulisan Daftar Pustaka

Pola penulisan Daftar Pustaka Sesuai PUEBI, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eri Sarimana dkk, terdapat tujuh pola penulisan daftar pustaka sesuai PUEBI yaitu sebagai berikut (Sarimanah et al., 2019):

a. Pola Pertama

Nama lembaga. Tahun terbit. Judul Buku.Keterangan edisi.

Kota terbit: Nama penerbit.

Analisis:Pola ini diperoleh pada pemakaian huruf miring yang menyatakan jika menulis judul buku, nama majalah atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka harus menggunakan huruf miring. Artinya, judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar harus memakai huruf miring jika dikutip dalam tulisan atau dalam daftar pustaka.

Pola penulisan daftar pustaka diperoleh dari contoh yang diberikan pada aturan tersebut. Oleh karena itu, walaupun tidak dijelaskan tata cara penulisan secara detail namun dapat dianalisis melalui contoh yang disajikan. Dari contoh tersebut, memunculkan pertanyaan terkait penulisan judul buku. Pada penulisan daftar pustaka, bukan hanya bersumber dari judul buku saja tetapi juga bersumber dari artikel ilmiah, wawancara,

peraturan, laporan penelitian, dan sumber lainnya. Bagaimana solusinya?

Berdasarkan penelusuran dokumentasi di PUEBI, diperoleh adanya aturan yang merujuk pada penulisan judul walaupun tidak menyebutkan bahwa judul tersebut termasuk ditulis dalam daftar pustaka. Aturan tersebut terletak pada ruang lingkup pemakaian tanda baca pada bagian pemakain tanda baca petik dua. Berikut ini petikannya.

Dalam penggunaan tanda petik yaitu digunakan untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Berdasarkan aturan di atas, sangat memungkinkan dalam penulisan judul selain judul buku, nama majalah, nama surat kabar dalam daftar pustaka menggunakan tanda petik dua. Pertimbangannya, pada aturan pemakaian huruf miring terkait daftar pustaka memiliki makna yang hampir sama dengan aturan pemakaian tanda baca petik dua.

Aturan Pemakaian Huruf Miring

Pemakaian huruf miring yaitu digunakan untuk menulis judul buku, nama majalah atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk juga dalam penulisan daftar pustaka.

Aturan Pemakaian Tanda Baca Petik Dua

Aturan dalam pemakaian tanda tanda petik dua dipakai untuk judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah atau bab pada buku yang dipakai dalam kalimat.

Pada proses penulisan karya ilmiah, faktanya peneliti atau penulis juga mengutip sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah atau bab pada buku. Oleh karena itu, jika aturan pada

pemakaian tanda baca petik dua menambahkan kata dikutip dan termasuk dalam daftar pustaka, maka aturan ini dapat dijadikan rujukan sehingga tidak membingungkan penulis atau peneliti ketika menggunakan ragam tulisan bahasa Indonesia sesuai PUEBI.

Rekomendasi Pola Penulisan Daftar Pustaka

- 1) Penulisan judul daftar pustaka dari sumber buku, majalah, dan surat kabar memakai huruf miring.
- 2) Penulisan judul daftar pustaka dari sumber berupa sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah atau bab pada buku memakai tanda baca petik dua.

b. Pola Kedua

Pemakaian tanda baca pada pola kedua yang dikutip dari PUEBI pada bagian pemakaian tanda baca titik dalam daftar pustaka yaitu tanda titik dipakai di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru) dan tempat terbit.

Misalnya: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
2008. Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik
Indonesia. Jakarta

Berdasarkan contoh di atas terdapat empat bagian yaitu:

- 1) Nama Lembaga: Berbeda dengan pola yang pertama, pola kedua ini lembaga dipisahkan dengan tanda baca koma dan nama lembaganya lebih panjang walaupun merujuk pada lembaga yang sama.
- 2) Tahun Terbit: tahun diterbitkannya buku tersebut.
- 3) Judul Buku: Judul dari buku tersebut.
- 4) Kota Terbit: Tempat diterbitkannya buku tersebut.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Pada contoh pola ini tidak dicantumkan bagian nama penerbit buku tersebut. Pola ini diperoleh pada pemakaian tanda baca titik di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit harus memakai tanda baca titik.

Pola penulisan daftar pustaka diperoleh dari contoh yang diberikan pada aturan tersebut. Oleh karena itu, walaupun tidak dijelaskan tata cara penulisan secara detail namun dapat dianalisis melalui contoh yang disajikan. Contoh tersebut mengatur tata cara penulisan tanda baca titik pada daftar pustaka.

Pada bagian tanda baca titik, tidak ditemukan adanya masalah, namun memunculkan pertanyaan terkait penulisan bagian pertama. Mengapa nama lembaga juga turut dibalik penulisannya seperti nama orang. Bagaimana cara membalikannya? Lembaga tidak memiliki nama keluarga sehingga rumus atau pola membalikkan namanya jadi rumit. Berdasarkan penelusuran dokumentasi di PUEBI, diperoleh adanya aturan yang merujuk pada penulisan nama lembaga di pemakaian huruf kapital.

Berikut ini petikannya:

Penulisan huruf kapital dipakai untuk penulisan huruf pertama semua kata dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang dan untuk. (Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016)

Berdasarkan aturan di atas, sangat memungkinkan jika dalam penulisan nama lembaga sebagai penanggung jawab sebuah naskah dalam daftar pustaka merujuk pada aturan

ini. Ketika ditelusuri dalam PUEBI tidak ada aturan yang mengharuskan membalikkan nama lembaga. Hal ini juga diperkuat dengan menghadirkannya contoh pada pemakaian huruf miring.

Perhatikan contoh berikut!

Untuk penulisan nama pada Pusat Bahasa. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Penulisan Pusat Bahasa sebagai nama lembaga tidak dibalikkan namanya. Kenapa kemudian, pada aturan pemakaian tanda baca titik muncul contoh seperti berikut ini.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta.

Nama pada keduanya sama yaitu Pusat Bahasa. Yang membedakannya adalah yang satu menuliskan Pusat Bahasa saja dan yang satu lagi menuliskan Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Tentu keduanya merujuk lembaga yang sama. Kenapa kemudian penulisannya berbeda. Namun, jika ada aturan tertulis bahwa jika merujuk pada naskah yang diterbitkan oleh lembaga, penulisnya dicantumkan sebagai lembaga saja. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan sebuah pola berikut ini.

Rekomendasi Pola Kedua Penulisan Daftar Pustaka

Rekomendasi (Aturan yang Sudah ada di PUEBI)

Untuk pemakaian tanda titik dalam daftar pustaka yang ditulis adalah ditulis di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru) dan tempat terbit.

Rekomendasi :

Untuk penulisan seperti nama negara, lembaga, badan, organisasi atau dokumen lembaga, memakai huruf kapital di setiap awal kata, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang dan untuk (tidak dibalik namanya).

c. Pola Ketiga

Pola ketiga dikutip dari PUBI pada ruang lingkup pemakaian tanda baca yaitu pemakaian tanda baca titik.

Berikut ini kutipannya.

Penggunaan tanda titik yang dipakai dalam daftar pustaka yaitu di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru) dan tempat terbit.

Misalnya: Moleliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Berdasarkan contoh di atas, pola pada contoh terdiri dari empat bagian yaitu Nama Orang: pola ini tidak menggunakan nama lembaga tapi nama orang. Nama orang pada contoh di atas terdiri dari tiga unsur. Tata cara penulisannya dibalik sehingga hanya satu unsur yang terletak di awal. Dua unsur lainnya terletak setelah koma dan salah satu unsurnya disingkat.

- 1) Tahun Terbit: Tahun diterbitkannya buku tersebut.
- 2) Judul Buku: Judul buku tersebut.
- 3) Kota Terbit: Tempat diterbitkannya buku tersebut.
- 4) Nama Penerbit: Penerbit buku tersebut.

Penulisan nama orang pada daftar pustaka tidak sama, ada orang yang namanya hanya satu unsur saja, atau dua, atau lebih dari dua. Oleh karena itu, karena aturan pada contoh ini hanya mengatur pemakaian tanda baca titik saja, maka perlu adanya penguat penulisan singkatan.

Berdasarkan penulisan dalam PUEBI, diperoleh aturan penulisan singkatan pada nama orang yaitu singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan.

Misalnya:

A.H. Nasution = Abdul Haris Nasution

(Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016)

Berdasarkan aturan di atas, penulisan nama yang disingkat dapat dilihat di contoh yang diberikan. Dari tiga unsur nama yang ada, menyisakan satu nama saja dan selebihnya menuliskannya dengan singkatan.

Rekomendasi Pola tiga Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan nama orang, baik sebagai penulis maupun sebagai editor menggunakan nama keluarga di awal dan di belakang koma menggunakan nama unsur kedua dan jika lebih dari dua unsur, unsur ketiga dan seterusnya menggunakan singkatan.

d. Pola Keempat

Pada pola keempat ini dikutip dari PUEBI pada ruang lingkup pemakaian tanda baca yaitu pemakaian tanda baca koma.

Berikut kutipannya:

Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. Misalnya: Gunawan, Ilham, 1984. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Restu Agung.

Berdasarkan contoh di atas, terdiri dari lima bagian yaitu:

- 1) Nama Orang: penulis terdiri dari satu orang dan penulisannya dibalik dipisahkan dengan tanda baca koma.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

- 2) Tahun terbit: Tahun diterbitkannya kamus tersebut.
- 3) Judul Buku: Judul kamus tersebut.
- 4) Kota Terbit: Tempat diterbitkannya kamus tersebut.
- 5) Nama Penerbit: penerbit kamus tersebut.

Aturan ini menjelaskan tentang tata cara pemakaian tanda baca koma yang dipakai untuk memisahkan nama orang baik sebagai penulis ataupun sebagai editor.

e. Pola Kelima

Pola kelima ini dikutip dari PUEBI pada ruang lingkup pemakaian tanda baca yaitu untuk pemakaian *tanda baca koma* contoh kedua.

Kutipannya sebagai berikut:

Tanda baca koma dalam penulisan daftar pustaka dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya. Misalnya: Halim, Amran (Ed.) 1997. Politik Bahasa Nasional. Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa.

Berdasarkan contoh di atas, terdiri dari lima bagian yaitu:

- 1) Nama Orang: nama orang pada aturan PUEBI tidak harus penulis namun juga bisa editor atau penyunting. Tata cara penulisannya sama dengan penulis yaitu namanya dibalik, hanya saja pada akhir nama ditambahkan keterangan didalam kurung seperti (Ed.).
- 2) Tahun Terbit: tahun terbitnya buku tersebut.
- 3) Judul Buku: Judul buku tersebut.
- 4) Keterangan Jilid: artinya buku tersebut diterbitkan dalam beberapa jilid.

5) Kota Terbit: Tempat diterbitkannya buku tersebut.

6) Nama Penerbit: Penerbit buku tersebut.

f. Pola Keenam

Pada pola keenam dikutip dari PUEBI ruang lingkup pemakaian tanda baca yaitu pada bagian pemakaian tanda baca koma.

Kutipannya sebagai berikut:

Pada daftar pustaka untuk tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya.

Misalnya: Tulalessy, D. dkk. 2005. *Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Wilaya Indonesia Timur*. Ambon: Mutiara Beta.

Berdasarkan contoh di atas, pola pada contoh ketiga terdiri dari lima bagian, yaitu

- 1) Nama Orang: Nama orang pada aturan PUEBI tidak harus penulis satu penulis, namun boleh juga lebih dari satu penulis. Tata cara penulisannya sama dengan satu penulis, hanya saja pada akhir nama ditambahkan keterangan dan kawan-kawan yang disingkat menjadi dkk.
- 2) Tahun Terbit: tahun diterbitkannya buku tersebut.
- 3) Judul Buku: Judul buku tersebut.
- 4) Kota Terbit: Tempat diterbitkannya buku tersebut.
- 5) Nama Penerbit: Penerbit buku tersebut.

g. Pola Ketujuh

Pola ketujuh ini dikutip dari PUEBI untuk ruang lingkup pemakaian tanda baca yaitu pada bagian pemakaian tanda baca titik dua.

PANDUAN PRAKTIS UNTUK DOSEN, GURU DAN MAHASISWA

Kutipannya sebagai berikut:

Penggunaan tanda titik dua dipakai dalam daftar pustaka yaitu: jilid atau nomor halaman, surah dan ayat dalam kitab suci, judul dan anak judul suatu karangan, nama kota dan penerbit.

Sebagai contoh dalam penulisan: *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Berdasarkan contoh di atas, terdiri dari tiga bagian yaitu

- 1) Judul Buku: Judul Buku Tersebut.
- 2) Kota Terbit: Tempat di terbitkannya buku tersebut.
- 3) Nama Penerbit: Penerbit buku tersebut.

Pola pada aturan yang satu ini agak berbeda dengan pola yang lainnya. Umumnya selalu dituliskan nama pada bagian pertama. Namun, di sini tidak dicantumkan nama dan tahun tersebut.

Aturan ini menjelaskan tentang tata cara pemakaian tanda baca titik dua yang harus dipakai setelah menuliskan nama tempat terbit. Namun, berdasarkan contoh menggelitik peneliti untuk menganalisis struktur atau pola penulisan daftar pustakanya. Berdasarkan contoh ini menampilkan penulisan daftar pustaka tanpa nama penulis dan tahun terbit. Tahun terbit merupakan hal yang penting terkait dengan perkembangan zaman yang kian pesat. Jika tahun tidak dicantumkan mengkhawatirkan rujukan tersebut sudah tidak sesuai dan isinya adalah kajian yang sudah kadaluarsa.

h. Pola Kedelapan

Pola kedelapan dikutip dari PUEBI pada ruang lingkup pemakaian tanda baca yaitu pada bagian pemakaian tanda baca

koma. Aturan ini tidak merujuk pada penulisan daftar pustaka, tetapi pada penulisan sistem kutipan.

Kutipannya yaitu sebagai berikut:

Pada pola kedelapan ini tanda koma dipakai diantara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir, misalnya:

A. Ubaedillah, *Pancasila Demograsi dan Pencegahan Korupsi*, JEdisi 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Hlm.81.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.17.

Analisis Pola Penulisan Catatan Perut (Kutipan), Catatan Kaki, dan Catatan Akhir

PUEBI hanya mengatur penulisan catatan kaki dan catatan akhir saja. Berdasarkan penelusuran, itu pun hanya diperoleh satu aturan, yaitu pada pemakaian tanda baca koma nomor sembilan. Padahal saat ini, penulisan kutipan dengan sistem catatan perut seringkali digunakan oleh peneliti atau penulis.

Rangkuman

Menulis karya ilmiah dalam dunia akademisi merupakan kegiatan yang rutin dilakukan, oleh karena itu menulis karya ilmiah yang terpenting menuliskan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung atau menghubungkannya dengan daftar pustaka yang ditulis.

Referensi merupakan hal yang paling penting bagi penulis atau peneliti dalam mengembangkan tulisannya. Tulisan yang baik dapat dinilai dari referensi yang digunakan. Pencarian dan pengumpulan referensi dibutuhkan waktu yang cukup lama dan tenaga dengan tingkatan konsentrasi yang tinggi untuk menuliskan sumber tulisan

agar tidak terjadi plagiat.

Untuk melakukan penelusuran literatur atau mencari informasi di perpustakaan penulis atau peneliti dapat mengetahui rencana penelitian yang akan dilakukan sehingga penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan atau diteliti orang lain. Dengan melakukan penelusuran literatur penulis atau peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai topik atau tema yang ditelitinya. Sumber-sumber bacaan di perpustakaan berupa buku teks, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, laporan tahunan, majalah sampai dengan surat kabar yang tersedia baik dalam bentuk buku cetak maupun dalam bentuk elektronik berupa CD, selain itu dapat pula diakses melalui *web* atau dengan jaringan *Internet*.

Penulisan karya ilmiah yang baik dapat dinilai dari referensi yang digunakan. Untuk mencari referensi dengan *software* manajemen referensi bagi penulis atau peneliti yang paling sering digunakan di kalangan akademisi seperti Mahasiswa, Dosen, Peneliti maupun masyarakat umum yang bergelut dengan karya tulis ilmiah dan buku-buku acuan adalah *BibTeX* untuk dokumen *LateX*, *Endnote* atau *RefWorks*, *CiteUlike*, *Mendeley*. Perangkat lunak ini akan membantu penulis memformat bagian referensi yang ditulisnya dengan mudah, untuk mengatur ulang susunan format yang berbeda. Perangkat lunak ini dapat membantu mengelola perpustakaan yang berisi kutipan PDF dan file gambar, hal ini membantu penulis untuk mengatur naskah penting dengan subjek dan pencarian kepustakaan menggunakan kata kunci.

Daftar Pustaka

Fatchiyah. (2016). *Strategi Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*. Malang: UB Press.

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH

- Handoko, I. A. (2016). *Mengelola Referensi Publikasi Ilmiah*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK).
- Kalsum, U. (2016). Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan Terhadap layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Iqra'*, 133, 9(2), 10. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Kistan. (2018). *Teknik Manajemen Referensi dan Layout Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nugroho, R. A. (2015). *Mudah Membuat Referensi & Bibliografi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pamusuk, E. (2017). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pendit, P. L. (2018). *Pustaka dan Kebangsaan*. Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Ruiz, A. A. B. (2015). *Managemen Referensi dan Gaya Penulisan Pustaka*. 3 (2), 54–67. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Sarimanah, E., Mirnawati, M., & Rahmat, A. (2019). *Pola penulisan daftar pustaka sesuai puebi*. 353–366.
- Simarmata, Janner, dkk. (2020). *Manajemen Referensi dengan Mendeley*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sucipto, T. (2009). *Teknik Penelusuran Pustaka*.
- Trim, B. (2017). *200+ Solusi Editing Naskah dan Penerbit*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, W. (2018). *Trampil Mengarang: dari Persiapan hingga Persentasi dari Opini hingga Sastra*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Wikipedia. (2018). Pustaka. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Pustaka#:~:text=Pustaka> adalah sebagai sebuah konsep, pengetahuan untuk praktik-praktik berpengetahuan.&text=Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,yang pertama berupa definisi sinonim.

Yusdita, E. E., & Utomo, S. W. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Sebagai Reference Tool Pada Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unipma. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i1.13525>

BIOGRAFI EDITOR DAN KONTRIBUTOR



Khairul Azan, lahir di Dusun Penepak, Bengkalis, Riau 17 Desember 1989. Pendidikan formal jenjang S1 diselesaikan pada tahun 2011 dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, S2 di bidang Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung pada tahun 2014, dan saat ini sedang menempuh program Doktor (S3) melalui Beasiswa MORA Kementerian Agama di UIN STS Jambi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Pengalaman kerja diantaranya sebagai Konsultan Keuangan PT. Millenium Penata Future, tenaga pengajar di SMP 04 Air Tiris Riau, Dosen UPI Bandung, Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Tenaga Ahli Direktorat SMP Kemendikbud, Tenaga Ahli Direktorat Otonomi Daerah Kemendagri, Direktur DOTPLUS Publisher, Founder Klinik Literasi.+ dan Saat ini penulis terdaftar sebagai Dosen tetap di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Bengkalis serta Asesor BAN PAUD dan PNF Provinsi Riau.

Beberapa karya yang telah penulis hasilkan diantaranya: Ekspedisi Kurikulum 2013 (Respondan Potret Kepala Sekolah, Guru dan Siswa) (Alfabeta, 2014), Pengalaman Mengajar yang Tak Terlupakan (CV. Intishar Publishing, 2017), Dosen Menulis: Menggugah Semangat Berkarya Akademisi (Akademia Pustaka, 2017), Aku Ingin Jadi Penulis: Kiat Menulis Bagi Pemula (Samudra

Biru, 2018), Menggapai Langit-langit Tuhan (Samudra Biru, 2018), Potret Pendidikan Indonesia: Problematika dan Solusi (Alra Media, 2018), Senandung Ayah (Mandala Pratama, 2018), Juang (Intishar Publishing, 2019), dan Bahagia di Balik Luka: 36 Minggu Menuju Jannah (Intishar Publishing, 2019), Senja di Batas Kota (Bookies Indonesia, 2020), Dari Rasa Hingga Realita (Bookies Indonesia, 2020), 29 Isyarat Kehidupan: Catatan Pendek untuk Kehidupan Jangka Panjang (Bookies Indonesia, 2020), dan Kita Bisa Jadi Penulis: Catatan Kecil untuk Pejuang Literasi (Bookies Indonesia, 2020).

Penulis bisa langsung dihubungi melalui: WA: 081323899445, email: khairulazan18@gmail.com, Facebook: Khairul Azan, Instagram: [@Khairulazan18](https://www.instagram.com/Khairulazan18), dan Blog: lenterakehidupankn.blogspot.co.id.



Putri Hana Pebriana, lahir di Bagan Jaya, 09 Februari 1990. Anak dari Ibu Sunarti dan Bapak Haryadi. Penulis tinggal di Bangkinang, Kabupaten Kampar dan bekerja di salah satu institusi swasta yang berada di Kabupaten Kampar. Pada saat ini, penulis sudah menikah dan memiliki tiga orang anak. Adapun cita-cita

penulis yaitu ingin menerbitkan buku sebanyak-banyaknya, agar hidup bisa menjadi lebih bermanfaat.



Dian Pratama, S.Si., M.Si. lahir pada 3 Juli 1989 di Banyumas. Lulus S1 di Program Studi Matematika Fakultas MIPA Universitas Jenderal Soedirman tahun 2010, selanjutnya lulus S2 di Program *Master of Science in Mathematics* Universitas Gadjah Mada tahun 2016. Saat ini menjabat sebagai *Ketua Program*

Studi Matematika Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Saat ini penulis berfokus pada bidang matematika murni khususnya aljabar. Mulai bekerja pada tahun 2016 dan mengajar beberapa mata kuliah teknologi informasi, struktur aljabar, aljabar linier, teori graf, dan beberapa bidang lain. Mulai aktif menulis pada tahun 2018 pada beberapa buku ajar, akan tetapi mulai memberanikan diri untuk mempublikasikan tulisan pada tahun 2020. Saat ini sedang berfokus untuk menggemakan ilmu matematika untuk pada lingkungan pesantren dengan tujuan menghilangkan stigma matematika “sulit” khususnya untuk para santri di Indonesia.



Mizan Abrory adalah Dosen Tetap STAIN Bengkalis dan mengajar bidang studi metodologi penelitian dan statistik, dilahirkan di Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis 19 Oktober 1989. Pendidikan formal yang sudah ditempuhnya adalah SD Negeri 31 Kampung Baru dan tamat pada tahun 2001, selanjutnya

melanjutkan pendidikan di MTs Raudhatut Thullab Sepotong dan tamat pada tahun 2004, selanjutnya melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di MAN Bengkalis dan tamat pada tahun 2007, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi strata S1 di UIN SUSKA Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika dan selesai tahun 2011, selanjutnya

melanjutkan pendidikan strata S2 di Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi (UNY), Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP). Penulis menyelesaikan studi pada tahun 2014.



Dr. H. Nizamuddin, SE., M.Si, lahir di Medan pada tanggal 26 April 1960. Pendidikan yang ditempuh adalah Akademi Ilmu Statistik Jakarta tamat tahun 1991 berijazah, Sarjana Ekonomi STIE Nusa Bangsa tamat tahun 1995 berijazah, Magister Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Syiah Kuala Prov. Aceh tamat tahun 2004 berijazah, *Courses Office Automation Excellence* tahun 2003 berijazah, India, Diklat PIM III tahun 2004 berijazah, Jakarta, Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Medan, tahun 2017, berijazah (diselesaikan dalam < 4 tahun).

PNS pada Badan Pusat Statistik Kab. Deli Sedang tahun 1982, Kepala BPS Kab/ Kota di tiga daerah Tahun 2004-2016, sebagai Penyuluh Antikorupsi LSP-KPK tahun 2019-sekarang, Dosen *freelance* Pasca Sarjana di Universitas Islam Sumatera Utara, Dosen Universitas Amir Hamzah Medan, Dosen Universitas Sari Mutira, Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dan sebagai *Home Base* tahun 2017-sekarang.



Oris Krianto Sulaiman, lahir di Kp. Paya, 16 Maret 1990, menyelesaikan studi Sarjana Teknik Informatika Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) dan Magister Teknik Informatika Universitas Sumatera Utara (USU). Berprofesi sebagai pengajar, dan *network admin professional*. Saat ini bekerja sebagai staff pengajar di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). Tertarik pada

bidang jaringan komputer, keamanan komputer dan jaringan, sistem operasi, pemograman *web*, *open source software* dan publikasi ilmiah. Penulis juga aktif membagikan tulisan mengenai tutorial-tutorial publikasi ilmiah dan komputer dalam *website* pribadi yang dapat diakses melalui ilmubersama.com . Penulis dapat dihubungi melalui WA: 0823-6978-3801 atau melalui email oris.ks@ft.uisu.ac.id / oris.ks@unimed.ac.id.



Mesra Wati Ritonga, M.Pd, lahir di Psr. Sayurminggi pada 17 Februari 1986. Menyelesaikan kuliah D3 pada tahun 2008 di Universitas Negeri Padang. Kemudian melanjutkan SI pada tahun 2009 dan selesai tahun 2011 di Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat. Pada tahun 2012 mengikuti program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2015 diangkat menjadi dosen di Universitas Al Washliyah Labuhanbatu dan ditempatkan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika. Karya yang sudah dihasilkan penulis adalah Belajar Statistika: Siapa Takut dengan SPSS (Kita Menulis, 2020). Penulis dapat dihubungi melalui email: mesrawr@gmail.com.



Ade Silvana, biasa dipanggil Ade. Penulis lahir tanggal 9 April 1989 di Silungkang, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Penulis menamatkan pendidikan formal S1 tahun 2012 di prodi tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Penulis berkesempatan melanjutkan S2 pada Program

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang dan selesai tahun 2016. Pengalaman kerja diantaranya mengajar di Unit Pusat Bahasa IAIN Imam Bonjol Padang dari tahun 2012-2017. Kemudian menjadi staf pengajar di SMP Adabiah Padang dari tahun 2016-2017. Penulis pernah juga ngajar di STIT Pariaman, Sumatera Barat tahun 2016. Sekarang penulis tinggal di Bengkalis, Riau dan jadi Dosen tetap di STAIN Bengkalis. Penulis bisa dihubungi lewat no Hp 085271022498 (sekaligus no WA), instagram @adesilvana, fb Ade Silvana dan email ade.silvana@gmail.com.



Roinah, lahir di Bengkalis pada tahun 1985. Terlahir dari orang tua yang bernama Sakimin dan Partiah. Menyelesaikan Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kautsar Bengkalis pada tahun 2009 dan pada tahun 2016 beliau menyelesaikan S2 di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Setelah selesai kuliah Strata Satu, dia menjadi tutor bimbingan belajar Bahasa Inggris. Di samping itu, dia menjadi salah satu tenaga pengajar di STAIN Bengkalis. Menulis menjadi salah satu aktifitasnya. Di tahun 2018 terbit buku Antalogi perdananya yang berjudul Kapita Selektta Pendidikan: Menelaah Fenomena Pendidikan di Indonesia dari Pelbagai Disiplin Ilmu. Buku Antologi yang ke-2 di tahun 2019 yang berjudul Buku Motivasi Mengajar: Perspektif Dosen.



Asep Nuhdi, S.Th.I, M.Pd, kelahiran Bogor 12 Desember 1985. Menempuh pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Madrasah dan perguruan tinggi Islam. S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta lulus tahun 2008 dengan predikat cumlaude dan Mahasiswa terbaik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Selanjutnya penulis melanjutkan Program Magister Pendidikan dan Pemikiran Islam di Program Pascasarjana Universitas Ibnu Khaldun Bogor atas biaya pendidikan dari Bank Muamalat, dan saat ini sedang menempuh pendidikan pada Program Doktor di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Aktivitas saat ini sebagai Dosen Sertifikasi dengan PTP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Dosen Tetap Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, serta CEO An Najah Solution Indonesia Sharia Micro Finance and UKM Patnrns. Penulis dapat dihubungi di No HP/WA 081291493412, email : asepnuhdi@gmail.com, dan social media IG/ FB : Asep Nuhdi.



Titin Sumarni, M.Kom, lahir di Desa Selali, 25 Mei 1981 Kecamatan Pino raya Kabupaten Manna Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Pendidikan Formal jenjang S1 saya selesaikan pada tahun 2005 pada Fukaltas Ilmu Komputer Jurusan Sistem Informasi Universitas Putra Indonesia (UPI) Padang Sumatra Barat. S2 saya selesaikan pada Tahun 2015 pada Pascasarjana Universitas Putra Indonesia (UPI) Padang dengan Fakultas Ilmu Komputer Jurusan Sitem Informasi. Pengalaman kerja diantaranya sebagai Karyawan pada PT Simano Batamindo Kota Batam, Tenaga Pengajar pada SMKN 1 Bengkalis, Tenaga Pengajar di Politeknik Negeri Bengkalis,

TEKNIK PENULISAN
KARYA TULIS ILMIAH

Tenaga Pengajar di STAIN Bengkalis.

Kontak penulis yang bisa dihubungi: WA: 085271160928, email: titinijal@gmail.com

Blog pribadi penulis yang bisa dikunjungi: <https://goresan-inspirasi-1.blogspot.com/>

Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=IxxQkYEAAAAJ&hl=id>